

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268  
TOWUTI LUWU TIMUR**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang  
Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Oleh**

**ZAM ZAM  
NIM 2105020022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268  
TOWUTI LUWU TIMUR**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang  
Ilmu Manajemen pendidikan Islam (M.Pd.)*



**Oleh**

**ZAM ZAM  
NIM 2105020022**

**Pembimbing**

- 1. Prof. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zam Zam

NIM : 2105020022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2024



Zam Zam

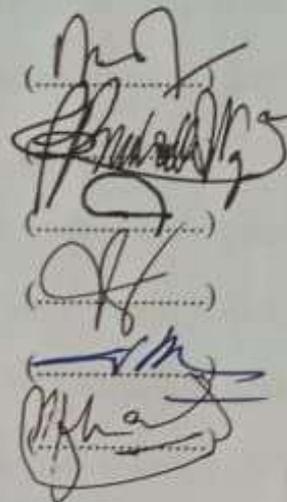
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur" yang ditulis oleh Zam Zam Nim 2105020022, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo, 23 September 2024

### TIM PENGUJI

1. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. Ketua Sidang
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. Sekretaris Sidang
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd I. Penguji I
4. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Penguji II
5. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Pembimbing I
6. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. Pembimbing II



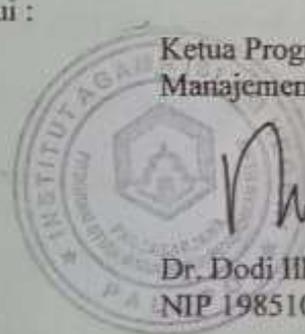
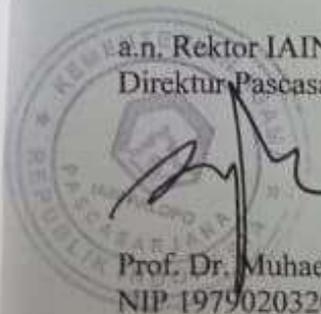
Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP 197902032005011006

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.  
NIP 198510032018011001



## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur” ini dengan penuh hikmah dan keberkahan. Begitupun, shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah-curahkan kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari ridha Allah SWT serta dukungan dan doa dari kedua orang tua tercinta, ayahanda Abd. Samad Manrang dan ibunda Mindong Sambura, yang senantiasa menyertai perjalanan ini. Tesis ini juga dapat diselesaikan, meskipun masih terdapat kekurangan, berkat bantuan, inspirasi, dan motivasi dari banyak pihak, terutama dari suami tercinta Arifin Hamid, serta anak-anak tersayang, tambatan hati, Diqal Anakshal Arifin, Diqal Anandra Arifin, dan Asti Ananda Arifin. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, dan sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, para dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Sukirman Nurdjan, M.Pd. dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun tesis ini.
6. Kepala Sekolah SDN 268 Towuti Kabupaten Luwu Timur beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam memfasilitasi penelitian ini.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Abd. Samad Manrang dan ibunda Mindong Sambura yang telah melahirkan, merawat, mengasuh, membesarkan, membimbing, membantu, menginspirasi, memotivasi, menyemangati, dan menguatkan penulis dalam menekuni segala aktivitas

kehidupan ini. Atas rida dan do'anya, semoga kiranya tesis ini menyirat makna yang dapat menjadi washilah amal ibadah bagi mereka.

8. Teristimewa suami tercinta Arifin Hamid serta ketiga anakku tersayang, Diqal Anakshal Arifin, Diqal Anandra Arifin, dan Asti Ananda Arifin yang selama ini kebersamai, membantu, menginspirasi, memotivasi, menyemangati, dan menguatkan penulis dalam menekuni segala aktivitas kehidupan ini. Atas peran dan supportnya, semoga kiranya tesis ini menyirat makna yang dapat menjadi washilah amal ibadah bagi mereka.
9. Kepada seluruh saudara kandung; Rahman, Arling, Naderi, Hadera, Amri, Ridwan, Nasri, Hasni, Ibrahim, dan Muhammad Daling, serta tak terkecuali keponakan, cucu, dan segenap keluarga besar karib kerabat yang telah mendukung penulis selama ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2021, terkhusus buat adinda Misra Taswing, dan Masdar Daud yang senantiasa kebersamai, membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga segala upaya ini bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah swt. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Palopo, 26 Agustus 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... يُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta  
رَمَى : rāmā  
قَيْلٌ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقَّقَ : *al-haqq*  
تُعَمُّ  
عَدُوَّ

: *nu'ima*  
: *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*  
*Nasr Hāmid Abū Zayd*  
*Al-Tūfī*  
*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv-vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR AYAT DAN HADITS</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori.....	16
C. Kerangka Pikir.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>57</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
E. Uji Keabsahan Data.....	64
F. Teknik Pengolahan Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
B. Hasil Penelitian.....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>123</b>
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR AYAT DAN HADITS**

Kutipan Ayat Q.S. Al-Ahzab 33:70-71:.....	3
HR. Ahmad, No. 8952; Al-Baihaqi, Syu'ab Al-Iman, No. 14369.....	20
Kutipan Ayat Q.S. at-Taubah:119.....	36

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	55
Gambar 3.1 Alur Analisis Data.....	66

## ABSTRAK

**Zam Zam, 2024.** *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu.* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Mahadin Saleh.

Menabung sejak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter seperti kejujuran, hemat, disiplin, dan produktivitas, serta mempersiapkan stabilitas finansial anak di masa depan. Gerakan Gemar Menabung di sekolah merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan pembiasaan finansial di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi implementasi penguatan pendidikan karakter kejujuran melalui Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti, Luwu Timur, menganalisis bentuk implementasinya, serta mengevaluasi hasil penguatan karakter kejujuran yang dicapai melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di SDN 268 Towuti, Kabupaten Luwu Timur, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menginvestigasi fenomena yang tidak memiliki batasan yang jelas dalam konteks penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap: pengumpulan data, reduksi data untuk memfokuskan pada topik penelitian, penyajian data untuk memudahkan pemahaman, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah diverifikasi selama proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi implementasi penguatan pendidikan karakter kejujuran melalui Gerakan Gemar Menabung meliputi perencanaan yang terstruktur, pembentukan organisasi kepengurusan yang jelas, penerapan prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam setiap tahap, serta pengawasan dan evaluasi program secara berkelanjutan; (2) Bentuk implementasi penguatan karakter kejujuran mencakup simulasi pasar, pembuatan laporan keuangan sederhana, serta pemberian penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang berprestasi; dan (3) Hasil implementasi Gerakan Gemar Menabung mencakup peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran, pengembangan budaya disiplin dalam pengelolaan uang saku, serta pembentukan perilaku tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial di kalangan siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Gerakan Gemar Menabung, Strategi Implementasi, Sekolah Dasar, Penguatan Karakter.

Diverifikasi oleh UPB



## ABSTRACT

**Zam Zam, 2024.** *Implementation of Strengthening Character Education through the Savings Habit Movement at SDN 268 Towuti, East Luwu.* Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management, the State Islamic Institute of Palopo Supervised by Sukirman Nurdjan dan Mahadin Saleh.

Saving from an early age plays a crucial role in shaping character traits such as honesty, thrift, discipline, and productivity, as well as preparing children for financial stability in the future. The Savings Habit Movement in schools is a strategic step in optimizing financial habits among students. This study aims to identify the implementation strategies for strengthening honesty character through the Savings Habit Movement at SDN 268 Towuti, East Luwu, analyze the forms of implementation, and evaluate the results of the character-strengthening efforts related to honesty achieved through this activity. This research is a field study conducted at SDN 268 Towuti, East Luwu Regency, using a descriptive qualitative approach to provide an in-depth description based on the data collected. A case study approach was used to investigate phenomena that do not have clear boundaries within the research context. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out in four stages: data collection, data reduction to focus on the research topic, data presentation to facilitate understanding, and drawing conclusions based on data interpretation which had been verified throughout the research process. The results showed that: (1) The implementation strategy of strengthening of character education in honesty through the Savings Habit Movement includes structured planning, the formation of a clear organizational management system, the application of character education principles at each stage, and continuous program monitoring and evaluation; (2) The forms of implementation for strengthening the character of honesty include market simulations, the creation of simple financial reports, and the giving of awards and recognition to outstanding students; and (3) The outcomes of the Savings Habit Movement include increased student awareness of the value of honesty, the development of a culture of discipline in managing pocket money, and the formation of responsible, independent, and socially aware behavior among students.

**Keywords:** Character Education, Savings Habit Movement, Implementation Strategy, Elementary School, Character Strengthening.

Verified by UPB



## ملخص الرسالة

زم زم، 2024. تنفيذ تعزيز التربية الأخلاقية من خلال حركة تشجيع الادخار في المدرسة الابتدائية الحكومية 268 (SDN 268) توتي لووو. رسالة ماجستير في في شعبة إدارة التعليم الإسلامي، قسم الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوفو. بإشراف: سوكرمان نورجان، وماهادين صالح.

يعد التدريب على حب الادخار منذ سن مبكر له دور حاسم في تشكيل القيم الأخلاقية مثل الصدق، والاقتصاد، والانضباط، والإنتاجية، وكذلك إعداد الاستقرار المالي لدي الطفل في المستقبل. تعتبر حركة تشجيع الادخار في المدارس خطوة استراتيجية في تعزيز السلوك المالي بين الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجيات تنفيذ تعزيز تربية خلق الصدق من خلال حركة تشجيع الادخار في المدرسة الابتدائية الحكومية 268 (SDN 268) توتي، لووو الشرقية، وتحليل صور تنفيذها، وتقييم نتائج التعزيز التي تحققت من خلال هذه الأنشطة. هذه الدراسة هي دراسة ميدانية أجريت في المدرسة الابتدائية الحكومية 268 (SDN 268) توتي، لووو الشرقية، باستخدام المنهج الوصفي النوعي لتقديم صورة معمقة بناءً على البيانات المجمعة. تم استخدام منهج دراسة الحالة للتحقيق في الظواهر التي ليس لها حدود واضحة في سياق البحث. أساليب جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات المتعمقة والوثائق. تم تحليل البيانات من خلال أربع مراحل: جمع البيانات، تقليص البيانات للتركيز على موضوع البحث، عرض البيانات لتسهيل الفهم، واستخلاص الاستنتاجات بناءً على تفسير البيانات التي تم التحقق منها أثناء عملية البحث. أظهرت نتائج الدراسة أن: (1) استراتيجيات تنفيذ تعزيز تربية خلق الصدق من خلال حركة تشجيع الادخار تشمل التخطيط المنظم، وتشكيل إدارة واضحة، وتطبيق مبادئ التعليم الأخلاقي في كل مرحلة، والمراقبة والتقييم المستمرين للبرنامج؛ (2) صور تنفيذ تعزيز خلق الصدق تشمل محاكاة السوق، إعداد تقارير مالية بسيطة، ومنح الجوائز والتقدير للطلاب المتميزين؛ و(3) نتائج تنفيذ حركة تشجيع الادخار تشمل زيادة وعي الطلاب بقيمة الصدق، وتنمية ثقافة الانضباط في إدارة المصروفات، وتشكيل سلوك المسؤولية، والاستقلالية، والاهتمام الاجتماعي بين الطلاب.

الكلمات المفتاحية: التربية الأخلاقية، حركة تشجيع الادخار، استراتيجيات التنفيذ، المدارس الابتدائية، تعزيز الأخلاق.

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkarakter yang unggul dan utuh.<sup>1</sup> Keterwujudan manusia yang sempurna, atau *insan kamil*, tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan formal dan informal yang menekankan pentingnya pendidikan karakter. Penekanan pada pendidikan karakter dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting karena dianggap sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang berkembang saat ini. Fenomena seperti kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, melemahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, serta rendahnya kemandirian, merupakan alasan logis bagi pentingnya pengutamaan pendidikan karakter dalam pendidikan, baik di tingkat keluarga di rumah maupun di lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dan swasta yang terus berkembang saat ini.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan idealnya menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.<sup>3</sup> Terdapat delapan belas (18) nilai karakter yang

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

<sup>2</sup> Hanum Hanifa Sukma, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini," *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 85–92, <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>.

<sup>3</sup> Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 1–4.

tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembentukan dan pengembangannya. Nilai-nilai tersebut meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, etos kerja, kreativitas, kemandirian, demokrasi, kemampuan berpikir kritis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan komunikasi, cinta damai, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, kegemaran membaca, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

Dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karakter jujur menempati posisi yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar. Kejujuran berfungsi sebagai inti dari karakter yang berpotensi mempengaruhi pengembangan nilai-nilai karakter lainnya.<sup>5</sup> Implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar ini bertujuan untuk membekali peserta didik sejak dini dengan pengetahuan, keterampilan, dan integritas. Dengan demikian, kejujuran diharapkan menjadi bagian integral dari kepribadian peserta didik, yang tercermin dalam tutur kata, tindakan, dan sikap mereka secara konsisten.

Pembentukan sikap jujur menjadi sangat penting ditanamkan pada anak sejak masih kecil. Jujur dapat diartikan sebagai amanah dan dapat dipercaya. Orang yang memiliki sifat jujur biasanya dapat mendapat kepercayaan dari orang lain. Karakter jujur merupakan salah satu rahasia diri seseorang untuk menarik kepercayaan umum, karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga

---

<sup>4</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Perpres PPK Dan Posisi Standar Nasional Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Buletin BSNP, 2017).

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Terjemahan Juma Wadu Wahyuddin Dan Suryani) (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

amanah. Jujur dapat juga diartikan kehati-hatian diri seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya. Orang yang memiliki kejujuran, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah karena orang semacam ini memegang teguh terhadap sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Sebab dengan hanya kebenaran maka dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain dalam masyarakat, dan tanpa adanya saling pengertian tidak mungkin terjadi tolong-menolong. Dengan karakter jujur peserta didik akan memiliki sikap amanah, yang senantiasa dipercaya apabila berbicara dan berjanji. Dalil yang membahas tentang nilai karakter jujur sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab 33:70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۗ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah memperoleh kemenangan yang besar.<sup>6</sup>

Q.S. Al-Ahzab ayat 70-71 menegaskan bahwa kejujuran merupakan pilar fundamental dalam kesempurnaan iman, di mana kejujuran berperan dalam membawa seseorang menuju kemuliaan serta menumbuhkan keadilan, terutama dalam ucapan. Kejujuran tidak hanya menjadi ornamen dalam perkataan tetapi

---

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

juga menjadi landasan kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran juga menawarkan kepuasan rohani yang tidak dapat dirasakan oleh seorang pembohong. Sebaliknya, kebohongan, yang merupakan antitesis dari kejujuran, mengandung sifat tercela yang tetap dianggap demikian, baik dalam skala besar maupun kecil.<sup>7</sup>

Dalam era modern ini, perkembangan zaman yang semakin pesat telah mendorong banyak orang untuk berlomba-lomba mencapai kesuksesan, sering kali dengan mengorbankan integritas, baik melalui tindakan penipuan yang terbuka maupun terselubung. Fenomena ini menjadi semakin nyata, di mana banyak generasi muda Indonesia terlibat dalam tindak kejahatan seperti pencurian, kecurangan dalam perdagangan, bahkan korupsi yang semakin meluas.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SDN 268 Towuti, kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebelum program gemar menabung diimplementasikan pada awal tahun 2018, telah teridentifikasi adanya perilaku tidak jujur di kalangan peserta didik saat melakukan transaksi di kantin sekolah. Hasil investigasi menunjukkan bahwa salah seorang peserta didik yang tertangkap basah mengambil makanan di kantin tanpa membayar, mengakui bahwa tindakannya tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang pentingnya nilai kejujuran. Selain itu, ketidakmampuan pengelola kantin dalam menangani jumlah peserta didik yang berbelanja secara serentak juga menciptakan peluang bagi tindakan tersebut terjadi tanpa terdeteksi

---

<sup>7</sup> Khil Al-Musawi, *Terapi Akhlak* (Jakarta Selatan: Ufuk Publishing House, 2011).

oleh pihak kantin.<sup>8</sup> Temuan ini menekankan perlunya penerapan program pendidikan karakter yang lebih intensif dan terpadu untuk membangun kesadaran akan pentingnya kejujuran serta memperkuat pengawasan di lingkungan sekolah, guna menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan moral peserta didik.

Berdasarkan fakta tersebut, orang tua dan pendidik memikul tanggung jawab yang signifikan dalam mengajarkan serta menanamkan kebiasaan berperilaku jujur pada anak sejak usia dini. Orang tua harus memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak bahwa kejujuran merupakan fondasi esensial yang membentuk karakter moral yang luhur, yang pada gilirannya akan membawa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Selain itu, penting untuk menyampaikan bahwa meskipun kebohongan dapat tampak menguntungkan dalam jangka pendek, dampaknya pada akhirnya akan menimbulkan penderitaan. Sekecil apa pun kebohongan tersebut, konsekuensinya tetap signifikan terhadap kehidupan seseorang; terlebih jika kebohongan itu berskala besar, maka dampak negatifnya akan semakin berat.<sup>9</sup>

Pendidikan kejujuran pada anak sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sederhana. Meskipun seseorang cenderung lebih mudah mengamalkan kejujuran ketika berada dalam situasi yang menguntungkan, tantangan sebenarnya muncul ketika prinsip kejujuran bertentangan dengan perasaan atau kondisi yang kurang mendukung. Dalam situasi semacam ini, kecenderungan untuk menyimpang dari prinsip kejujuran meningkat. Oleh karena itu, pendidikan kejujuran harus diajarkan secara konsisten, baik dalam kondisi yang menguntungkan maupun

---

<sup>8</sup> Ngatirah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 18 Januari 2023.

<sup>9</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda Karya, 2006).

dalam situasi yang penuh tantangan, untuk memastikan bahwa kejujuran tetap menjadi nilai yang kokoh dalam diri individu.

Untuk mengatasi masalah rendahnya sikap jujur pada peserta didik, implementasi pendidikan karakter merupakan salah satu solusi strategis. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas dan amanah dalam kehidupannya. Melalui pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, yang akan menjadi landasan utama dalam sikap dan perilaku mereka di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter jujur dapat diwujudkan melalui kegiatan gemar menabung yang diselenggarakan oleh sekolah untuk seluruh peserta didiknya. Yang dalam hal ini tentu melibatkan peran guru sebagai pendidik untuk memberikan contoh sekaligus mengarahkan selama kegiatan pendidikan karakter jujur tersebut diselenggarakan.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter jujur yang harus ditanamkan dan juga diterapkan sejak peserta didik berada di bangku sekolah dasar, menjadikan satuan pendidikan harus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, maka sekolah juga harus mempunyai wadah kegiatan yang dapat mendorong tercapainya penguatan nilai karakter di dalam kegiatan yang digalakkannya.

Selanjutnya, implementasi pendidikan karakter yang dapat diwujudkan

melalui penyelenggaraan kegiatan gerakan gemar menabung bagi siswa di sekolah, peneliti menemukan keunikan di SDN 268 Towuti. Sekolah tersebut menyelenggarakan kegiatan gerakan gemar menabung sebagai kegiatan yang mengharapkan perwujudan karakter jujur sebagai tujuan utamanya.

Hal utama yang menyebabkan gerakan gemar menabung dijadikan sebagai kegiatan perwujudan karakter jujur di SDN 268 Towuti yakni berdasar pada pengamatan langsung ibu kepala sekolah. Dari delapan belas nilai-nilai karakter yang termuat di dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018, karakter, “Jujur” merupakan unsur karakter yang sulit untuk dikembangkan dan diintegrasikan di dalam pembelajaran dan peraturan akademik sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah mendesain dan menggiatkan gerakan gemar menabung sebagai salah satu kegiatan yang dipraktikkan langsung setiap hari di sekolah sehingga dapat memicu dan memacu kebiasaan positif peserta didik untuk senantiasa berlaku jujur. Hal itu dilakukan sebab kejujuran merupakan karakter yang harus dibiasakan dan direncanakan pada peserta didik. Salah satu teknik yang digunakan untuk mengintegrasikan dan menanamkan sifat jujur pada peserta didik yakni dengan cara membiasakannya menyisihkan sebagian uang saku yang telah dititipkan oleh orang tua mereka di rumah.<sup>10</sup>

Menabung semestinya ditanamkan sejak dini karena berperan penting di masa depan baik secara finansial maupun dalam pembentukan sifat jujur, hemat, cermat, disiplin, suka berbagi dan produktif pada pribadi anak di masa mendatang. Gerakan gemar menabung di sekolah merupakan inisiatif ibu Kepala Sekolah

---

<sup>10</sup> Ngatirah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 18 Januari 2023.

selaku manajer di sekolah yang menyaksikan dan mengamati setiap hari pola kebiasaan peserta didik dalam menjajahkan uang saku mereka di kantin. Berdasar pada hasil observasi lapangan ibu kepala sekolah menemukan fakta bahwa di SDN 268 Towuti peserta didik setiap hari rata-rata membawa uang jajan Rp 10.000 (Sepuluh ribu rupiah), bahkan tak sedikit peserta didik yang membawa nominal yang lebih besar daripada itu.<sup>11</sup> Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan menabung sejak dini sangat penting untuk membentuk sikap jujur, hemat, cermat, disiplin, serta produktif, dan inisiatif gerakan gemar menabung di sekolah merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan kebiasaan finansial peserta didik yang teridentifikasi membawa uang jajan yang signifikan.

Sekaitan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka terjadi kesepakatan antara pihak sekolah dengan komite dan orang tua peserta didik untuk mengadakan pertemuan terkait fenomena gaya jajan keseharian peserta didik di SDN 268 Towuti. Adapun hasil dari pertemuan tersebut pihak sekolah dengan orang tua peserta didik sepakat mengadakan kegiatan gerakan gemar menabung sebagai solusi mengatasi gaya jajan berlebih peserta didik SDN 268 Towuti yang dimulai sejak tahun 2018 sampai sekarang.<sup>12</sup> Sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan kepala sekolah dan kesepakatan antara pihak sekolah, komite, dan orang tua, kegiatan gerakan gemar menabung telah dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi gaya jajan berlebih peserta didik di SDN 268 Towuti sejak tahun 2018 hingga saat ini.

Berdasarkan argumentasi dan observasi awal yang dilakukan, maka

---

<sup>11</sup> Narmi, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 18 Januari 2023.

<sup>12</sup> Narmi, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 18 Januari 2023.

penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang pengelolaan dan manfaat dari gerakan menabung peserta didik di SDN 268 Towuti Luwu Timur khususnya dalam penguatan karakter jujur peserta didik

### ***B. Batasan Masalah***

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada ketentuan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Oleh karena itu, batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek penelitian ini sejalan dengan nilai-nilai karakter yang telah diamanatkan oleh peraturan tersebut, yaitu:

1. Strategi implementasi gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti. Batasan masalah ini menjelaskan pengelolaan gerakan gemar menabung dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi program gerakan menabung di kalangan peserta didik SDN 268 Towuti.
2. Bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter jujur melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti. Batasan masalah ini menggambarkan model penerapan gerakan menabung dalam rangka menguatkan karakter jujur pada siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk dari implementasi gerakan menabung di SDN 268 Towuti, sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.
3. Hasil implementasi gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Batasan ini memaparkan ketercapaian penguatan karakter jujur pada siswa melalui

pemanfaatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti, yang diukur berdasarkan standar pendidikan karakter sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi implementasi penguatan pendidikan karakter jujur dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur?
2. Bagaimanakah bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter jujur melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?
3. Bagaimanakah hasil implementasi karakter jujur dengan pemanfaatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur?

### ***D. Tujuan Penelitian***

Tujuan berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi implementasi penguatan pendidikan karakter jujur dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui bentuk pengimplementasian penguatan karakter jujur pada kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi penguatan karakter jujur dengan pengimplementasian kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni:

1. Aspek teoritis, memperluas wawasan tentang pengelolaan gerakan menabung dalam penguatan karakter peserta didik di SDN 268 Towuti Luwu Timur mulai dari tahapan perencanaan program, sosialisasi program, penetapan mekanisme pelaksanaan program, pelaksanaan program dan manfaat hasil tabungan peserta didik.
2. Aspek praktis, *pertama* bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, sebagai bahan masukan dalam pengembangan program penguatan pendidikan karakter di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, *kedua* bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam proses penerapan program gerakan menabung dalam penguatan karakter peserta didik di SDN 268 Towuti Luwu Timur, *ketiga* bagi peserta didik sebagai sarana membangun kebiasaan menabung dalam membentuk karakter mereka.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Menelaah beberapa referensi dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan terkait penguatan karakter jujur melalui gerakan gemar menabung sebagaimana yang akan diuraikan berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Krisdayanthi tentang “Penerapan *Financial Parenting* (Gemar Menabung) pada Anak Usia Dini”<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan *financial parenting* perlu diterapkan sejak anak usia dini karena terbiasanya anak mengelola uang sejak kecil, maka akan berdampak positif pada pengelolaan keuangannya saat dewasa nanti. Anak dengan pendidikan pengelolaan keuangan yang memadai akan sangat kecil kemungkinannya mengalami masalah keuangan saat dewasa. Selain itu, dengan penerapan metode gemar menabung pada anak usia dini merupakan kegiatan yang positif dan sangat membantu dalam pengelolaan keuangannya di masa depan.

Persamaan penelitian Astrid Krisdayanthi dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan kegiatan gemar menabung bagi anak sejak dini. Adapun perbedaannya yakni penelitian Astrid Krisdayanthi fokus pada kegiatan gemar menabung yang diterapkan di rumah dengan melibatkan orang

---

<sup>1</sup> Heppy Yulia Hidayah et al., “Permasalahan Akad Murabahah Dalam Penerapannya Di Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 131–36.

tua secara langsung. Adapun penelitian ini fokus pada penerapan program gemar menabung di sekolah dengan melibatkan berbagai aspek termasuk kepala sekolah, pengurus tabungan, peserta didik dan orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risma Korselinda, Yusmaniarti dan Nita Hamron tentang “Literasi Kueuangan Melalui Gemar Menabung pada Anak Sejak dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah”<sup>2</sup> menyimpulkan bahwa pentingnya mengajarkan anak-anak sejak dini dalam mengelola keuangan maka akan berdampak pada terbentuknya kepribadian anak mulai dari hal-hal kecil karena mereka belajar bertanggungjawab untuk mengelola keuangannya sendiri, menjadikan anak berfikir kritis karena mampu merencanakan dan mengelola keuanga sesuai kebutuhan, dan kegiatan menabung berdampak pada pembentukan psikis anak karena akan menjadi lebih bijak dan memiliki kepribadian yang baik dan peduli terhadap orang lain.

Penelitian Risma Korselinda, et. al dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter melalui gerakan menabung di lingkup sekolah dasar. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Risma Korselinda et. al. hanya fokus pada proses mengajarkan tentang literasi keuangan dan cara mengelola keuangan sedangkan dalam penelitian ini, lebih menekankan pada praktek gemar menabung bagi peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Masnan dan April Ann. M.

---

<sup>2</sup> Risma Korselinda, Yusmaniarti Yusmaniarti, and Novita Hamron, “Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2, no. 1 (2022): 10–15, <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>.

Curugan tentang “ *Financial Education Program for Childhood Education*”<sup>3</sup> menyatakan bahwa banyak orang meyakini bahwa pendidikan financial harus diajarkan di sekolah mulaid dari sekolah dasar sampai pendidikan menengah bahkan perlu juga diajarkan pada orang dewasa. Bahkan yang lainnya justru menyarankan kurikulum pada pendidikan dasar harus memuat komponen pendidikan finansial. Adapula yang menyatakan bahwa kebutuhan untuk pengembangan program pendidikan keuangan yang layak, efisien, dan efektif yang dapa menyediakan kebutuhan mendesak untuk peningkatan pendidikan keuangan anak-anak.

Penelitian Abdul Halim Masnan dan April Ann M. Curugan sama-sama pentingnya penanaman pemahaman keuangan sejak dini kepada anak-anak. Adapun perbedaannya yakni penelitian Abdul Halim Masnan dan April Ann. M. Curugan lebih menekankan pada perlunya pendidikan keuangan dalam kurikulum secara lebih eksplisit sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penerapan gerakan gemar menabung dalam mebnetuk karakter anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Auliyairrahmah, Sukron Djazilan, Nafiah, dan Sri Hartatik tentang, “Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar.” menyatakan bahwasannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kejujuran melalui program kantin kejujuran terdapat 4 kegiatan dalam proses pelaksanaannya, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan pengondisian.

---

<sup>3</sup> Abdul Halim Masnan and April Ann M. Curugan, “Financial Education Program for Early Childhood Education,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 6, no. 12 (2016), <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnan, Ach., & Nur Farida, Eva pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Koperasi Jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoharjo Kedamean Gresik menunjukkan hasil penelitian bahwasannya pendidikan karakter jujur dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan disekolah, salah satunya melalui koperasi jujur yang meliputi kegiatan membuka dan mengunjungi koperasi jujur, kemudian menyediakan alat tulis, minuman dan makanan, serta kegiatan transaksi jual beli di koperasi jujur tersebut. Namun, kenyataan yang ditemui dilapangan implementasi koperasi jujur dalam melatih karakter jujur di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel ini belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa siswa yang mengambil barang tanpa membayarnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pramujiyanti Khotimah, Rita., Suryo Putro, Doni., & dkk pada tahun 2020 dengan judul Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali menunjukkan hasil penelitian bahwasannya pelaksanaan program menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter kejujuran siswa yang diinternalisasikan melalui kantin anti korupsi di SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali telah tertanamkan dengan baik yang dibuktikan dengan siswa yang telah menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan mandiri. Dengan menggunakan teknik pelayanan self-service sistem dapat dijadikan sebagai media yang baik dan tepat dalam penanaman karakter jujur para siswa.

## ***B. Deskripsi Teori***

### **1. Konsep Pendidikan Karakter**

#### **a. Defenisi Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan memanusiakan manusia untuk proses sosialisasi agar memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual anak dalam mencapai kehidupan selanjutnya. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan tersebut terdiri atas sejumlah nilai antara lain, nilai moral, jujur, toleransi, berani bertindak, dapat dipercaya, peduli lingkungan sosial, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter bangsa yang berakhlak mulia.<sup>4</sup> Pemahaman ini sejalan dengan pendapat Kadir bahwa pendidikan adalah usaha yang direncanakan untuk memanusiakan manusia dengan melalui sosialisasi agar bisa memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual anak.<sup>5</sup>

Secara islam pendidikan adalah Tabiyah yang berarti pendidikan, al-ta`lim yang berarti pengajaran, dan al ta`dib adalah pendidikan sopan santun, dapat dijelaskan bahwa pendidikan berorientasi pada mendidik dan mengajarkan tentang nilai sopan santun di kehidupan bermasyarakat dengan bersosialisasi kepada

---

<sup>4</sup> Sukirman, "Pengembangan Karakter ( Sikap , Perilaku , Dan Kepribadian ) Melalui Pembelajaran Aspek Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 7, no. 2 (2018): 88–101.

<sup>5</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018. Hal. 53.

warga.<sup>6</sup> Sedangkan karakter adalah Secara etimologis, arti dari karakter itu merupakan tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti untuk membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun secara terminologis, para ahli memberikan pendapat yang berbeda tentang karakter.

Istilah "karakter" bukanlah hal yang asing dalam konteks pendidikan. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku dan moralitas, yang sering kali dikaitkan dengan karakter. Secara harfiah, karakter dapat dipahami sebagai kualitas mental dan moral, kekuatan moral, serta nama dan reputasi.<sup>7</sup> Karakter merupakan kualitas mental dan moral individual manusia dan melekat pada diri individu itu sendiri.<sup>8</sup> Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *chrassein* yang bermakna mengukir (*to engrave*) atau memahat. Selain bermakna pahatan, kata *charassein* juga merujuk pada kata cap yang dipakai pada binatang ternak yang dihasilkan dari besi panas sebagai penanda bagi pemiliknya. Artinya, karakter adalah sesuatu yang tetap, tidak bisa (sulit) sebagaimana hal ukiran atau pahatan. Maka dari itu, kata ini sering dimaknai sebagai sikap tegas, gigih, berkepribadian kuat dan sebagainya.<sup>9</sup> Istilah karakter sering pula diasosiasikan dengan kata akhlak (*khuluq*) yang secara etimologis berarti karakter (*as sajiyyah*), watak (*ath thaba'*), tradisi (*al 'adah*), agama (*ad din*), dan harga diri (*al muru'ah*). Kata *al khuluq* menurut kaum moralis merupakan pembawaan yang melekat (*malakah*)

---

<sup>6</sup> Mustoip, Japar, and Ms. Hal. 55.

<sup>7</sup> Leo Agung, "Character Education Integration," *International Journal of History Education* 12, no. 2 (2011): 392–403.

<sup>8</sup> Nurlaeli, Mardiah Astuti, and Tutut Handayani, "Implementation of Religious Character Education in An Understanding of Noncorruption Education in Elementary School," *Al-Mudarris: Journal of Education* 3, no. 1 (2020): 66–80, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.

<sup>9</sup> Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia* (Noura Books, 2019).

dalam jiwa. Sedangkan pakar etika berpendapat bahwa *al-khuluq* merupakan gambaran dari kehendak.<sup>10</sup> Selanjutnya, Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan karakter dengan istilah akhlak dan membaginya menjadi akhlak yang baik (*al khuluq al hasan*) dan akhlak yang buruk (*al khuluq as sayyi*). Lebih lanjut, ia mengatakan akhlak mengalami perubahan, artinya akhlak dapat diperoleh melalui proses belajar dan dapat pula diubah melalui proses belajar, dengan cara mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dituntut oleh akhlak yang dimaksud.<sup>11</sup>

Kedua istilah tersebut sering dipertautkan meskipun kata akhlak sendiri lebih merujuk kepada terminology yang dipakai dalam kajian-kajian keagamaan, namun setidaknya dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya baik karakter dan akhlak merujuk pada kekuatan mental pada individu seseorang yang melekat dengan kuat yang pada akhirnya akan teraktual dalam bentuk perilaku individu itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sendiri di kenal sejak tahun 1990-an, terminology pendidikan karakter mulai banyak diperbincangkan. Thomas Lickona dipandang sebagai penggagasnya melalui karyanya yang begitu memukau, *The Return of Character Education* sebuah buku yang telah menyadarkan dunia Barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan pada umumnya, bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan. Inilah awal mula kebangkitan pendidikan karakter. Thomas

---

<sup>10</sup> Allamah Muhammad Amin Zainuddin, *Psikologi Akhlak* (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2019).

<sup>11</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Al-Din Jilid I* (Kairo Mesir, 2007).

Lickona mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang bertujuan untuk membantu seseorang agar ia dapat memahami, fokus, dan memusatkan kualitas moral. Pendidikan yang ideal tidak lagi berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup ranah afektif. Ranah afektif dapat diajarkan dengan menerapkan model manajemen pendidikan karakter.<sup>12</sup> Dalam arti yang lebih luas, ia menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yang ia definisikan sebagai kualitas manusia yang baik secara objektif yang bermanfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>14</sup> Sedangkan Mustoip menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai yang baik dalam rangka memanusiakan manusia, menguatkan budi pekerti dan melatih intelektualitas peserta didik, sehingga dapat tercipta generasi yang berilmu dan berkarakter yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Thomas mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaffah. Oleh

---

<sup>12</sup> Muh Zuhri, Abu Nawas, and Muhammad Guntur, "Management Model of Character Education Based Whole School Development Approach: A Research and Development" 16 (2024): 515–25, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4393>.

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Bantam Books, 2013).

<sup>14</sup> Thomas Lickona.

karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga dewasa.<sup>15</sup>

Adapun unsur karakter esensial menurut Thomas Lickona yang harus ditanamkan kepada diri anak yaitu: ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, kegagah beranian, kasih, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras.<sup>16</sup> Pada dasarnya Islam telah menanamkan pendidikan karakter sejak awal jauh sebelum Thomas Lickona mengusung konsep pendidikan karakter. Sebagaimana Rasulullah saw pernah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
(مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ) (رواه أحمد، رقم 8952؛ والبيهقي، شعب الإيمان، رقم 14369)

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad, No. 8952; Al-Baihaqi, Syu'ab Al-Iman, No. 14369)<sup>17</sup>

Dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa diantara misi diutusnya Rasulullah saw di dunia ini adalah untuk membentuk akhlak yang baik bagi umatnya, akhlak erat hubungannya kepada karakter, jadi akhlak yang baik itu adalah karakter yang baik. Sebagaimana dikatakatan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam prilaku anak didik.<sup>18</sup> Oleh karena itu, hadis tersebut menegaskan bahwa salah satu misi utama diutusnya Rasulullah saw adalah membentuk akhlak yang baik sebagai cerminan

<sup>15</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Terjemahan Juma Wadu Wahyuddin Dan Suryani)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>16</sup> Thomas Lickona.

<sup>17</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995).

<sup>18</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

karakter yang baik, yang pada gilirannya menunjukkan bahwa tujuan akhir pendidikan akhlak adalah pembentukan karakter positif dalam perilaku anak didik.

#### **b. Unsur-Unsur Karakter**

Beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsure-unsur tersebut adalah sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Siap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap tersebut menjadikan orang lain menilaia bagaimana karakter orang tersebut, demikian juga halnya emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan, serta konsep diri.

##### 1) Sikap

Sikap seseorang biasanya menjadi bagian dari karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

##### 2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

##### 3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk

membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu mempekuh eksistensi diri dan memperkuh gubungan dengan orang lain.

#### 4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Semetara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang.

#### 5) Konsep diri

Aspek penting lain yang terkait dengan pembangunan karakter adalah konsep diri. Proses pembentukan konsep diri melibatkan totalitas, baik secara sadar maupun tidak sadar, mengenai bagaimana karakter dan identitas kita dibentuk. Dalam proses ini, kita seringkali mulai dengan memahami diri sendiri melalui interaksi dengan orang lain. Citra diri yang dibentuk oleh persepsi orang lain terhadap kita dapat memotivasi kita untuk mengembangkan karakter yang lebih baik, sesuai dengan citra tersebut. Pada dasarnya, citra positif baik yang berasal dari diri kita sendiri maupun dari orang lain memiliki peran yang signifikan dalam proses pembangunan karakter.<sup>19</sup>

### c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Lickona yang dikutip oleh Pratiwi menyatakan bahwa ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (IAIN Jember Press, 2015).

<sup>20</sup> Ira Audina Pratiwi, "The Challenges Faced by EFL Teachers in Integrating Character Education in English Subject," *LINGUA : Jurnal Bahasa Dan Sastra* 19, no. 1 (2018): 58–64.

- 1) *Moral knowing* adalah pengetahuan moral yang berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengetahui hal-hal yang baik dan buruk. Dimensi yang termasuk dalam pengetahuan moral ini adalah ranah kognitif, meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri.
- 2) *Moral feeling*, yaitu penguatan aspek emosional untuk membangun karakter seseorang, meliputi kesadaran akan jadi diri, kepercayaan diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta akan kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.
- 3) *Moral action*, adalah tindakan moral yang dihasilkan dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Untuk memenuhi hal tersebut, peserta didik harus memiliki tiga aspek karakter yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga aspek karakter ini perlu dimiliki untuk mengarahkan seseorang pada kehidupan yang bermoral, karena ketiganya akan membentuk kedewasaan moral.<sup>21</sup>

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif;

---

<sup>21</sup> Sofyan Mustoip, "Character Education Implementation for Students in Grade IV SDN 5 Sindangkasih Regency of Purwakarta West Java," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 112, <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2739>.

- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetik antara lain berish dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih; dan
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umu, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.<sup>22</sup>

Selanjutnya, Nilai-nilai pendidikan karakter secara lebih teknis dirancang oleh Kemendikbud menyatakan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter meliputi:

- 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap praktek agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain;
- 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya;
- 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, ras, suku pendapat, perilaku, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri mereka;
- 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan ptuh dengan berbagai aturan dan hukum;
- 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan dalam belajar dan menegerjakan tugas, serta

---

<sup>22</sup> Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin;

- 6) Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara-cara baru atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki;
- 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas;
- 8) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan menilai hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain;
- 9) Ingin tahu yaitu sikap dan tindakan berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan memperluas sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar;
- 10) Nasionalis yaitu cara berfikir, bertindak dan memiliki pengetahuan untuk meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok;
- 11) Cinta tanah air yaitu cara berfikir, berperilaku, dan bertindak dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik kebangsaan;
- 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati kesuksesan orang lain;
- 13) Komunikatif yaitu tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain;
- 14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan kehadiran dirinya;
- 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca

literature yang memberikan kebajikan bagi dirinya;

- 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan lingkungan yang telah terjadi.
- 17) Kepedulian sosial yaitu sikap dan tindakan selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; dan
- 18) Bertanggungjawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugasnya baik untuk dirinya sendiri, untuk masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>23</sup>

#### **d. Tujuan, Fungsi dan Media Pendidikan Karakter**

Tujuan dari pendidikan karakter yakni untuk mengembangkan nilai-nilai dalam rangka mempertajam karakter bangsa yang berdasar pada Pancasila yakni:

- 1) Untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- 2) Untuk membangun bangsa yang berkarakter Pancasila;
- 3) Untuk mengembangkan potensi warga negara yang memiliki rasa percaya diri, bangga terhadap negara dan bangsa serta mencintai kemanusiaan.<sup>24</sup>

Adapun tujuan lain dari pendidikan karakter yang dikemukakan oleh oleh Kemendiknas yang dikutip oleh Wahyuni yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia

---

<sup>23</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 2 Ayat 1* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

<sup>24</sup> Rahayu Atik, "Character Education Analysis of English Textbook 'When English Rings a Bell' for the Seventh Grade of Junior High School" (IAIN Diponegoro, 2017).

dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>25</sup>

Adapun fungsi pendidikan karakter yakni:

- 1) Untuk membangun kehidupan nasional yang multikultural;
- 2) Membangun peradaban yang berakal, berakhlak mulia, dan mampu memberikan sumbangsih bagi pembangunan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar menjadi baik, berpikiran baik, dan berperilaku yang baik serta menjadi teladan yang baik;
- 3) Untuk membangun perilaku warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu untuk hidup berdampingan dengan bangsa lain dengan damai.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai media baik melalui keluarga, lembaga pendidikan, komunitas, pemerintah, bidang usaha bahkan

---

<sup>25</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah* (Unsid Press, 2021).

<sup>26</sup> Atik, "Character Education Analysis of English Textbook 'When English Rings a Bell' for the Seventh Grade of Junior High School."

melalui media sosial.<sup>27</sup>

#### **e. Penerapan pendidikan karakter**

Pendidikan karakter dapat dilakukan pada berbagai level. Sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat pada tingkatan yang lebih rendah kemudian membangunnya pada level yang lebih di atas. Pendidikan karakter harus melibatkan berbagai aspek di lingkungan sekolah dan dimasukkan dalam kurikulum dan budaya pendidikan. Menurut Pala ada 5 kunci sukses dalam pendidikan karakter yaitu:

##### 1. Instruksi harus direncanakan

Pendidikan karakter tidak akan tercipta begitu saja. Instruksi langsung harus dirancang kemudian dikembangkan. Setelah dilakukan perencanaan dengan baik maka ini akan berfungsi sebagai batu loncatan untuk gagasan-gagasan lain bagi seluruh aktifitas sekolah;

##### 2. Penerapan

Peserta didik harus mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Mempelajari pengertian tentang ketekunan tidak akan ada gunanya apabila peserta didik tersebut tidak menerapkannya;

##### 3. Guru yang ramah

Seluruh komponen instruksional dan program sekolah harus diajarkan seramah mungkin. Hal ini meningkatkan kemungkinan pesan instruksional dan program dapat diterima dengan baik serta guru dapat mengajar dengan efektif.

##### 4. Dukungan seluruh pihak

---

<sup>27</sup> Atik.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, program harus didukung oleh seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah dapat mewujudkannya dengan menyediakan hal-hal yang diperlukan, membuat jadwal program serta rancangannya dan mendiskusikan serta membicarakannya sesering mungkin.

#### 5. Mempersiapkan peserta didik

Siswa sering memandang pengertian pendidikan karakter secara skeptis, maka dari itu upaya substansial dan terencana harus dibuat untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk menerima keseluruhan siswa.<sup>28</sup>

#### **f. Model Pendidikan Karakter**

Ada empat model pendidikan karakter yang bisa dikembangkan pada sebuah lembaga pendidikan, diantaranya sebagai berikut:<sup>29</sup>

##### 1. Model Otonomi

Model otonomi adalah model yang memposisikan pendidikan karakter sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri, menghendaki adanya rumusan yang jelas seputar standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi, dan evaluasi pembelajaran. Jadwal pelajaran dan aloksi waktu merupakan konsekuensi lain dari model ini. Sebagai sebuah mata pelajaran tersendiri, pendidikan karakter akan lebih terstruktur dan terukur. Guru mempunyai otoritas yang luas dalam perencanaan dan membuat variasi program kerana ada alokasi waktu yang dikhususkan untuk hal ini. Namun demikian, model ini dengan pendekatan formal dan structural kurikulum dikhawatirkan lebih

---

<sup>28</sup> Aynur Pala, "The Need for Character Education," *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3, no. 2 (2011): 23–32.

<sup>29</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019).

banyak menyentuh aspek kognitif peserta didik, tidak sampai pada aspek efektif dan perilaku. Model seperti ini biasanya hanya mengasumsikan tanggungjawab pembentukan karakter hanya ada pada guru bidang studi sehingga keterlibatan guru lain sangat kecil. Pada akhirnya, pendidikan karakter akan gagal karena hanya mengisi intelektual peserta didik tentang konsep-konsep kebaikan, sementara emosional dan spiritualnya tidak terisi.

## 2. Model Integrasi

Model integrasi merupakan model yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter (*character educator*) semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model yang pertama. Namun memerlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri. Pada sisi lain, model ini juga menuntut kreatifitas dan keberanian para guru dalam menyusun dan mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 3. Model Ekstrakurikuler

Model ketiga yang menawarkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam pembelajaran dapat ditempuh melalui dua cara. *Pertama* melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggungjawab. *Kedua* melalui kemitraan dengan lembaga lain

yang memiliki kapabilitas dalam pembinaan karakter. Model ini memiliki kelebihan berupa pengalaman konkret yang dialami para siswa dalam pembentukan karakter. Ranah efektif dan perilaku siswa akan banyak tersentuh melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Keterlibatan siswa dalam menggali nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat pendidikan karakter memuaskan dan menyenangkan. Pada tahap ini sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. masyarakat yang dimaksud adalah keluarga, siswa, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan siswa di sekolah.

#### 4. Model Kolaborasi

Model terakhir berupa kolaborasi dari semua model yang merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menutupi kekurangan masing-masing pada sisi lain. Dengan kata lain, model ini merupakan sintesis dari model-model terdahulu. Pada model ini, selain diposisikan sebagai mata pelajaran secara otonom, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah, bukan guru mata pelajaran semata. Oleh karena merupakan tanggung jawab sekolah, maka setiap aktifitas sekolah memiliki misi pembentukan karakter. Setiap mata pelajaran harus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan menciptakan pola pikir moral yang progresif. Sekolah dipahami sebagai sebuah miniatur masyarakat sehingga semua komponen sekolah dan semua kegiatannya merupakan media-media pendidikan karakter.

#### **g. Pendekatan Pendidikan Karakter**

Ada beberapa pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu pendekatan

penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai dan pendekatan pembelajaran berbuat.

Masing-masing pendekatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial. Menurut pendekatan ini, dalam proses pembelajaran ditekankan pada keteladanan, penguatan positif, dan naratif, simulasi, bermain peran, dan sebagainya;
- 2) Pendekatan perkembangan kognitif, pada pendekatan ini, karakteristik ditekankan pada aspek-aspek kognitif. Dimana anak didorong untuk berfikir aktif terkait permasalahan moral serta ikut dalam membuat keputusan moral. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral merupakan perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari satu tingkat yang lebih rendah menuju satu tingkat yang lebih tinggi;
- 3) Pendekatan analisis nilai, pendekatan ini menekankan pada perkembangan kemampuan anak dalam berfikir logis dalam menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. ada dua tujuan dalam pendekatan ini, yaitu: *pertama* membantu anak untuk menggunakan kemampuan logikanya dalam menganalisis permasalahan dalam aspek sosial yang berkaitan dengan nilai moral, *kedua*, melatih anak dalam menggunakan proses berpikir rasional dan analisis. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis nilai-nilai moral yaitu:
  - a) mengidentifikasi dan menjelaskan nilai yang terkait, b) mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan masalah, c) menguji kebenaran fakta, d) menjelaskan kaitan antara fakta yang bersangkutan, e) merumuskan keputusan moral

sementara, f) menguji prinsip moral yang digunakan dalam mengambil keputusan.

- 4) Pendekatan klarifikasi nilai lebih menekankan pada usaha dalam mengkaji perasaan sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan terhadap nilai-nilai mereka sendiri. Menurut pendekatan ini, ada tiga tujuan pendidikan karakter, yaitu: a) membantu anak untuk lebih mengenali diri mereka sendiri dan nilai yang ada dalam diri mereka sendiri serta orang di sekitar mereka, b) membantu anak memiliki keterbukaan dan kejujuran terhadap orang lain, c) membantu anak agar memiliki pola pikir yang rasional dan tetap menjaga emosional serta memiliki intuisi dapat merasa, sehingga memahami nilai-nilai dan tingkah laku dirinya sendiri. Dalam pendekatan ini dapat digunakan cara seperti berdialog, menulis, berdiskusi.
- 5) Pendekatan pembelajaran berbuat dimana dalam pendekatan ini anak diberikan kesempatan dalam melakukan tindakan bermoral. Ada dua tujuan dalam pendidikan karakter yaitu a) mendukung anak dalam melakukan tindakan moral yang mengacu pada nilai-nilai mereka sendiri, dan b) mendorong anak dalam menyadari bahwa anak merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, yang merupakan warga negara yang memiliki bagian dalam proses demokrasi. Kekuatan dalam pendekatan ini adalah pada pemberian kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam kehidupan demokrasi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khairuddin Tambusai and Syarifah Widya Ulfa Usiono, *Desain Pendidikan Karakter* (Medan: Perdana Publishing, 2020).

## **h. Manfaat Pendidikan Karakter**

Berikut beberapa Manfaat pendidikan karakter yaitu:

- 1) Pendidikan karakter menjadikan individu yang maju, mandiri, dan kokoh dalam menggenggam prinsip.
- 2) Pendidikan karakter akan menjadi benteng dalam memerangi berbagai perilaku berbahaya dan gelap.
- 3) Pendidikan karakter sebagai *Promoting Prosocial Attitudes*.
- 4) Pendidikan karakter sebagai *Encouraging*.
- 5) Pendidikan karakter sebagai mempromosikan pengembangan pribadi holistik, meliputi, karir kejuruan perencanaan dan komitmen, pengembangan kepemimpinan, pertumbuhan rohani mentoring dan peran pemodelan, *adventur questing* dan pembangunan iman.

Manfaat pendidikan karakter adalah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai moral yang telah digariskan Allah SWT. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan perkembangan moral yang dialami anak ini dapat berkurang. Hal ini tidaklah mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa Indonesia.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003).

## 2. Konsep Jujur

### a. Defenisi Jujur

Pengertian kejujuran yang akar katanya jujur, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas”.<sup>32</sup> Jujur juga bisa di artikan dengan ketulusan atau kelurusan hati. Dalam bahasa Arab, jujur merupakan terjemahan dari kata “shidq yang artinya, dapat dipercaya”. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran.<sup>33</sup>

Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya, tidak menambah-nambah ataupun tidak mengurang-ngurangi. Jadi, sifat jujur adalah sifat yang disampaikan sebenar benarnya sesuai kenyataan, dan jika sebaliknya atau tidak di sampaikan sesuai kenyataan itu dinamakan berbohong atau dusta. Imam Al-Ghazali membagi sifat jujur atau shidq dalam lima hal, yaitu; jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkehendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah).<sup>34</sup>

Kejujuran merupakan bagian dari akhlak mulia, yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kejujuran akan muncul dari diri manusia, baik dari perbuatan, ucapan maupun perasaan. Kejujuran di ikat dengan hati nurani manusia dan keduanya itu merupakan anugrah dari Allah Swt. Kejujuran itu membawa

---

<sup>32</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1976).

<sup>33</sup> R. Toto Sugiarto, *Pendidikan Budi Pekerti: Seri Ensiklopedi Budi Pekerti* (Hikam Pusaka, 2021).

<sup>34</sup> Sevi Sukri Azhari and Mustapa, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Al Ghazali,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–78.

manusia kepada kebaikan, dan dengan kebaikan tersebut akan membawa manusia yang berperilaku jujur ke dalam surga. Mengerjakan segala perintah Allah serta menjauhi segala larangannya, merupakan bagian dari sifat jujur, melalui pengucapan dua kalimat syahadat. Orang yang mengingkari perintah Allah dan mengerjakan larangan-Nya adalah bentuk ketidak jujuran.<sup>35</sup> Karena secara tidak langsung hal tersebut telah mengingkari ikrarnya kepada Allah Swt. Pendidikan kejujuran adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim yang seutuhnya yaitu salah satunya adalah berperilaku jujur kepada Allah dan juga sesama manusia, baik itu jujur dalam perkataan, perbuatan maupun perasaan.

Dalam Alquran banyak sekali terdapat kata, “Shiddiq” yang di artinya jujur. Shiddiq harus terdapat pada ucapan dan perbuatan yang asal usulnya adalah dari keadaan batin seseorang bersesuaian dengan keadaan lahirnya. Kejujuran adalah suatu perintah yang dianjurkan oleh Allah Swt sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. at-Taubah:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur”<sup>36</sup>

## **b. Pentingnya Karakter Jujur**

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, baik jujur dalam

<sup>35</sup> Teungku Muhammad Ali Muda, *Pengantar Tauhid* (Prenada Media, 2019).

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2017).

ucapan maupun tindakan. Kejujuran inilah yang menjadi salah satu tolak ukur penilain yang menunjukkan baik buruknya integritas moral seseorang. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dalam kondisi apapun ia pasti akan memperoleh kepercayaan dari orang lain. Sebaliknya jika seseorang terbiasa berdusta maka orang lain pun akan sulit menaruh kepercayaan padanya. Oleh karena itu, penting sekali mengajarkan dan menerapkan kebiasaan berperilaku jujur pada anak dewasa ini. Orang tua harus memberikan penjelasan kepada anak, bahwa perilaku jujur merupakan hal yang sangat penting, karena akan melahirkan akhlak mulia yang akan membawa kebahagiaan dalam hidupnya. Selain itu perlu juga menjelaskan kepada anak bahwa berbohong hanya akan indah di awal dan akan membawa penderitaan pada ujung dalam hidupnya. Sekecil apapun kebohongan tersebut, tetap saja akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan.<sup>37</sup>

Kejujuran adalah kunci sukses seseorang dalam menjalin hubungan dengan siapapun. Jujur adalah salah satu butir nilai karakter yang dianggap mempunyai peranan yang penting. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, tidak berbohong, konsisten antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan berani karena benar dan dapat dipercaya. Jujur mempunyai beberapa bentuk diantaranya a) jujur pada diri sendiri b) jujur dalam berkata (berucap) c) jujur dalam perbuatan d) jujur dalam niat dan kemauan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda Karya, 2006).

<sup>38</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin.

### c. Indikator Nilai-Nilai Karakter Jujur

Menurut Kementerian pendidikan nasional terdapat enam indikator untuk nilai karakter jujur, yaitu:

- 1) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama
- 2) Anak merawat benda milik bersama
- 3) Anak terbiasa berkata jujur
- 4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
- 5) Menghargai milik orang lain
- 6) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.<sup>39</sup>

Indikator sikap jujur selanjutnya menurut pandangan Allport, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Jika berkata tidak berbohong

Kejujuran merupakan sikap yang sangat baik yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Sikap jujur harus di tanamkan sejak dini. Orangtua merupakan guru pertama bagi seorang anak, segala ucapan dan juga tindakan orang tua selalu menjadi contoh bagi anak-anak. selain keluarga lingkungan juga dijadikan sebagai tempat seorang anak tumbuh dan berkembang, mendapatkan pelajaran banyak hal. Keluarga, lingkungan yang sehat dapat memberikan pengaruh positif bagi seseorang, dan jika keluarga maupun lingkungan tersebut memberikan banyak pengaruh negatif maka seorang anak akan tumbuh tidak sesuai dengan norma yang ada. Anak akan cenderung melakukan banyak penyimpangan seperti berbohong ketika melakukan sesuatu yang kurang baik.

- 2) Adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan yang dilakukannya.

---

<sup>39</sup> Fadlillah and Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

<sup>40</sup> Allport, *Personality: A Psychological Interpretation* (New York: Henry, Holt and Company, 2011).

Selalu memberikan informasi sesuai dengan tindakan yang dilakukan merupakan cerminan sikap jujur. Seseorang yang terbiasa jujur maka tidak akan pernah mengatakan suatu hal yang dusta, dalam keadaan bagaimana pun ia akan tetap berusaha mengatakan sesuai dengan faktanya.

3) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan

Seseorang yang memiliki sikap jujur di dalam dirinya akan terus memberikan dampak positif bagi semua orang. Segala tekad yang baik akan didasari dengan sikap jujur. Karena selalu merasa bahwa Allah SWT selalu mengawasinya dimana pun dan segala tindakan apa pun itu.

4) Keteladanan

Ketika di sekolah guru merupakan sosok panutan bagi siswanya yang segala gerak geriknya dan sikapnya ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan karakter jujur pada siswa guru harus memberikan contoh yang konkret dengan cara berusaha karakter jujur dan disiplin dalam setiap kesempatan. Selain guru, orang tua juga memegang peran penting dalam menumbuhkan karakter jujur siswa karena sekolah memerlukan kerja sama agar membantu program karakter jujur yang diselenggarakan di sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membangun karakter jujur guru sangat berperan. Guru memberikan pemahaman karakter jujur agar siswa tidak hanya mengerti dan memahami dalam kehidupan sehari-hari guru juga memberikan contoh selalu bersikap jujur. Dalam menyampaikan peraturan guru juga harus berkata jelas dan terbuka dalam

penyampiannya.

#### **d. Cara-Cara Melatih Sifat Jujur Pada Anak-Anak**

Melatih kejujuran pada anak dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Baik di sekolah maupun di rumah karakter jujur bisa dilatihkan pada anak. Dalam jurnal Yayasan Penabur, dijelaskan bahwa ada beberapa cara yang bisa diterapkan untuk melatih anak berbuat jujur dalam keluarga. Diantaranya berikut ini:<sup>41</sup>

##### 1) Memberikan contoh yang baik

Sebagai orang tua tentu saja kita adalah panutan anak-anak kita. Apa yang mereka lihat dari perilaku orang tuanya, bisa menjadi pengaruh anak untuk berperilaku demikian. Menurut California Department of Education, sejak anak usia 3 tahun ia sudah dapat meniru perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberi contoh perilaku baik kepada anaknya. Dengan begitu, anak-anak juga akan termotivasi untuk berperilaku jujur seperti yang ditunjukkan oleh orang tuanya.

##### 2) Memberikan apresiasi saat berkata jujur

Saat anak sedang berkata jujur, berikanlah apresiasi, terutama bila ia mengakui hal yang ia takut atau khawatirkan. Sebelum mengoreksi mereka, kita bisa memberikan kalimat pujian atau sentuhan afeksi yang membuat anak merasa aman dan dihargai. Hal tersebut dapat membantu anak untuk menanamkan perilaku jujur ke depannya. Seperti yang kita ketahui, anak-anak sering kali tidak berkata jujur karena takut dimarahi. Oleh karena itu, biasakan untuk membuat anak merasa aman saat dia berkata dan berperilaku jujur.

---

<sup>41</sup> Admin, "Pentingnya Membangun Karakter Jujur Pada Anak Sejak Dini," Badan Pendidikan Kristen Penabur, 2018.

### 3) Memperkenalkan pada anak cerita yang mengandung nilai kejujuran

Kenalkan cerita-cerita yang memiliki nilai kejujuran pada anak. Misalnya, dongeng cerita si kancil yang mengisahkan tentang si kancil yang suka mencuri mentimun dan dijauhi oleh teman-temannya karena gemar mencuri. Suatu hari ia menyadari sikapnya dan berjanji untuk tidak mencuri lagi, karena ia berkata jujur dan menepati janjinya, ia akhirnya dipercaya oleh teman-temannya. Dari cerita sederhana tersebut, anak-anak dapat belajar dan memperoleh banyak pelajaran untuk membangun karakter dirinya.

### 4) Memperlakukan anak secara jujur dengan menepati janji

Terkadang orang tua melakukan kesalahan kecil yang tanpa disadari berdampak pada perilaku anak. Misalnya, ketika anak menangis, ia berkata "Jangan menangis, nanti Bunda belikan mainan" Lalu ketika tangisannya berhenti, tidak membelikan mainan. Hal ini merupakan kebohongan kecil yang dapat diidentifikasi oleh anak karena kecewa saat orang tua tidak memenuhi janjinya. Lebih baik kita mencari cara lain yang lebih efektif daripada tidak menepati janji kecil sekalipun.

### 5) Membiasakan jujur pada diri sendiri

Bukan soal mudah melatih anak untuk membiasakan diri jujur pada diri sendiri. Terkadang hal ini sulit dilakukan karena ada ketakutan-ketakutan di dalam diri anak. Cobalah berkomunikasi dengan anak untuk mencari tahu apa masalahnya. Selanjutnya, bantu anak untuk jujur pada dirinya sendiri. Seperti halnya ketika dalam proses belajar di masa pandemi ini. Adanya pandemi ini mengharuskan anak-anak untuk belajar dari rumah secara daring. Bantulah dia

untuk mengerjakan tugas secara jujur, dengan memberikan dorongan. Sehingga anak akan mulai mengerti dan yakin dengan kemampuannya.

Selain di lingkungan keluarga dan tempat tinggal, penting juga mengajarkan anak untuk menerapkan kejujuran di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan antara siswa, guru, dan staf sekolah agar tercipta hubungan dan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa contoh perilaku jujur di sekolah yang bisa kita ajarkan pada anak-anak antara lain:

- 1) Berani mengaku saat melakukan kesalahan, baik saat mengerjakan tugas, ujian, atau saat berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Alih-alih mencontek atau mendapatkan bantuan dari orang lain, biasakan anak-anak untuk mengerjakan tugas atau ujian sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 3) Memberitahukan pada guru saat menjumpai ada pelanggaran sekolah yang dilakukan baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri.
- 4) Mampu menyampaikan informasi yang benar, misalnya saat seorang anak datang terlambat atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
- 5) Tidak berbuat curang dengan mengakui hasil kerja teman yang nilainya bagus sebagai hasil pemikirannya sendiri.
- 6) Membayar makanan atau jajan di kantin sesuai dengan nominal yang harus dibayarkan.<sup>42</sup>

### **3. Konsep Gerakan Gemar Menabung**

---

<sup>42</sup> Admin, "Menanamkan Nilai Jujur Sejak Dini: Pentingnya Jujur Di Sekolah," Aku dan Kau, 2023.

### a. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Konsep gerakan menabung tidak terlepas dari proses membangun kesadaran tentang literasi keuangan (*Financial Literacy*). Literasi keuangan merupakan segala hal yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur uangnya sendiri dengan menggunakan pengetahuan tentang keuangannya sendiri.<sup>43</sup> Adapun menurut Sari Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengatur sumber keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan financial.<sup>44</sup> Menurut Vitt, et. al. yang dikutip oleh Hapsari menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Hal ini termasuk kemampuan untuk membedakan pilihan-pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, perencanaan masa depan dan kemampuan untuk merespon berbagai peristiwa sehari-hari yang berdampak pada pilihan-pilihan financial sehari-hari dan peristiwa ekonomi secara umum.<sup>45</sup>

Menabung adalah kegiatan menyimpan sebagian uang yang sudah dikenali oleh masyarakat luas yang harus diperkenalkan pada peserta didik di sekolah dasar meskipun hanya sebatas menabung di sekolah. Secara tidak langsung pihak sekolah sudah mengajarkan cara hidup tidak boros dan berhemat dengan

---

<sup>43</sup> Suresh Kumar et al., "The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi," *FIRM: Journal of Management Studies* 2, no. 1 (2017): 14–23.

<sup>44</sup> Ratna Candra Sari, P. L.Rika Fatimah, and Suyanto, "Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: Role of Financial Socialization During Elementary Years," *Asia-Pacific Education Researcher* 26, no. 3–4 (2017): 183–92, <https://doi.org/10.1007/s40299-017-0339-0>.

<sup>45</sup> Debby Tri Hapsari, Yoyon Suryono, and Reni Amiliya, "21st Century Skills; The Effect of Project Based Learning to Financial Literacy on Children Aged 5-6 Years," *Educational Administration Research and Review* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.17509/earr.v3i2.22370>.

menabung. Meskipun tabungan tersebut sifatnya bukan tabungan seperti yang diterapkan di bank, akan tetapi setidaknya istilah tabungan sudah diperkenalkan sejak kecil.<sup>46</sup>

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menabung misalnya menyisihkan uang saku untuk ditabung, membatasi jajan supaya uang jajan dapat ditabung, membeli kebutuhan yang diperlukan, dan lain-lain. Meskipun demikian perilaku menabung susah diterapkan apabila tidak diajarkan sejak dini agar kelak ketika dewasa mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>47</sup> Jadi perilaku menabung harus diajarkan ke anak sejak dini agar anak terbiasa mengelola keuangan pribadi, dapat memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, hidup hemat dan tidak boros, menghargai uang, memiliki perencanaan keuangan, dan membuat bangga orang tua. Oleh karena itu, perilaku menabung memiliki peranan yang penting bagi peserta didik karena dapat mengatur keuangan siswa, menumbuhkan semangat siswa untuk menabung, dan siswa merasa senang. Perilaku adalah aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.<sup>48</sup>

Tujuan dari program pendidikan keuangan untuk mempersiapkan peserta didik terhadap keputusan financial yang akan mereka buat ketika mereka dewasa.

---

<sup>46</sup> Ismail Ak, *Perbankan Syari'ah Cetakan Pertama* (Prenada Media, 2011).

<sup>47</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik* (Gema Insani, 2001).

<sup>48</sup> Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Rineka Cipta, 2007).

hal penting yang perlu ditekankan yaitu literasi keuangan tidak didesain untuk membuat setiap orang menjadi ahli di bidang keuangan akan tetapi lebih bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan dan memungkinkannya untuk mengontrol keadaan. OECD menyebutkan faktor-faktor yang membuat pendidikan keuangan menjadi sangat penting yaitu:

- 1) Perubahan profil demografi;
- 2) Pertumbuhan sektor keuangan yang kompleks;
- 3) Cadangan tabungan perorang yang berkurang di sisi lain tingkat hutang perorangan meningkat; dan Sumber daya yang dimiliki pemerintah terbatas.

Pendidikan keuangan sangat penting baik bagi keamanan secara individu maupun bangsa. Masyarakat yang tercerahkan merupakan bagian erat dalam masyarakat sebagai bagian integral dari pergerakan ekonomi.<sup>49</sup>

Keterampilan mengatur keuangan sangat perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai persiapan kebutuhan di masa depan. Secara khusus kebutuhan pendidikan anak-anak dalam mengelola keuangan sejak dini. Salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kesadaran literasi keuangan yaitu ketika dilakukan sejak dini. Pendidikan merupakan cara yang efektif dalam menempatkan dan membekali anak-anak terhadap literasi keuangan. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal harus memadukan literasi keuangan ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan formal memiliki peran yang sangat

---

<sup>49</sup> Masnan and Curugan, "Financial Education Program for Early Childhood Education."

penting karena dapat dilakukan secara berkelanjutan pada tiap tingkatannya.<sup>50</sup>

Rapiah yang dikutip oleh Hapsari menyatakan bahwa penanaman nilai literasi keuangan sedini mungkin pada anak-anak akan sangat memengaruhi pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan anak di masa depan. Sifat kognitif anak yang konkret dan masih dalam tahap perkembangan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan.<sup>51</sup>

Salah satu bentuk dari pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak yakni penerapan gerakan gemar menabung sebagai langkah strategis pendidikan literasi keuangan yang dilaksanakan di sekolah. Oleh sebab itu, langkah baiknya mulai mengenalkan anak dan peserta didik sejak dini pada kegiatan menabung.<sup>52</sup> Kebiasaan menabung sejak usia dini memberikan manfaat pada anak-anak untuk menata masa depan mereka, karena menabung merupakan salah satu dasar pembelajaran dalam perencanaan keuangan.

Dengan menabung setiap anak akan belajar untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang tua mereka. Kebiasaan menabung jauh lebih baik jika setiap anak mendapatkan dorongan dari orang tua mereka dalam hal mengingatkan setiap hari agar anak ingin menyisihkan uang jajannya untuk ditabung.<sup>53</sup> Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menabung harus

---

<sup>50</sup> Efni Cerya, Abel Tasman, and Elvi Rahmi, "Fillecya (Financial Literacy) Board: Analysis of Media Development Needs from the Teacher's Perspective in Understanding Financial Literacy Early," *Advances in Economics, Business and Management Research* 124 (2020): 509–15, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.112>.

<sup>51</sup> Hapsari, Suryono, and Amiliya, "21st Century Skills; The Effect of Project Based Learning to Financial Literacy on Children Aged 5-6 Years."

<sup>52</sup> Korselinda, Yusmaniarti, and Hamron, "Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah."

<sup>53</sup> Budianto Budianto, "Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>.

dilaksanakan sejak dini agar dapat melatih anak-anak untuk mengelola uang saku yang diterima sehingga di masa dewasa sudah terbiasa dalam menyisihkan uang mereka untuk ditabung serta menetapkan pola hidup hemat.<sup>54</sup>

Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan.<sup>55</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Murtani yaitu menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa menabung merupakan kegiatan yang tidak boleh dilupakan, kegiatan ini penting selain itu, menabung harus dibiasakan sejak dini. Menabung adalah kegiatan positif sehingga melalui aktivitas menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga dapat belajar mengatur keuangan.<sup>56</sup>

Gerakan gemar menabung untuk peserta didik di sekolah merupakan salah satu cara mengedukasi peserta didik agar terbiasa hidup mandiri dan jujur menabung, baik dalam hal mempersiapkan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya.<sup>57</sup> Tujuan menabung adalah untuk membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari. Adapun menurut Marlina dan Iskandar yang dikutip oleh Sari menyatakan

---

<sup>54</sup> Syaiful Syaiful et al., “Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Media Bahan Bekas Sebagai Aplikasi Kreatif Celengan Anak Bersama Siswa Siswi SDN Wotansari Balongpanggang – Gresik,” *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 2, no. 1 (2020): 166, <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1200>.

<sup>55</sup> Dewi Surani, Anggun Tri Prabawati, and Tantri Fernanda, “Sosialisasi Dan Penyuluhan Gerakan Menabung SejakDini Bagi Generasi Nuda,” *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 1, no. 2 (2021): 112–18.

<sup>56</sup> Alim Murtani, “Sosialisasi Gerakan Menabung,” *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas* 1, no. 1 (2019): 279–83.

<sup>57</sup> Budianto, “Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat.”

bahwa pengelolaan keuangan sejak dini bertujuan untuk menanamkan sifat teliti dan mengutamakan kebutuhan dalam kegiatan konsumsinya, menanamkan sifat hemat kepada anak-anak, memberi motivasi untuk gemar menabung, menghindari anak-anak dari perilaku boros, mengatur keuangan dengan baik, merencanakan dan mempersiapkan hari depan, menyukseskan pembangunan, dan menambah kreativitas baik anak.<sup>58</sup>

Selain itu, mengajarkan menabung sejak dini memiliki manfaat agar peserta didik terbiasa mengelola uang pribadi secara jujur, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan.<sup>59</sup> Pola hidup hemat dan tidak menghamburkan uang berdampak positif bagi kebiasaan anak yaitu:

- 1) Anak dapat mengatur keuangannya; secara mandiri dan jujur menyisihkan uang saku yang dititipkan orang tua/walinya.
- 2) Anak mengerti skala prioritas untuk sesuatu yang penting dan tidak penting;
- 3) Anak lebih menghargai nilai uang; dan
- 4) Anak lebih mandiri dan konsisten dalam mencapai keinginannya.<sup>60</sup>

#### **b. Cara Menabung di Sekolah Dasar**

Ada berbagai cara menabung bagi anak sekolah dasar bisa diterapkan di sekolah dasar. Mengajarkan anak menabung lebih awal akan membuatnya terbiasa berhemat sejak dini serta memiliki tujuan bagus di masa depan. Sebagai

---

<sup>58</sup> Winanjar Eka Sari, Pratiwi Suryaningrum, and Nurmaidah Nurmaidah, "Menumbuhkan Minat Menabung Dan Mengatur Keuangan Untuk Masa Depan," *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 34–47.

<sup>59</sup> Murtani, "Sosialisasi Gerakan Menabung."

<sup>60</sup> Nadia Fatikasari, "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 SD Negeri Senden 2," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 3883–90, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>.

orang guru, akan sangat baik apabila bisa mengenalkan keuntungan menabung lebih awal kepada peserta didik.

Mencegah sikap boros pada peserta didik tidak mudah karena ada banyak pilihan jajanan yang tersedia di kantin sekolah. Namun, sebagai guru yang mengharapkan perubahan yang baik bagi peserta didiknya harus berperan aktif dalam mengikhtiarkan upaya pencapaian nilai kebaikan yang diharapkannya dalam tupoksinya selaku guru pengayom dan pendamping anak bangsa.

Salah satu ikhtiar yang dapat diajarkan dan dibiasakan pada peserta didik agar terhindar dari sifat boros yakni menggerakkannya untuk senantiasa gemar menabung di sekolah. Ada beberapa langkah-langkah menabung yang dapat dilakukan di sekolah yang bisa diterapkan pada peserta didik, yaitu:

#### 1) Menetapkan Tujuan Menabung

Adapun langkah menabung yang pertama yakni menetapkan tujuan menabung kepada peserta didik agar mereka dapat konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Contoh paling konkrit yakni memulai dengan hal-hal kecil, misalnya mengajak peserta didik menabung untuk membeli kebutuhan sekolahnya atau barang kesayangannya. Tips ini cukup ampuh karena apabila tujuan menabung berkaitan dengan barang impian mereka, peserta didik akan semakin bersemangat dan tidak tergoda untuk membeli barang lain.

#### 2) Mengurangi Jajan dengan Membuat Bekal

Mengajari peserta didik hidup hemat selain dengan cara menyisihkan uang jajan. Juga dengan mengintruksikan untuk membawa bekal berisi nasi, lauk kesukaan, makanan ringan, dan air minum sehingga mereka bisa mengurangi

porsi jajannya. Agar lebih bersemangat, gunakan tempat makan dan botol minum bergambar karakter kesayangan mereka. Dengan demikian, sisa uang saku dapat dialihkan untuk menabung.

### 3) Simpan Uang Recehan dengan Baik

Selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menyimpan uang recehan apabila mereka mendapatkan/menerima uang recehan dari siapapun dan tanamkan prinsip untuk berbelanja seperlunya saja dan menyimpan kembaliannya meskipun hanya sedikit. Apabila peserta didik tidak menyukai uang receh, cara menabung anak sekolah ini tetap dapat diterapkan dengan menukar recehan tersebut menjadi uang kertas ketika sudah mencapai jumlah tertentu.

### 4) Membuat Buku Tabungan

Agar tabungan peserta didik dapat terpantau dan dipertanggungjawabkan, pengelola tabungan harus menyiapkan tabungan bagi setiap peserta didik. Catatan ini selain berfungsi sebagai buku kontrol jumlah tabungan, juga sebagai alat memantau konsistensi menabung para peserta didik. Selain itu, terkadang muncul kebutuhan mendesak yang membutuhkan uang tabungan. Dengan adanya catatan, tiap pengeluaran dari tabungan anak dapat terpantau.

### 5) Bekerja Sama dengan Pihak Bank

Agar uang tabungan peserta didik terjaga keamanannya, maka pihak pengelola tabungan membuka rekening khusus tabungan peserta didik yang mengatasnamakan buku tabungan sekolah. Selain aman, ada berbagai benefit yang sekolah bisa dapatkan, seperti biaya admin lebih murah dan berbagai *reward* menarik lainnya.

### **c. Macam-macam Menabung**

Macam-macam cara dalam menabung untuk keperluan ke depan, antara lain:

#### 1) Menabung di Rumah

Menabung di rumah dapat dilakukan dengan mudah karena dapat menyisihkan uang sesuka hati dan sewaktu-waktu, namun jika menabung dirumah tidak ada jaminan yang didapat. Misalnya kadang seseorang tergoda untuk mengambil uang yang ada di tabungan meskipun sedikit dan hanya untuk kebutuhan sesaat namun pada akhirnya akan gagal dalam menabung, untuk itu melatih kesabaran dan usaha diperlukan dalam menabung.

#### 2) Menabung di Sekolah

Setiap siswa dapat menyisihkan uang sakunya untuk ditabung di sekolah, biasanya dikoordinasikan oleh wali kelas. Menabung di sekolah sangat banyak manfaatnya salah satunya dapat membantu siswa dalam hal membayar keperluan sekolah, selain itu, siswa juga bisa mengambil uang tabungannya sewaktu-waktu apabila diperlukan atau pada akhir tahun untuk aktivitas di sekolah.

#### 3) Menabung di Bank

Menabung paling aman yang dapat dilakukan. Cara dalam menyetor (menabung) dan mengambil uang dalam tabungan di bank sangat cepat dan mudah. Hanya perlu datang ke bank sambil membawa buku tabungan yang dimiliki, setelah itu mengisi formulir setoran (menabung) atau penarikan (mengambil).

### **d. Manfaat Menabung**

Berikut ini beberapa manfaat menabung, antara lain:<sup>61</sup>

1) Berlatih mengatur keuangan sendiri

Manfaat menabung yaitu melatih anak untuk mengatur keuangan sendiri. Dengan kebiasaan menabung secara rutin, anak-anak mampu memperhitungkan berapa uang jajan dan berapa untuk disimpan. Bagi orang tua yang memberikan uang saku harian, tetapkan nominal harian yang harus disisihkan dari uang saku anak. Begitu pula jika uang saku diberikan setiap minggu, maka latihlah agar anak mampu menyisihkan tabungan sebelum dihabiskan selama sepekan.

2) Belajar merencanakan keuangan

Apabila anak mempunyai keinginan untuk membeli sesuatu, tidak ada salahnya menyuruh anak membeli dari hasil menyisihkan uang saku. Dengan demikian, anak akan belajar menyesuaikan kapan dapat membelinya dan besar uang yang harus disisihkan setiap hari hingga terkumpul uang yang cukup. Orang tua mudah saja membelikan barang yang diinginkan. Akan tetapi, menabung dapat mendidik anak melakukan perancangan keuangan. Apabila anak tidak memiliki target khusus untuk membeli barang yang diinginkan, orang tua dapat mengarahkan anak untuk memiliki target. Misalnya, dengan menjanjikan liburan ke suatu tempat dengan syarat uang jajan di tempat liburan berasal dari tabungan anak. Cara ini dapat membuat anak menjadi bersemangat untuk menabung.

3) Belajar disiplin dan jujur.

Dalam hal menanamkan kedisiplinan dan kejujuran, orang tua menetapkan nominal tertentu untuk ditabung setiap hari. Di samping itu, orang tua juga perlu

---

<sup>61</sup> Setiadi Nugroho J., *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005).

memantau atau mengontrol tabungan yang dititipkan kepada anaknya melalui wali kelas selaku pengelola/penerima tabungan di kelas, apabila anak tidak menyetorkan tabungan sesuai yang ditetapkan dan dititipkan pada anaknya, maka orang tua menetapkan sanksi ringan jika anak tidak menabung. Misalnya, mengurangi jatah menonton tv 22 dan bermain game. Namun sebaliknya, orang tua harus memberi hadiah jika anak rajin menabung hingga jangka waktu tertentu. Misal, menambah uang saku agar anak dapat menabung lebih banyak. Pemantauan terhadap perilaku menabung dapat menjadikan anak disiplin, jujur, dan merasa bertanggung jawab.

#### 4) Mengajarkan hidup hemat

Anak perlu diberikan kesadaran tentang perlunya melakukan persiapan untuk hal-hal yang tak terduga di masa depan. Selain itu manfaat menabung untuk anak juga dapat menghindarkan anak dari kebiasaan membeli barang yang tidak dibutuhkan. Hingga dewasa nanti anak akan terbiasa hanya membeli sesuatu yang sesuai untuk kebutuhan baik jumlah maupun jenisnya,

#### 5) Belajar menghargai uang

Memberi pemahaman tentang susahny mendapatkan uang, dapat orang tua dengan mengajari anak berwirausaha. Dengan cara tersebut anak dapat menghasilkan uang sendiri meskipun jumlahnya tidak banyak. Uang yang dihasilkan dapat ditabung sedikit demi sedikit. Hal tersebut dapat menjadi pembelajaran untuk anak agar dapat menghargai uang. Setelah memahami sulitnya memperoleh uang anak akan menghargai uang meskipun hanya recehan. Anak juga tidak dengan mudah mengeluarkan uang untuk sesuatu yang tidak

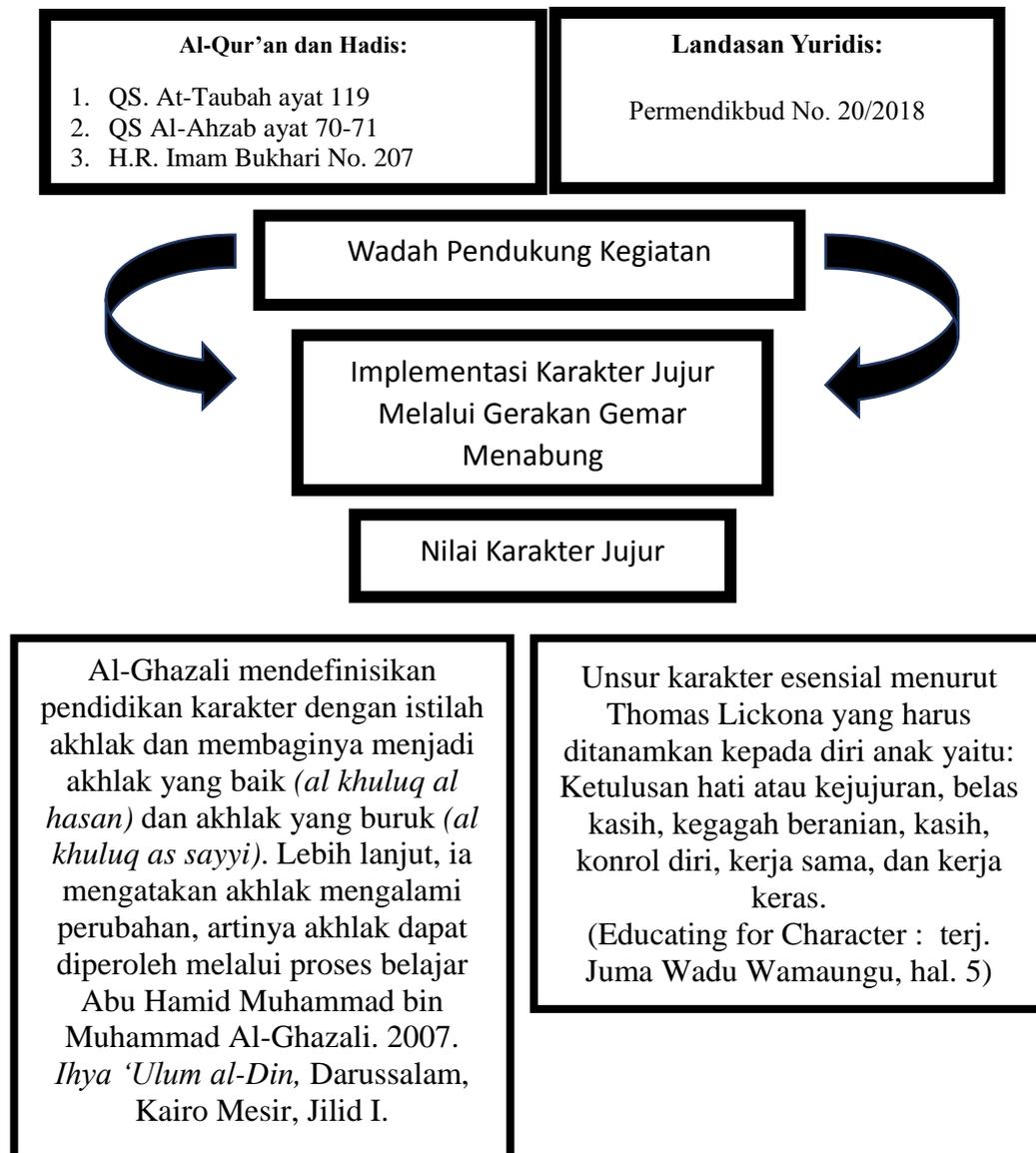
penting. Sebelum menabung orang tua perlu memberikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya menabung. Orang tua selalu memotivasi dan mengingatkan anak untuk menyisihkan uang, mengingatkan tentang sesuatu yang anak inginkan, atau target tabungan yang ingin dicapai. Sikap aktif dan kepedulian mampu menjadikan anak serius dalam menabung. Dan yang terpenting contoh, dukungan, dan motivasi dari orang tua dan guru merupakan cara paling efektif untuk membuat anak memiliki perilaku menabung sejak dini.

### ***C. Kerangka Pikir***

Fungsi kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai pedoman yang dapat menggambarkan arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka ini berlandaskan pada al-Qur'an, Hadis, dan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 sekaligus dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada implementasi penguatan pendidikan karakter melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti.

Dari delapan belas (18) nilai karakter yang ditetapkan oleh kemendikbud, pendidikan karakter jujur merupakan nilai karakter yang dianggap sangat penting ditanamkan dalam diri siswa. Untuk penerapan nilai karakter jujur, SDN 268 Towuti memanfaatkan pembiasaan gemar menabung sebagai wahana pengimplementasian penguatan pendidikan karakter tersebut. wahana dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan karakter jujur tersebut.

Berikut ini peneliti sajikan kerangka Pikir penelitian dalam bentuk bagan:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Alur kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan gerakan gemar menabung dalam penguatan karakter peserta didik bertujuan untuk melihat strategi dan model implementasi penguatan karakter jujur peserta didik serta seberapa besar hasil pencapaian penerapan karakter jujur tersebut melalui

kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti melalui cara berikut:

1. Langkah-langkah pengelolaan gerakan menabung merupakan proses yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen mulai dari tahapan perencanaan dengan melibatkan seluruh aspek termasuk pihak orang tua/wali peserta didik, pengorganisasian dengan menyusun penanggung jawab pada setiap aktivitas gerakan gemar menabung, pelaksanaan dengan melaksanakan proses gerakan gemar menabung dan evaluasi untuk melihat tingkat strategi gerakan gemar menabung.
2. Bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter peserta didik merupakan desain pemanfaatan kegiatan gerakan gemar menabung dalam penguatan karakter jujur peserta didik di SDN 268 Towuti.
3. Hasil implementasi penguatan karakter jujur melalui kegiatan gerakan gemar menabung bagi peserta didik di SDN 268 Towuti.

Hasil dari analisis pelaksanaan gerakan gemar menabung akan menunjukkan tingkat ketercapaian pelaksanaan program tersebut dalam proses penguatan karakter peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengetahui situasi yang ada di lapangan. Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yakni metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi data.<sup>1</sup>

Lebih lanjut dapat pula dijelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian kualitatif deskriptif yaitu memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dan pengalaman pada peristiwa tertentu yang dialami baik oleh individu maupun kelompok orang. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan suatu peristiwa, siapa saja yang terlibat, apa yang dilibatkan dan dimana peristiwa tersebut terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan turun ke lapangan untuk melihat secara langsung bentuk pengelolaan gerakan gemar menabung yang dilaksanakan di SDN 268 Towuti Luwu Timur.

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain karena:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan pendidikan karakter peduli sosial yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dampak pendidikan karakter jujur terhadap siswa melalui pemanfaatan kegiatan gerakan menabung, yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah studi kasus, sebagaimana penelitian ini merupakan penyelidikan empiris, apalagi ketika batasan antara konteks dengan fenomena tidak begitu jelas.<sup>2</sup> Jenis penelitian studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Timur tepatnya di SDN 268 Towuti Luwu Timur, terhitung mulai tanggal 01 Januari sampai 30 April 2023. Menurut Nasution bahwa dalam penetapan lokasi terdapat tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan yaitu tempat, lokasi, dan kegiatan.<sup>3</sup> Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena dari sekian banyak sekolah, tidak semuanya memiliki program khusus dalam melaksanakan pendidikan karakter pada program tertentu dalam hal ini gerakan gemar menabung. Selain itu, jarak

---

<sup>2</sup> Wahid Murni, *Pemaparan Metode Kualitatif* (Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996).

lokasi penelitian yang relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengamatan saat melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga telah memiliki gambaran terhadap tingkat ekonomi dari orang tua siswa sehingga peneliti mampu untuk mengidentifikasi dengan baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dari gerakan gemar menabung yang dilakukan oleh siswa.

Gambaran untuk terkait pencapaian gerakan gemar menabung ini, tidak hanya dapat dilihat dari bentuk pengelolaannya kegiatannya, namun juga harus dilihat faktor-faktor baik faktor internal maupun eksternal yang turut andil dalam mendukung pencapaian program tersebut. Disisi lain, faktor internal maupun faktor eksternal bisa juga menjadi penghambat terhadap pencapaian yang menjadi target program tersebut. Dengan melihat faktor-faktor tersebut, gambaran tentang realitas kejadian dapat diperoleh secara lebih komprehensif terkait capaian-capaian yang telah diperoleh baik oleh siswa maupun yang telah dicapai oleh sekolah melalui program gemar menabung tersebut.

### ***C. Subjek dan Objek Penelitian***

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variable-variabe yang diteliti. Untuk itu yang akan dijadikan subjek dalam penelitian terbagi atas dua yakni sumber primer dan sumber sekunder yakni:

## 1. Sumber Primer

### a. Kepala sekolah

Kepala sebagai penanggungjawab keseluruhan manajemen sekolah termasuk pengelolaan program gerakan menabung sehingga Kepala Sekolah menjadi faktor yang sangat penting sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Kepala Sekolah memiliki wewenang untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan program tersebut, serta memberikan masukan dan solusi terhadap kendala yang mungkin timbul. Selain itu, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengevaluasi program, mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan baik selama program berlangsung maupun setelah evaluasi dilakukan.

### b. Ketua pengurus tabungan peserta didik

Ketua pengurus sebagai penanggungjawab pelaksanaan program gerakan menabung. Ketua pengurus tabungan peserta didik memiliki peran yang sangat penting untuk mengarahkan setiap aktivitas pengelolaan kegiatan gemar menabung. Ketua pengurus tabungan menjadi pengarah terhadap program yang dilaksanakan khususnya dalam merancang setiap agenda kegiatan yang dilaksanakan demi mendukung keberhasilan program gerakan gemar menabung.

### c. Anggota pengurus tabungan

Anggota pengurus tabungan (wali kelas) sebagai pelaksana teknis program gerakan menabung. Anggota pengurus tabungan merupakan personil yang paling mengetahui pengelolaan pengurusan tabungan karena terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan hasil tabungan siswa.

#### d. Guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan

Guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya sebagai komponen pendukung terlaksananya program gerakan menabung. Guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat terlibat dalam gerakan gemar menabung dalam rangka menguatkan karakter siswa.

#### e. Orang tua/wali peserta didik

Orang peserta didik sebagai *partner* sekolah dalam mendukung pelaksanaan program gerakan menabung. Keberhasilan gerakan gemar menabung sangat ditunjang dengan dukungan dari para orang tua peserta didik karena mereka merupakan sumber finansial siswa yang juga merupakan roda penggerak utama pelaksanaan gerakan gemar menabung.

### 2. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen terkait pelaksanaan program gerakan menabung, termasuk buku tabungan siswa dan laporan mengenai pemanfaatan hasil tabungan peserta didik. Peneliti akan menganalisis buku tabungan siswa untuk menilai tingkat keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam program menabung. Selain itu, analisis terhadap laporan pemanfaatan hasil tabungan akan memberikan wawasan tentang pencapaian yang diraih oleh siswa melalui gerakan gemar menabung, serta mengungkap respons siswa terhadap pencapaian tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program menabung berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Objek penelitian ini adalah implementasi penguatan pendidikan karakter jujur melalui

gerakan menabung di SDN 268 Towuti, Luwu Timur.

#### ***D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan hal penting yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan cara dan alat sebagai sebuah langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data, yang memenuhi standar serta pengumpulan data yang tepat.<sup>4</sup> Afrizal menyatakan instrumen penelitian sebagai alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusianya.<sup>5</sup> Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Dengan kata lain peneliti sendiri dan bisa dengan bantuan orang lain bertindak sebagai instrument dalam pengumpulan data.<sup>6</sup> Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Pujilaksono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.<sup>7</sup> Observasi dilakukan saat penelitian berlangsung dengan cara mengamati proses pengelolaan dan pelaksanaan gerakan menabung dalam menguatkan karakter peserta didik. Pengamatan dimulai dari tahap penyusunan perencanaan program kemudian

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>5</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dan Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

<sup>6</sup> Zuchri Abussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

<sup>7</sup> Sugeng Pujilaksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2015).

dilanjutkan dengan mengamati pelaksanaan program sampai pada tahap pemanfaatan hasil tabungan peserta didik. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra-observasi untuk melihat bagai perencanaan dan pelaksanaan gerakan mengajar untuk menguatkan karakter peserta didik. Saat melakukan observasi, peneliti juga dapat melihat dan menganalisis perilaku siswa ketika terlibat dalam gerakan menabung tersebut. Melalui observasi, peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait setiap peristiwa yang terjadi khususnya yang berhubungan dengan program gerakan gemar menabung tersebut.

## 2. Wawancara

Nasution mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>8</sup> Dengan kata lain wawancara merupakan percakapan yang direncanakan oleh pewawancara agar dapat memperoleh macam data tertentu.<sup>9</sup> Wawancara akan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Untuk memperoleh informasi yang akurat, maka peneliti menggali informasi dari semua pihak yang memiliki keterlibatan dalam program gerakan menabung tersebut. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai rujukan dalam menggali informasi dari informan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan data yang diperlukan untuk menggambarkan secara utuh pengelolaan program gemar menabung serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut khususnya dalam kaitannya dengan penguatan

---

<sup>8</sup> Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993).

<sup>9</sup> Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penyelesaian Studi* (Palopo: Laskar Perubahan, 2016).

karakter siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan keigatan kepala sekolah, ketua pengurus tabungan peserta didik, pengurus tabungan peserta didik, dan peserta didik serta dokumen buku tabungan peserta didik dan laporan pemanfaat hasil tabungan peserta didik selama pelaksanaan program gerakan menabung. Data hasil dokumentasi dapat memperkaya informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Selain itu, data hasil dokumentasi dapat menunjukkan setiap pencatatan tahapan pelaksanaan program gemar menabung mulai dari tahapan perencanaan program sampai pada detail pelaksanaan serta pemanfaat hasil tabungan siswa.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan dilapangan. Caranya ialah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat digubahkan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (pemeriksaan ulang, pemeriksaan silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Cek silang merupakan menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lain. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya.<sup>11</sup> Penekanan dari hasil perbandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

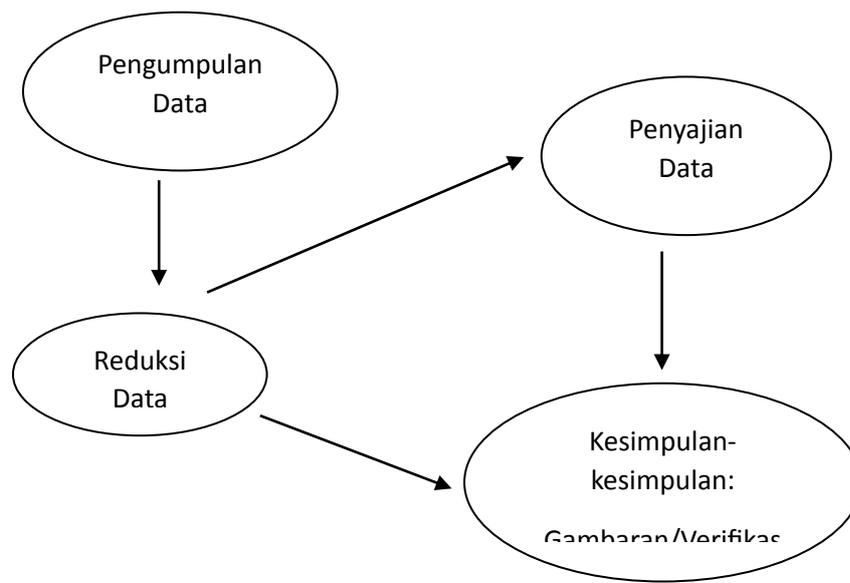
Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Data penelitian ini akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara kepada kepala sekolah, ketua pengurus tabungan peserta didik, pengurus tabungan peserta didik, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik serta dokumentasi atau data yang diperoleh dari sekolah berkenaan dengan data tabungan peserta didik dan laporan pemanfaatan tabungan peserta didik selama pelaksanaan program.

Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data

---

<sup>11</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 6, 2017).

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.<sup>12</sup> Analisis yang dilakukan Milles dan Huberman dengan empat langkah yaitu:<sup>13</sup>



**Gambar 3.1. Alur Analisis Data**

Uraian dari siklus dan atau gambar analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan sejak pembuatan proposal, saat penelitian hingga laporan akhir penelitian;
2. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Selain itu reduksi data juga merupakan suatu kegiatan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*.

<sup>13</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian, reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting;

3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang penguatan karakter peserta didik melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur.
4. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Profil Sekolah SDN 268 Towuti**

Sekolah Dasar Negeri 268 Towuti merupakan satuan pendidikan dasar yang berada di tempat cukup strategis karena terletak di depan jalan raya dan berdekatan dengan dermaga danau Towuti yang mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Dengan alamat jalan Jenderal Sudirman nomor 40 desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan nomor statistik sekolah 101192780005 dan nomor pokok sekolah nasionalnya 40310072

Sejak tahun 1975, SDN 268 Towuti hadir sebagai wujud kepedulian Pemerintah pusat dalam mencerdaskan dan mengentaskan keterbelakangan generasi bangsa pada sektor pendidikan khususnya di desa Timampu Kecamatan Towuti. Kehadiran SDN 268 Towuti menerbitkan harapan besar bagi masyarakat Timampu yang mengharapkan terbentuknya peserta didik berkarakter yang cerdas berkualitas menjadi generasi bangsa yang mampu berkompetisi di era global yang penuh tantangan saat ini.

Menapak dari tahun ke tahun, SDN 268 Towuti terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan

keterampilan mengelolah pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, dari sisi pelayanan peserta didik, SDN 268 Towuti merupakan sekolah yang bertekad mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam pengembangan sekolahnya, ini terbukti dengan adanya program kegiatan gerakan gemar menabung yang digalakkan sebagai wujud implementasi nilai karakter bagi peserta didiknya. Program ini dijalankan agar peserta didik dengan segala keberagamannya dapat belajar berkolaborasi dan bersinergi sejak dini dengan berbagai teknik yang disuguhkan dalam keseharian pembelajarannya.

## **2. Visi Sekolah SDN 268 Towuti**

“Terciptanya Peserta didik yang cerdas berkualitas, terampil, ramah lingkungan, kompetitif, dan berbudi pekerti luhur berlandaskan IPTEK dan IMTAK “.

## **3. Misi Sekolah SDN 268 Towuti**

Dalam rangka mewujudkan Visi sekolah, tim pengembang merumuskan Misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang dapat mengeksplor talenta ( bakat ) peserta didik
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin , berwawasan lingkungan dengan penuh

tanggungjawab.

- d. Menciptakan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAK (Iman dan Taqwa).
- e. Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional.
- f. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif.
- g. Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan nonakademik.
- h. Menumbuhkan komitmen penguatan pendidikan karakter, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.
- i. Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan.
- j. Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pelestarian dan pencegahankerusakan lingkungan
- k. Meningkatkan peran serta warga sekolah untuk senantiasa peduli sosial bagi sesama baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **4. Tujuan Sekolah SDN 268 Towuti**

Adapun Tujuan SD Negeri 268 Towuti yang ingin dicapai antara lain:

- a. Terwujudnya pendidikan karakter yang melahirkan anak yang memiliki dasar-dasar pengetahuan serta pondasi ketaqwaan terhadap Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa.
- b. Terwujudnya potensi peserta didik yang berkualitas/ terampil sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- c. Terwujudnya kinerja dan sikap guru yang professional

- d. Terwujudnya lingkungan yang kondusif baik dengan *Customer* maupun *Stakeholder* pendidikan.

#### **5. Program Unggulan SDN 268 Towuti**

Program unggulan SDN 268 Towuti salah satunya adalah menggalakkan berbagai program pembiasaan dalam aktivitas keseharian peserta didik selama di sekolah yang tertuang di dalam kurikulum operasional satuan pendidikan yang digagas dan direvisi oleh tim pengembang kurikulum setiap awal tahun pelajaran. Adapun kebijakan pengelolaan program unggulan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki 3 orang guru pembantu (*Teacher Helper*). Maksudnya guru pembantu yang mengganti guru utama ketika berhalangan hadir di kelas. *Teacher helper* selalu siaga setiap hari di sekolah untuk mengisi kelas yang kosong, akan tetapi apabila seluruh guru hadir 100%, maka tugas guru pembantu akan beralih menjadi *Shadow Teacher* atau guru support yang membantu guru utama di kelas saat mengajar.
- b. Penerapan pembelajaran tematik.
- c. Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyful, dan Pakem) dan berbasis lingkungan (Studi Empiris).
- d. Pembinaan karakter unggulan untuk setiap bidang studi.
- e. Remedial dan pengayaan berkelanjutan.
- f. Gerakan literasi dan numerasi
- g. Gerakan Penguatan Karakter, diwujudkan melalui program:
  - 1) Program ekstrakurikuler seperti, pembiasaan menabung, pembinaan baca tulis

al-Qur'an, pembinaan tahfidzul Qur'an, pembinaan tilawah, pembinaan ceramah, dan pembinaan kaligrafi

- 2) Program saham akhirat seperti shalat dzuhur berjama'ah, shalat duha berjama'ah setiap pagi Jum'at, tadarusan, dan infak dengan mengisi kotak amal untuk donasi paket sembako untuk warga sekolah yang kurang mampu, saham berduka, atau musibah
- 3) Program cinta lingkungan, seperti gerakan baksos hari Rabu sekali sebulan di luar lokasi sekolah, dan giat kebersihan setiap hari di lingkungan sekolah
- 4) Program investasi kesehatan, seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, pembiasaan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas yang terkontaminasi dengan sesuatu yang mengakibatkan tangan kotor, dan giat olahraga jalan bersama setiap hari Rabu pagi
- 5) Program sekolah hijau nan asri, setiap peserta didik diharuskan memiliki 1 jenis tanaman di lingkungan sekolah. Setiap hari setiap peserta didik bertugas merawat tanaman miliknya itu.<sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik data kualitatif deskriptif, artinya peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang data yang sebenarnya, maka akan dipaparkan secara sekilas hasil yang telah diperoleh dari lokasi penelitian di SDN

---

<sup>1</sup> Kepala Kurikulum, *Dokumen Kurikulum SDN 268 Towuti* (Kurikulum SDN 268 Towuti, 2024).

268 Towuti yang berkaitan dengan rumusan masalah

Sub bab ini akan memaparkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian tentang, (1) Strategi implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti. (2) Bentuk implementasi gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti dalam menunjang penguatan pendidikan karakter peserta didik, (3) Hasil implementasi penguatan karakter jujur melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti. Berikut ini akan diuraikan satu persatu item permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur Dalam Kegiatan Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti**

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala yang muncul di masyarakat serta upaya penguatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus pemberdayaan berbagai komponen masyarakat secara efektif guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Gerakan gemar menabung merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan bagi peserta didik.

Keberhasilan suatu program tak terlepas dari langkah dan strategi mumpuni dalam menetapkan tujuan. Sama halnya dengan program gerakan gemar menabung dalam kaitannya sebagai program penguatan karakter peserta didik di

SDN 286 Towuti ini dirasa penting untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Peserta didik tanpa ditempa dengan pendidikan karakter yang baik akan menjadi generasi yang bertumbuh menjadi generasi yang tidak bertanggungjawab dan menurutkan segala keinginannya.

Seperti halnya dengan kebiasaan jajan peserta didik di sekolah, apabila dibiarkan sekehendak hatinya, maka peserta didik akan sebebaskan-bebasnya membeli jajanan sesuka hati sesuai dengan kadar nominal uang saku yang dibawanya dari rumah. Hal itu dilandaskan pada asumsi bahwa masa yang paling menyenangkan bagi peserta didik yakni ketika memiliki uang saku dan kesempatan sepenuhnya dalam menjajakan uang saku tersebut. Apabila uang saku mereka terpenuhi kenikmatan hidup sudah pasti digenggamnya.

Adapun fenomena yang terjadi selama ini di SDN 268 Towuti, menurut penjelasan ibu kepala sekolah bahwa rata-rata peserta didik membawa uang jajan (uang saku) yang berlebihan. Walau sebenarnya, belum ada standar ukuran baku terkait berapa nominal batas kewajaran uang jajan usia sekolah dasar, selama ini hanya tergantung seberapa besar penghasilan orang tua dan seberapa dalam pehaman mereka terkait pentingnya jajan yang bijak dan sehat, namun menurut asumsi ibu kepala sekolah, “Jika peserta didik rata-rata setiap hari membawa uang jajan dengan nominal Rp 10,000 ( sepuluh ribu rupiah ) sampai di atas nilai Rp 15,000 ( lima belas ribu rupiah ) hal itu sudah melebihi ambang batas kewajaran dalam mengkonsumsi jajanan di sekolah.”<sup>2</sup> Menyaksikan realita tersebut kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah merasa terpanggil untuk

---

<sup>2</sup> Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 18 Januari 2023.

menanamkan kebiasaan baik kepada peserta didik agar kiranya bijak dalam mengelola uang sakunya.

Terkait dengan strategi yang diterapkan dalam program gerakan gemar menabung menurut yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 268 Towuti yakni menerapkan sepuluh teknik implementasi, sebagai berikut: (1). Implementasi perencanaan yang sistematis; (2). Implementasi prosedur yang sistematis; (3). Implementasi kepengurusan yang terstruktur; (4). Implementasi klasifikasi nilai-nilai karakter; (5). Implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh; (6). Implementasi teknik pembiasaan yang terkontrol; (7). Implementasi peran aktif wali kelas (8). Implementasi koordinasi yang intens antara wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik; (9). Implementasi prinsip karakter yang berkesinambungan; (10). Implementasi pengawasan dan evaluasi program.<sup>3</sup> Kesepuluh strategi tersebut akan diulas secara rinci di bawah ini:

#### **a. Implementasi Perencanaan yang Sistematis**

Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti senantiasa berpedoman pada perencanaan yang sistematis sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu kepala Sekolah SDN 268 Towuti, Ibu Ngatirah, di bawah ini:

*“Penguatan pendidikan karakter yang digalakkan melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ini dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang sistematis, yakni, pertama identifikasi tujuan yang akan dicapai, kedua, observasi situasi lapangan dan yang ketiga, analisis pengaturan dan kesiapan sumber daya manusia. Observasi lapangan disini yaitu observasi berdasarkan kondisi kebiasaan jajan peserta didik dan observasi terhadap perilaku peserta didik sebelum program menabung dijalankan, sementara analisis terhadap pengaturan dan*

---

<sup>3</sup> Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

*kesiapan sumber daya manusia yakni kesiapan orang tua dan peserta didik untuk mengikuti program dan kesediaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola program) yang diidentifikasi melalui rapat bersama.”<sup>4</sup>*

### **b. Implementasi Prosedur yang Sistematis**

Terkait dengan prosedur yang sistematis dalam kegiatan implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah berikut ini:

*“Penguatan pendidikan karakter yang digalakkan melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ini dilaksanakan dengan berpedoman pada implementasi prosedur berikut, yaitu: pertama, kepala sekolah dan guru-guru menggalakkan sosialisasi dan kampanye pentingnya peserta didik menjadi anak yang berkarakter jujur dan pentingnya menabung sejak kecil, baik pada pelaksanaan kegiatan rutin seperti ketika upacara bendera, apel pagi, maupun pada saat mengawali pembelajaran di kelas; kedua, memajang slogan-slogan tentang keutamaan nilai-nilai karakter dan literasi keuangan di kelas dan tempat strategis lainnya di lingkungan sekolah; ketiga, mengukuhkan dan melantik seluruh peserta didik sebagai duta kejujuran yang mana setiap duta kejujuran ditugaskan untuk saling memantau dan mendata nama pelaku yang ketahuan berbohong atau bersikap curang untuk dilaporkan kepada wali kelasnya masing-masing; keempat, bagi peserta didik yang terdeteksi berbohong atau bersikap curang, maka wali kelas langsung memberi sanksi berupa setoran hafalan surat pendek atau hafalan perkalian. Apabila peserta didik yang bersangkutan tidak mampu menjawab tantangan wali kelas tersebut, maka wali kelas akan melipatgandakan jumlah surah dan perkalian yang mesti disetor dan sekaligus langsung menginformasikan kepada orang tua/wali agar orang tua/wali segera memberlakukan sanksi berupa penghentian uang jajan untuk anaknya sampai peserta didik mampu memenuhi tantangan setoran yang ditugaskan oleh wali kelasnya.”<sup>5</sup>*

### **c. Implementasi Organisasi Kepengurusan yang Terstruktur**

Suatu lembaga tentunya membutuhkan organisasi agar lebih kondusif dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan pengorganisasian kegiatan yang jelas dan terstruktur akan mempermudah lembaga

---

<sup>4</sup> Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

<sup>5</sup> Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

dalam melaksanakan perencanaan yang ada agar pembelajaran berkarakter dapat dilaksanakan secara optimal. Sama halnya kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti, juga dijalankan dengan struktur organisasi kepengurusan. Terdapat enam (6) hal yang berkaitan dengan organisasi kepengurusan kegiatan gerakan menabung ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Narmi, selaku ketua pengurus tabungan yakni sebagai berikut:

*“Dalam strategi implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ada 6 (enam) unsur yang terlibat dalam organisasi kepengurusannya, yakni: 1. Kepala sekolah sebagai pembina dan penanggungjawab yang memberikan arahan dan bimbingan umum, serta memastikan program berjalan dan tercapai sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang diharapkan, 2. Ketua pengurus dari kalangan guru mata pelajaran, sebagai koordinator seluruh kegiatan tabungan, memimpin rapat, dan mengawasi kinerja tim, 3. Wakil Ketua, dari kalangan guru mata pelajaran, berperan membantu ketua dalam tugas-tugasnya dan menggantikan ketua saat ketua berhalangan, 4. Sekretaris, dari tenaga kependidikan, bertugas dalam mencatat notulen rapat, mengelola administrasi dan dokumentasi, serta mengkomunikasikan informasi kepada seluruh anggota, 5. Bendahara, dari guru mata pelajaran, bertugas mengelola keuangan tabungan, mencatat dan merekap transaksi tabungan yang disetor seluruh wali kelas, menyetor tabungan ke bank rekanan, dan menyusun laporan keuangan, 6. Anggota, terdiri dari seluruh wali kelas, bertugas sebagai pelaksana pertama program tabungan, mengumpulkan dan mendistribusikan tabungan kepada bendahara tabungan, serta mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menabung dan berkarakter jujur.”<sup>6</sup>*

#### **d. Implementasi Klasifikasi Nilai-Nilai Karakter**

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui gerakan gemar menabung hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berkarakter sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan yang dipahami oleh para guru kelas selaku wali kelas yang berinteraksi langsung dalam menerima tabungan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti

---

<sup>6</sup> Ketua Pengurus Tabungan, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

merupakan proses pengimplementasian pendidikan karakter bagi peserta didik yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan gerakan gemar menabung sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah di bawah ini:

*“Implementasi klasifikasi nilai karakter yang dilaksanakan di SDN 268 Towuti ada dua jenis kegiatan, mba’, yaitu pertama adalah Pendekar Merak Gembung (Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung), kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan kadar tabungan yang bervariasi sesuai dengan rasio uang jajan peserta didik. Jika uang jajan peserta didik sebanyak Rp5000 (lima ribu rupiah) berarti tabungannya juga sebesar Rp5000, begitupun, apabila uang jajanan peserta didik senilai Rp 2000 (dua ribu rupiah) berarti tabungannya juga sebesar itu. Yang jelasnya, uang jajan peserta didik tidak boleh melebihi nominal Rp 10,000 (sepuluh ribu rupiah), mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan ini berlangsung mulai hari Senin sampai hari Kamis di dalam kelas masing-masing sebelum jam pembelajaran berlangsung, kegiatan diawali dengan aktivitas bersih-bersih kelas, mengecek kebersihan diri peserta didik, dan diakhiri dengan penyetoran uang tabungan kepada wali kelas. Tabungan ini akan ditarik setiap tahun ajaran atau menjelang kelulusan dan kenaikan kelas. Adapun filosofi dijadikannya istilah pendekar merak gembung yakni yang mana kita ketahui bahwa pendekar itu adalah orang yang memiliki keahlian dalam seni bela diri dan menggunakan keahliannya untuk berjuang atau membela kebenaran. Merak diartikan sebagai lambang keelokan, sementara gembung berarti berisi penuh. Jadi dengan menggunakan istilah tersebut, diharapkan dengan kegiatan menabung itu peserta didik dapat memiliki keberanian untuk berjuang, memiliki akhlak yang elok, dan memiliki kemampuan materi untuk senantiasa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Selanjutnya, yang kedua, Pendekar Merah Putih (Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Melalui Gerakan Hati Pejuang Tabungan Insan Harapan). Kegiatan ini dianjurkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, tapi bersifat tidak mengikat dan seikhlasnya, yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, diawali dengan salat duha berjama’ah, dilanjutkan tauziah oleh guru secara bergiliran dan diakhiri dengan penyetoran infak ke dalam kotak amal Jum’at berkah. Hasil dari tabungan ini digunakan untuk kegiatan sosial, seperti membantu peserta didik yang berduka atau tertimpah musibah, membantu korban bencana alam, membantu Palestina dan juga digunakan untuk memberi paket sembako dan paket baju baru hari raya pada peserta didik yang kurang mampu. Filosofi Pendekar Merah Putih ini dinisbatkan pada*

warna seragam yang digunakan oleh peserta didik satuan pendidikan dasar. Hal ini dimaksudkan semoga dengan kegiatan infak Jum'at berbagi ini dapat membentuk karakter peduli sosial dan suka berbagi pada peserta didik sejak dini.”<sup>7</sup>

#### e. Implementasi Teknik Pembiasaan yang Terkontrol

Terkait dengan pembiasaan akan diuraikan teknik implementasi menurut yang disampaikan oleh ibu Pitriani Tandi Ayu, guru kelas V B berikut ini:

*“Yang dimaksud dengan teknik pembiasaan terkontrol yakni membiasakan para peserta didik untuk senantiasa secara rutin dan berkesinambungan menjunjung tinggi kepercayaan orang tuanya menabung sesuai besaran tabungan yang dititipkan oleh orang tua/walinya dengan nominal yang disetorkannya pada pengelola tabungan. Dengan cara seperti itu karakter jujur pada peserta didik akan tertancap dengan sendirinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembiasaan menabung yang terpantau dan terkontrol langsung oleh guru dan orang tua/wali setiap hari akan menuntun peserta didik untuk senantiasa berlaku jujur dalam menjalankan amanah orang tua walinya sehingga dengan kebiasaan tersebut karakter jujur peserta didik semakin tumbuh dengan kuat sebagai karakter yang melekat pada kepribadiannya.”<sup>8</sup>*

#### f. Implementasi Integrasi Muatan Karakter yang Menyeluruh

Teknik implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh sebagaimana yang diutarakan oleh guru pendidikan agama Islam SDN 268 Towuti, ibu Jum'ati, yang menyatakan bahwa:

*“Teknik implementasi integrasi muatan-muatan karakter yang menyeluruh pada peserta didik dilakukan setiap mengawali pembelajaran. Penanaman itu dilakukan tidak hanya terbatas oleh guru pendidikan agama saja, tetapi meliputi seluruh guru dan stakeholder sekolah secara keseluruhan juga berkewajiban menyampaikan pesan moral spiritual tentang pentingnya menjaga kejujuran dan dampak yang ditimbulkan oleh ketidakjujuran tersebut pada peserta didik. Hal itu dilakukan agar tertanam di dalam jiwa peserta didik tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan ini. Begitupun ketika peserta didik meyetorkan tabungannya, guru senantiasa mengingatkan anak-anak agar memberikan tabungan sesuai jumlah yang dititipkan oleh orang tua/walinya selain itu setiap peserta*

<sup>7</sup> Kepala Sekolah, Wawancara, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

<sup>8</sup> Wali Kelas V B, Wawancara, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

*didik menabung, guru juga selalu menanyakan jumlah uang yang telah dibawa dari rumah untuk ditabung.”<sup>9</sup>*

#### **g. Implementasi Peran Aktif Wali Kelas**

Strategi implementasi peran aktif wali kelas dalam penguatan pendidikan karakter disampaikan oleh ibu Narmi, selaku ketua pengurus tabungan menyatakan bahwa:

*“Peran aktif wali kelas dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti yakni, antara lain: wali kelas selaku pengelola tabungan senantiasa mengkampanyekan muatan-muatan karakter pada saat transaksi antara wali kelas dengan peserta didik, yakni ketika wali kelas menerima setoran dari peserta didik, di saat itu pulalah pengelola tabungan membangun kedekatan dengan peserta didik dengan cara senantiasa memotivasi dan memuji peserta didik atas kejujurannya dalam menyetor tabungannya. Selain itu, pengelola tabungan harus senantiasa pro aktif menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dalam rangka menginformasikan keaktifan dan nominal tabungan yang disetor oleh peserta didik pada hari tersebut. Begitupun terkait urusan jajan peserta didik, wali kelas juga selalu meluangkan waktunya untuk berkoordinasi dengan petugas kantin. Hal yang dilakukan wali kelas ketika berkunjung ke kantin sekolah yakni memantau saku jajan anak walinya masing-masing, dan sekiranya ada ketimpangan antara jumlah tabungan dengan nominal uang yang dimasukkan ke dalam saku jajan di kantin, maka wali kelas langsung menginterogasi peserta didik yang bersangkutan untuk dimintai keterangan.”<sup>10</sup>*

#### **h. Implementasi Koordinasi yang Intens antara Wali Kelas dengan Orang Tua/wali Peserta Didik**

Implementasi koordinasi yang intens dalam penerapan penguatan pendidikan karakter disampaikan oleh ibu wali kelas 1a, Ratna, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

*“Teknik koordinasi yang dilakukan oleh wali kelas selaku pengelola tabungan yakni mengirimkan foto rekapan tabungan harian peserta didik kepada masing-masing orang tua/wali peserta didik melalui grup*

---

<sup>9</sup> Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, SDN 268 Towuti, 1 Februari 2024.

<sup>10</sup> Ketua Pengurus Tabungan, Wawancara, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

*whatshapp kelas. Berpedoman pada foto rekapan laporan tersebut, orang tua/wali peserta didik dapat mengetahui dan mengontrol tabungan anaknya pada hari tersebut sehingga secara otomatis orang tua/wali langsung mengetahui menabung atau tidak menabung anaknya pada saat itu, begitupun orang tua/wali juga dapat mengetahui dan mengontrol kesesuaian nominal yang disetorkan anaknya pada pengelola tabungan (wali kelas) dengan besaran uang tabungan yang dititipkan/diamanahkan pada anaknya dari rumah. Bilamana ada kejanggalan dari laporan tersebut, baik terkait dengan ketidakaktifan peserta didik dalam menabung maupun terkait dengan adanya ketidaksesuaian besaran tabungan yang dibawa oleh peserta didik dari rumahnya dengan jumlah yang ditabung atau disetorkan pada wali kelasnya, maka orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan langsung menanggapi atau melakukan konfirmasi langsung terkait ketidakaktifan anaknya dalam kegiatan menabung atau ketidaksesuaian nominal yang ditabung anaknya pada wali kelas selaku penanggungjawab pertama tabungan peserta didik di sekolah.”<sup>11</sup>*

#### **i. Implementasi prinsip karakter yang berkesinambungan**

Prinsip karakter yang berkesinambungan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 disampaikan oleh ibu kepala sekolah sebagai berikut:

*“Implementasi prinsip karakter berkesinambungan dalam kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut: (1) Peserta didik dibiasakan menyetorkan uang dengan jujur dan tidak mengurangi nominal yang semestinya disetorkan kepada guru. (2) Peserta didik yang terdeteksi berbohong, maka diharuskan bertanggungjawab atas tindakan ketidakjujurannya itu, (3) Peserta didik dibiasakan disiplin dalam aktivitas menabung setiap hari, (4) Peserta didik diharuskan mengucapkan hamdalah sebagai wujud syukurnya pada saat selesai melakukan kegiatan menabung.(5) Peserta didik diharuskan mengucapkan kata terimakasih kepada guru pengelola tabungannya ketika selesai melakukan aktivitas menabung. Intinya, penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini dilakukan secara kontinu dan terus menerus pada saat peserta didik bertransaksi dengan guru pengelola tabungannya. Bilamana ada peserta didik yang terpantau tidak menabung sesuai jumlah yang dititipkan orang tua/walinya kepada wali kelas selaku penerima tabungan, maka peserta didik yang bersangkutan akan diberi sanksi sesuai dengan kesepakatan awal antara pihak pengurus tabungan dengan orang tua/wali peserta didik. Alhamdulillah, dengan menerapkan sistem seperti itu menjadikan peserta didik di SDN 268 Towuti memiliki karakter jujur, bertanggungjawab, disiplin, pandai berterima kasih dan*

---

<sup>11</sup> Guru Kelas I A, Wawancara, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

*bersyukur.*<sup>12</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian anak sebab karakter yang terbentuk pada masa anak-anak memiliki pengaruh besar pada masa dewasa. Salah satu nilai karakter penting bagi anak usia dini adalah kejujuran, karena jujur adalah nilai dasar dalam kehidupan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Pembentukan karakter kejujuran pada anak usia dini dapat didorong melalui kegiatan pembiasaan setiap hari.

#### **j. Implementasi Pengawasan dan Evaluasi Program**

Pengawasan dan evaluasi merupakan proses mendasar yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Pengawasan berfungsi untuk mengontrol mobilitas seluruh kegiatan yang berlangsung dalam suatu organisasi baik itu di sekolah. Sementara evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat.

Peranan pengawasan sangat menentukan baik atau buruknya suatu rencana, oleh karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan penilaian tingkat pengelolaan kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi untuk mencegah adanya kesalahan, menciptakan suasana yang transparan, dan meningkatkan kinerja organisasi serta sebagai pembanding antara suatu kegiatan yang seharusnya dilakukan atau dihentikan.

---

<sup>12</sup> Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 31 Januari 2024.

Selanjutnya, hakikat evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Tujuan dari evaluasi yaitu memperoleh dasar pertimbangan, menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, serta memperoleh solusi atas hambatan yang dialami. Setelah dilakukannya pengawasan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi, guna memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik atau juga dapat menambahkan program-program yang dianggap sangat baik dilakukan guna meningkatkan pendidikan karakter peserta didik atau juga program-program yang harus diminimalisir karena terkesan sebagai penghambat pertumbuhan karakter peserta didik.

Proses pengawasan program penguatan pendidikan karakter pada kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti dilakukan langsung oleh kepala sekolah, sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

*“Terkait dengan pengawasan kegiatan menabung di SDN 268 Towuti ini, saya bersama ketua pengurus tabungan selaku penanggungjawab dan pengelola kegiatan yang berperan langsung sebagai pengawas sekaligus evaluator kegiatan dengan cara mengobservasi langsung kegiatan sekali dalam sepekan. Adapun hal yang kami awasi dan evaluasi itu yakni memeriksa administrasi pengelola terkait dengan kesesuaian pembukuan keuangan wali kelas dengan bendahara tabungan, terkait dengan sikap dan tindakan peserta didik dalam kesehariannya tatkala berinteraksi dengan sesama peserta didik, terhadap guru, dan warga sekolah secara keseluruhan. Dalam hal memastikan keberhasilan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter pada kegiatan menabung ini dapat diidentifikasi dan dievaluasi melalui kasus yang dilaporkan oleh masing-masing wali kelas.”<sup>13</sup>*

Selanjutnya, terkait dengan evaluasi kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti, ketua pengurus tabungan memberikan keterangan di bawah ini:

---

<sup>13</sup> Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

*“Adapun kegiatan dalam evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti yakni dilakukan dengan beberapa tahap (1) menyusun rencana evaluasi, (2) kepala sekolah mengawasi atau melakukan supervisi administrasi pembukuan keuangan dan buku kasus wali kelas masing-masing, (3) menindaklanjuti/memberi solusi apabila terdapat masalah dan memberi pujian atas kerja kerasnya menjalankan kegiatan, (4) mengadakan rapat bersama dewan guru, komite atau juga dengan orang tua peserta didik untuk membicarakan kekurangan dan kelebihan kegiatan gerakan gemar menabung yang dijalankan di SDN 268 Towuti ini agar proses selanjutnya dapat lebih baik lagi.”<sup>14</sup>*

Selanjutnya, untuk mendukung suksesnya implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti, pihak pengurus tabungan juga menetapkan langkah-langkah pengendalian sifat konsumtif pada peserta didik agar senantiasa konsisten dalam menabung dan menghindarkan dirinya dari kebiasaan jajan berlebihan. Adapun langkah-langkah yang dimaksud sebagaimana yang tercantum di dalam buku notulen rapat antara pengurus tabungan dengan orang tua/wali peserta didik, antara lain:

- 1) Menggiatkan kampanye tentang manfaat menabung kepada peserta didik
- 2) Mengharuskan peserta didik sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, (mengkomunikasikan kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya sarapan)
- 3) Menghimbau kepada peserta didik agar kiranya membawa bekal
- 4) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang resiko jajan berlebihan terlebih lagi bila jajannya sembarangan
- 5) Menetapkan ketentuan jajan hanya dibolehkan pada jam istirahat pertama saja
- 6) Menugaskan guru piket untuk memantau kantin sekolah pada jam istirahat.
- 7) Petugas kantin menyiapkan saku jajan untuk setiap peserta didik setiap kelas.

---

<sup>14</sup> Ketua Pengurus Tabungan, Wawancara, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

Saku jajan yang dimaksudkan itu terbuat dari gelas minum kemasan transfaran yang direkatkan pada media kardus dan disusun berdasarkan jumlah peserta didik pada setiap rombel. Pada masing-masing saku jajan tertulis nama peserta didik untuk setiap rombongan belajar. Ketika memasuki kantin, peserta didik langsung menyampaikan atau menunjuk jenis jajanan yang diminati kepada petugas kantin. Apabila petugas kantin telah meresponnya, maka peserta didik segera memasukkan uang jajannya ke dalam saku jajan miliknya.

- 8) Petugas kantin merekap atau mengumpulkan uang dari saku jajan peserta didik sesudah diperiksa oleh guru piket untuk dilaporkan kepada wali kelas masing-masing.
- 9) Pengurus tabungan menetapkan hari simulasi pasar sekali sepekan kepada setiap peserta didik secara berkelompok.
- 10) Memberikan sanksi berupa penghentian uang jajan selama satu hari kepada peserta didik yang teridentifikasi berbohong atau berlaku curang ( tidak menyetorkan tabungannya sesuai nominal yang dititipkan oleh orang tuanya.
- 11) Memberikan sanksi bagi peserta didik yang teridentifikasi berbohong atau berlaku curang; seperti menggunakan uang tabungannya untuk membeli jajanan. Adapun ganjaran yang dimaksud yakni berupa setoran hafalan surah pendek al-qur'an (peserta didik beragama Islam) dan hafalan perkalian (berlaku bagi seluruh peserta didik baik Islam maupun non Islam).<sup>15</sup>

Strategi implementasi yang tercantum di atas merupakan tahap-tahap yang

---

<sup>15</sup> Notulen Rapat, *Buku Notulen Rapat Pengurus Tabungan Dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik* (SDN 268 Towuti, 2024).

dilakukan di SDN 268 Towuti dalam melaksanakan kegiatan gerakan gemar menabung pada peserta didik, yang secara praktis dapat membelajarkan peserta didik untuk bijak menyisihkan uang sakunya dan juga secara alami dapat menguatkan nilai karakter kejujurannya.

## **2. Bentuk Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti**

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya ialah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan generasi Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itulah proses penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar.

Pada hakikatnya, manusia sejak lahir telah membawa potensi yang baik, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui penerapan berbagai program bermanfaat, baik yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di tengah masyarakat. Tidak berbeda dengan sekolah lain, SDN 268 Towuti dalam hal penerapan pendidikan karakter juga melakukan berbagai program sebagai bentuk pengimplementasian tercapainya penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan desain kegiatan yang dilakukan peserta didik dan pengelola tabungan dalam

menyukseskan penerapan karakter jujur bagi peserta didik yang dikemas sesuai dengan prosedur manajerial kegiatan yang runtut.

Penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dasar sangat beragam jenis dan teknik penerapannya, baik dari strategi yang digunakan, waktu pelaksanaan, sampai dengan jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Semua bergantung pada tujuan pelaksanaannya. Implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan khususnya tingkat dasar, sangat berbeda-beda dan banyak jenisnya. Baik dari strategi yang digunakan, waktu pelaksanaan, sampai dengan jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Semua bergantung pada tujuan dilaksanakannya program pendidikan karakter untuk pembentukan sikap peserta didik yang lebih baik. Begitu pula dengan pendidikan karakter jujur. Dalam implementasinya, banyak sekali jenis kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh sekolah. Khusus di SDN 268 Towuti, implementasi penguatan pendidikan karakter jujur diterapkan dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan berbasis kolaborasi bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Uniknya dan yang menjadi pembeda dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan karakter peduli sosial di SDN 268 Towuti adalah, sekolah ini memanfaatkan keberadaan Kegiatan gerakan gemar menabung sebagai wadah yang selalu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter jujur di sekolah. Kegiatan tersebut tentu berbentuk kreativitas siswa berbasis kerjasama yang kompak.

Untuk memudahkan pengimplementasian nilai-nilai karakter jujur pada

peserta didik, pengurus kegiatan gerakan gemar menabung senantiasa berpijak pada prosedur manajerial yang telah disusun dan disepakati bersama antara pihak sekolah sebagai pengelola kegiatan dengan orang tua/wali peserta didik selaku mitra kerja sekaligus sebagai unsur pendukung utama. Implementasi penguatan karakter jujur melalui kegiatan gemar menabung di SDN 268 Towuti dilakukan dengan tiga bentuk kegiatan yang kreatif dan edukatif, yaitu: (1). Simulasi Pasar; (2). Peserta didik membuat laporan keuangan; (3). Pemberian penghargaan dan Pengakuan.<sup>16</sup> Untuk lebih jelasnya terkait dengan bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti akan diuraikan berikut ini:

#### **a. Simulasi Pasar**

Terkait dengan kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti, peneliti mengutip keterangan dari ibu kepala sekolah, berikut ini:

*“Proses simulasi pasar setiap hari Senin, ketika jam istirahat berlangsung. Pada kegiatan simulasi ini, peserta didik setiap kelas diroling secara berkelompok menjadi pejaja dagangan yang melayani teman sekelasnya masing-masing. Adapun metode yang dilakukan yakni: pertama, setiap kelompok yang bertugas sebagai pedagang tidak dibenarkan membawa uang tunai dari rumahnya pada hari itu, tapi mereka diwajibkan membawa jajanan berupa makanan atau minuman olahan yang sehat untuk diujakan di kelasnya masing-masing; kedua, demi efektifnya transaksi jual-beli, maka setiap anggota kelompok berwenang menjajakan jajanan yang berbeda dan masing-masing bertanggungjawabkan jajanannya; ketiga, demi melariskan jajanan setiap anggota kelompok, maka khusus hari Senin, kantin sekolah ditutup agar peserta didik terfokus bertransaksi pada kegiatan simulasi pasar yang digelar di depan kelasnya masing-masing; keempat, Dalam setiap kelompok, dikomandoi oleh seorang ketua yang mengkoordinir keberlangsungan kegiatan; kelima Dari hasil penjualannya itu, peserta didik menyisihkan 10% dari keuntungannya untuk ditabung pada hari itu dan selebihnya dikembalikan ke rumah untuk diserahkan kepada orang tua/walinya.”<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup> Kepala Sekolah, Wawancara, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

<sup>17</sup> Ketua Pengurus Tabungan, Wawancara, SDN 268 Towuti, 7 Februari 2024.

Sekaitan dengan keterangan yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah di atas, Ketua pengurus tabungan, ibu Narmi menuturkan manfaat kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti sebagai berikut:

*“Kegiatan simulasi pasar ini bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat itu menyasar pengelola kegiatan gemar menabung, peserta didik dan orang tua/walinya sendiri. Manfaat secara teknis, kegiatan simulasi pasar ini sangat membantu kami selaku pengurus tabungan dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kegiatan menabung ini dalam menguatkan karakter jujur pada peserta didik. Sedangkan manfaat secara finansial, kegiatan ini bermanfaat ganda bagi peserta didik dan orang tua/walinya. Manfaat itu berupa keuntungan dari hasil penjualan dan manfaat secara praktis yakni dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan atau bakat bisnis pada peserta didik.”<sup>18</sup>*

#### **b. Peserta Didik Membuat Laporan Keuangan Sederhana**

Membuat laporan keuangan sederhana merupakan suatu rangkaian dari kegiatan simulasi pasar yang dilaksanakan di SDN 268 Towuti. Terkait dengan laporan keuangan ini, ibu Fitriani wali kelas 2 A, memberi keterangan sebagai berikut:

*“Laporan keuangan sederhana dalam simulasi pasar dibuat oleh pengawas kegiatan simulasi pasar pada saat bertugas. Pengawas simulasi pasar ialah peserta didik yang bertugas mencatat jenis dan jumlah jajanan yang dibawa oleh setiap anggota kelompok. Selain itu, pengawas juga mencatat transaksi penjualan terkait laba atau rugi yang dihasilkan oleh setiap komunitas dari kegiatan simulasi pasar lalu kemudian melaporkannya kepada wali kelas. Berdasarkan dari laporan catatan pengawas kelompok tersebut, wali kelas dapat mengidentifikasi dan menilai tingkat kejujuran peserta didik dengan cara menverifikasi kesesuaian catatan yang dilaporkan oleh pengawas simulasi dengan kesesuaian catatan yang dilaporkan oleh masing-masing personil kelompok kepada wali kelasnya.”<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup> Ketua Pengurus Tabungan, Wawancara, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

<sup>19</sup> Wali Kelas II A, Wawancara, SDN 268 Towuti, 2 Februari 2024.

### c. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Terkait dengan penghargaan dan pengakuan sebagai wujud implementasi penguatan pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti, Bendahara tabungan, ibu Nasira, S.Pd. menjelaskan sebagai berikut:

*“Dalam rangka memotivasi dan memacu implementasi penguatan pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti, pengurus tabungan melakukan delapan terobosan inovatif sebagai bentuk apresiasi pada peserta didik, yakni sebagai berikut: Pertama, memberikan sertifikat partisipasi kepada semua peserta didik yang terlibat secara aktif dalam program menabung; kedua, memberikan piagam prestasi khusus untuk peserta didik yang menunjukkan kejujuran, konsistensi, dan jumlah tabungan yang signifikan; ketiga, Penghargaan hadiah Edukatif berupa hadiah buku, alat tulis, atau perangkat belajar lainnya untuk siswa yang mencapai target tertentu dalam menabung; keempat, Hadiah pengalaman menarik kepada seluruh peserta didik secara bergilir berupa kunjungan ke bank atau tempat edukatif lainnya, seperti ke tempat wisata alam; kelima, Pengakuan di depan umum seperti pada saat upacara bendera, berupa ucapan terima kasih dan pemberian pujian kepada peserta didik yang konsisten jujur dalam menabung menyisihkan keuntungan simulasi pasarnya; keenam, Mengumumkan pada papan penghargaan di sekolah nama-nama peserta didik yang konsisten jujur dalam program menabung dan simulasi pasarnya; ketujuh, Sistem pengakuan digital dengan menggunakan aplikasi atau portal sekolah ke media sosial terkait kegiatan gerakan gemar menabung peserta didik; kedelapan memberikan piagam penghargaan kepada orang tua/tua wali peserta didik yang menunjukkan komitmen luar biasa dalam mendukung kegiatan gerakan gemar menabung, seperti keaktifan dalam memfasilitasi jajanan yang dijajakan anaknya pada kegiatan simulasi pasar.”<sup>20</sup>*

### 3. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur dengan

#### Pemanfaatan Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu

##### Timur

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai implementasi pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti, dalam poin ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga. Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti akan

---

<sup>20</sup> Bendahara Tabungan, *Wawancara*, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

membahas tentang hasil implementasi pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti. Berbicara tentang hasil, berarti berbicara tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung itu sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Narmi selaku ketua pengurus tabungan SDN 268 Towuti. Beliau menyatakan bahwa:

*“Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung di sekolah kami ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa-siswa kami. Sikap atau perilaku yang selama ini kita amati setelah terselenggaranya kegiatan lingkungan di sekolah kami yakni pertama, terbentuknya kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran. Kemudian kedua, terbentuknya budaya disiplin jajan pada peserta didik. Setelah peserta didik diwajibkan membawa bekal dari rumah, mereka tidak sembarang membeli dan hanya membeli satu jenis jajanan saja, padahal dulunya, peserta didik rata-rata membeli beragam jajanan kantin. Ketiga, peserta didik lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas kebersihannya, keempat, peserta didik lebih mandiri dalam mengatur kegiatan dan keuangannya, serta yang kelima, peserta didik semakin peka dalam kepedulian sosialnya karena dibiasakan berbagi dalam kesehariannya.”<sup>21</sup>*

Pernyataan di atas selaras dengan penjelasan dari beberapa keterangan informan pada uraian berikut ini:

Terkait dengan perubahan perilaku peserta didik, peneliti akan memaparkan manfaat implementasi penguatan pendidikan karakter melalui gerakan gemar di SDN 268 Towuti yang disampaikan oleh Adelard Pidal, peserta didik kelas 5A SDN 268 Towuti yang mendeskripsikan bahwa:

*“Alhamdulillah, adapun manfaat dengan diadakannya gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti mengakibatkan guru-guru dan orang tua kami melakukan pemantauan langsung pada aktivitas menabung dan jajan kami menjadikan kami takut berbohong dan terbiasa menjunjung nilai kejujuran sebab kejujuran merupakan hal penting yang harus dimiliki dan akan menambah pahala bagi kita sebagaimana yang disampaikan oleh guru-guru kami di sini, kak. Dulu, sebelum ada kegiatan menabung,*

---

<sup>21</sup> Ketua Pengurus Tabungan, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

*orang tua kami tidak pernah memantau jajanan kami. Kami hanya diberi uang jajan tanpa mempedulikan jenis dan jumlah jajanan yang kami beli di sekolah, sebarangpun jumlah uang yang diberikan semuanya kami habiskan di kantin. Bahkan kalau uangnya sudah habis dan kami masih lapar, maka kami terkadang meminjam jajanan di kantin atau jika penjual di kantin terlihat sibuk melayani anak-anak yang lain terkadang ada teman yang nekad mengambil tanpa membayar karena merasa tidak diawasi. Alhamdulillah, akan tetapi setelah kita menabung, kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah kami lakukan saat ini telah kami tinggalkan.”<sup>22</sup>*

Senada dengan pernyataan di atas, di bawah ini penulis akan menguraikan penjelasan yang disampaikan oleh Nurhayati peserta didik kelas 6 B berikut ini:

*“Sebelum ada kegiatan menabung di sekolah ini, banyak teman-teman menyontek jawaban pada saat mengikuti ujian karena merasa tidak dipantau oleh guru. Selain itu, nasehat-nasehat tentang pentingnya sifat jujur dan bahaya dari ketidakjujuran itu jarang sekali kami dengarkan, walaupun nasehat kejujuran diperdengarkan itu hanya bersumber dari guru agama yang tidak setiap hari masuk di kelas kami. Kebalikannya sekarang, setelah ada kegiatan menabung, setiap harimi kita mendengar nasehat pentingnya orang berlaku jujur dari guru-guru bahkan ibu kepala sekolah. Pokoknya, di mana-mana, dan ke manapun kami melangkah di sekolah ini, nasehat tentang kejujuran selalu mengiringi dan mengawasi kami..Baik yang disampaikan langsung oleh guru-guru dan kepala sekolah maupun yang tertulis dan menyebar di berbagai tempat di lingkungan sekolah ini. Jadi, dengan terbiasanya kami mendengarkan nasehat dan dipantau menjadikan kami takut berbuat curang dalam segala hal.”<sup>23</sup>*

Selanjutnya, indikasi terbentuknya budaya disiplin jajan pada peserta didik dapat dinilai dari sikap jajan yang tidak berlebih-lebihan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh petugas kantin, Hj. Ratna berikut ini:

*“Kebiasaan jajan anak-anak saat ini di SDN 268 Towuti sudah berubah, tidak seperti dulu waktu belum menabung. Dulu, karena uang belanjanya tidak dibatasi dan anak-anak tidak diwajibkan membawa bekal, membuat anak-anak bebas membeli apa saja yang disukainya sampai uangnya habis. Sekarang ini, anak-anak kebanyakan hanya*

---

<sup>22</sup> Peserta Didik Kelas V A, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

<sup>23</sup> Peserta Didik Kelas VI B, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

*membeli satu jenis jajanan karena rata-rata mereka hanya membawa uang sejumlah Rp2000 (dua ribu rupiah), jarang sekali ada anak-anak yang membawa uang jajan lebih dari itu, kalau pun ada itu maksimal Rp. 10,000,- (sepuluh ribu rupiah) dan hanya sesekali dilakukan oleh sebagian kecil anak, itupun jika ada kegiatan olahraga di atas pukul 12.00.”<sup>24</sup>*

Pemanfaatan kegiatan gemar menabung sebagai wahana penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti, selain berpengaruh terhadap Perilaku kejujuran dan disiplin juga berdampak pada Perilaku tanggung jawab peserta didik. Hal ini dapat ditinjau dari pemaparan guru kelas 1 B, ibu Maryam yang menyatakan bahwa:

*“Alhamdulillah berkat pembiasaan menabung di SDN 268 Towuti yang diawali dengan aktivitas bersih-bersih kelas yang rutin dan terpantau langsung oleh wali kelas menjadikan peserta didik lebih disiplin dan bertanggungjawab datang tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya selaku petugas kebersihan. Terus terang, sebelum ada giat gemar menabung ini, peserta didik kebanyakan lalai dan terkesan malas dalam melaksanakan tugas kebersihannya. Bahkan tidak sedikit peserta didik karena alasan tidak terpantau oleh wali kelasnya menyebabkan mereka sengaja memperlambat kedatangannya ke sekolah demi menghindari tugas yang diembannya. Akan tetapi, keadaan itu berbanding terbalik saat ini, seluruh peserta didik justru berlomba-lomba datang lebih awal ke sekolah sebab akan menjadi penabung prioritas pertama yang dilayani oleh wali kelas apabila datang lebih awal melaksanakan tugasnya.”<sup>25</sup>*

Penjelasan perubahan perilaku pada peserta didik SDN 268 Towuti sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muh. Febriansyah, guru mata pelajaran PJOK berikut ini:

*“Wujud Perilaku yang paling nyata semenjak peserta didik SDN 268 Towuti digiatkan menabung yakni karakter tanggungjawab peserta didik nampak dari kebersihan lingkungan sekolah yang semakin meningkat. Dulu, kita masih sering melihat sampah berserakan di sudut-sudut pekarangan atau bahkan di pelataran sekolah, saat ini jangankan berserakan di mana-mana, tong sampah yang ditempatkan di beberapa*

---

<sup>24</sup> Petugas Kantin, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

<sup>25</sup> Wali Kelas I B, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

*titik saja terkadang bersih sebab seluruh peserta didik berlomba-lomba melaksanakan tugas piket kebersihannya dan konsisten menyortir sampah-sampah tersebut sesuai dengan jenisnya setiap hari untuk didaur ulang atau diantar pada bank sampah desa, di samping itu setiap peserta didik juga beryanggunjawab membuang sampah jajanannya pada tempat sampah yang telah tersedia di berbagai tempat. Jika ada sampah yang berserakan, guru piket pada hari itu langsung membuka kamera CCTV sekolah dan langsung memanggil pelaku dan memberi sanksi push up bagi peserta didik laki-laki yang jumlahnya dikondisikan dengan usia dan fisik pelaku dan bagi peserta didik perempuan akan diberi ganjaran berupa sit up sesuai dengan kadar hukuman yang berlaku bagi peserta didik laki-laki.”<sup>26</sup>*

Adapun standar yang dilakukan dalam menilai perubahan perilaku mandiri pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah aktif mengikuti kegiatan gemar menabung, berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan ibu Sitti Aisyah, salah satu orang tua dari Marsya Amiruddin peserta didik yang duduk di kelas 3 A menyatakan bahwa:

*“Sebagai orang tua/wali murid, saya merasa terbantu dengan digiatkannya gerakan gema menabung ini, selain anak-anak memiliki tabungan persiapan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sekolahnya ketika naik kelas atau melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, anak-anak juga terlatih dan terbiasa mandiri dalam menyiapkan bekalnya sendiri. Dalam kamus anak saya, begitupun pengakuan orang peserta didik sekitar rumah tinggal saya, mengatakan bahwa anak-anak mereka dalam menyiapkan bekal tidak adami istilah minta bantuan orang tua, semuanya dikerjakannya seorang diri. Mulai dari memasukkan makanan di wadah perbekalannya ketika hendak berangkat sekolah sampai mencuci dan menyimpan wadah tersebut di tempatnya ketika sudah tiba di rumah.”<sup>27</sup>*

Selain penjelasan di atas, pandangan selaras juga disampaikan oleh Ayla Azalea Aidil, peserta didik kelas 5 B berikut ini:

*“Semenjak kegiatan menabung digiatkan dan kami diharuskan membawa bekal dari rumah, maka semenjak itu pula kami sangat hati-hati dan bertanggungjawab menjaga wadah perbekalan dengan menuliskan nama*

---

<sup>26</sup> Guru PJOK, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

<sup>27</sup> Orang Tua Peserta Didik, Wawancara, SDN 268 Towuti, 5 Februari 2024.

*kami pada wadah tersebut serta segera memasukkan di laci meja masing-masing sebab kami khawatir akan tercecer atau rusak jika dibiarkan tergeletak di sembarang tempat. Padahal dulunya tidak seperti ini keadaannya. Dulu, jika kami membawa bekal maka dipastikan kami akan meninggalkannya di sekolah karena kami menganggap kalau wadah bekal itu hanya merepotkan dan menambah beban berat di dalam tas kami. Dengan anggapan seperti itu menjadikan kami acuh dan tidak peduli pada tempat bekal kami, toh walaupun hilang, kami tidak pernah merasa pusing karena belum diharuskan membawa bekal. Jadi, jika tempat bekalnya hilang resikoanya hanya tidak diberi bekal lagi oleh orang tua kami dan pasti uang jajan kami bertambah.”<sup>28</sup>*

Terakhir, terkait dengan perilaku peduli sosial peserta didik. Semenjak Pendekar Merah Putih (Penguatan Pendidikan Karakter dan Etika Melalui Gerakan Hati Pejuang Tabungan Insan Harapan) digalakkan di SDN 268 Towuti, maka semenjak itu pula peserta didik semakin menyadari betapa pentingnya berbagi untuk sesama, hal ini dapat terlihat dari laporan data dan dokumentasi berbagai bantuan yang telah diserahkan oleh pengurus tabungan kepada beberapa sasaran yang layak dan berhak dibantu.<sup>29</sup> Sekaitan dengan data dan dokumentasi yang telah didapatkan itu, ibu kepala sekolah juga memberikan keterangan berikut ini:

*“Alhamdulillah mba’, kami beryukur antusias peserta didik saat ini semakin meningkat untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang dikemas dalam kegiatan Pendekar Merah Putih yang kami galakkan. Dengan tingginya antusias peserta didik dalam menabung di kotak infak Jum’at berbagi, maka saldo kas sumbangan juga senantiasa tersedia untuk disalurkan pada sasaran yang berhak jika sewaktu-waktu diperlukan. Sasaran yang dimaksudkan itu tidak hanya terbatas diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan, akan tetapi juga didonasikan kepada orang luar, contohnya pernah disalurkan untuk saudara kita di Palestina.”<sup>30</sup>*

---

<sup>28</sup> Peserta Didik Kelas V B, Wawancara, SDN 268 Towuti, 7 Februari 2024.

<sup>29</sup> Admin, *Dokumen Laporan Penyaluran Sumbangan SDN 268 Towuti* (SDN 268 Towuti, 2024).

<sup>30</sup> Kepala Sekolah, Wawancara, SDN 268 Towuti, 7 Februari 2024.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Sebagaimana telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, peneliti telah memaparkan data dari hasil penelitian, baik data dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, maupun terkait dengan data dokumen laporan yang peneliti dapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada sub bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menguatkan pembahasannya dengan pandangan dari ahli yang terkait bilamana diperlukan. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian menginterpretasikannya secara terperinci.

Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter jujur bagi peserta didik melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti. *Kedua*, menguraikan bentuk implementasi pendidikan karakter jujur dengan pemanfaatan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti. Sedangkan yang *ketiga*, memaparkan hasil dari implementasi pendidikan karakter jujur melalui kegiatan gerakan gemar menabung terhadap perubahan perilaku peserta didik di SDN 268 Towuti. Selanjutnya, berikut ini akan diuraikan pembahasan secara rinci dari ketiga fokus penelitian yang telah peneliti.

## **1. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti**

Strategi Implementasi penguatan pendidikan karakter jujur melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti dilakukan dengan berpijak pada beberapa hasil kesepakatan antara pihak sekolah selaku pengelola kegiatan dengan orang tua/wali peserta didik sebagai mitra dan unsur pendukung kegiatan. Mengingat begitu pentingnya manajemen pengelolaan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur di dalamnya, maka pihak pengelola kegiatan menyusun dan menetapkan berbagai langkah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai tujuan kegiatan implementasi penguatan pendidikan karakter tersebut.

Adapun jenis-jenis strategi kegiatan yang diselenggarakan oleh SDN 268 Towuti sebagai upaya implementasi pendidikan karakter jujur berdasarkan pada hasil analisis data yang telah peneliti peroleh di lapangan, maka pada sub bab ini akan diuraikan bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter kejujuran di SDN 268 Towuti sebagai berikut:

### **a. Implementasi Perencanaan yang Sistematis**

Acuan dalam pengembangan proses pembelajaran serta tujuannya akan selalu berpedoman kepada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti temukan di lapangan pada hari Kamis, tanggal 01 Februari 2024, maka dapat diasumsikan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti, berpedoman pada perencanaan yang sistematis. Sistematis yang dalam hal ini ialah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Dimulai dari identifikasi tujuan yang hendak dicapai, observasi situasi lapangan sampai pada kesiapan sumber daya manusia. Kondisi lapangan yang dimaksud itu yakni kebiasaan jajan peserta didik dan perilakunya sebelum program dijalankan. Sementara daya dukung itu merupakan kesiapan orang tua dan peserta didik sebagai mitra sekaligus sebagai sasaran utama kegiatan serta kesediaan pendidik dan tenaga kependidikan selaku pengelola program yang teridentifikasi melalui rapat bersama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali peserta didik. Adapun tujuannya yakni terkait dengan perubahan perilaku atau karakter peserta didik ke arah yang lebih baik.

#### **b. Implementasi Prosedur yang Sistematis**

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 4 (empat) prosedur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan medium untuk menyukseskan implementasi penguatan nilai-nilai karakter jujur di SDN 268 Towuti, yaitu:

- 1) Kepala sekolah dan guru menggalakkan sosialisasi dan kampanye tentang pentingnya karakter jujur dan menabung sejak kecil dalam berbagai kegiatan,

---

<sup>31</sup> Fatimah Az Zahra, Marzuki Ahmad, and Amjad Salong, *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dan Praktik Terbaik* (Edupedia Publisher, 2023).

seperti ketika upacara bendera, apel pagi, maupun pada saat mengawali pembelajaran di kelas;

- 2) Memajang slogan-slogan tentang keutamaan nilai-nilai karakter dan literasi keuangan di kelas dan tempat strategis lainnya di lingkungan sekolah;
- 3) Mengukuhkan dan melantik seluruh peserta didik sebagai duta kejujuran yang mana setiap duta kejujuran ditugaskan untuk saling memantau dan mendata nama pelaku yang ketahuan berbohong atau bersikap curang untuk dilaporkan kepada wali kelasnya masing-masing;
- 4) Wali kelas memberikan sanksi kepada peserta didik yang terdeteksi berbohong atau bersikap curang, sanksi berupa setoran hafalan surat pendek, hafalan perkalian sampai pada sanksi penghentian uang jajan bagi peserta didik yang tidak mampu menuntaskan sanksi setorannya.

Pandangan tersebut sejalan dengan tulisan Fatimah Az Zahro, et.al. yang menyatakan bahwa dunia pendidikan merupakan strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa sehingga pelaksanaannya dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut meliputi sosialisasi atau penyadaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pembangunan karakter melalui pendekatan sistematis dan integratif yaitu melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat, media massa, dunia usaha dan industri lainnya.<sup>32</sup>

Pemanfaatan kegiatan gerakan gemar menabung sebagai penerapan nilai-nilai karakter jujur di SDN 268 Towuti merupakan tindakan positif sebab

---

<sup>32</sup> Ibid.

pembentukan karakter kejujuran harus diintegrasikan ke dalam semua hal yang dilakukan oleh anak-anak, mulai dari saat anak datang hingga pulang. Salah satu hal yang sering terabaikan dalam pembentukan karakter adalah kegiatan gerakan gemar menabung padahal menabung adalah aktivitas yang positif jika dilakukan sejak dini dan menjadi kebiasaan yang baik hingga dewasa.

Pernyataan di atas konsisten dengan pendapatnya Munif et al bahwa seorang guru tidak hanya memberikan informasi kognitif tentang kejujuran, tetapi juga perlu ranah afektif yang diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti pengaplikasian nilai kejujuran di institusi pendidikan. Pertama, guru membimbing anak-anak untuk memahami sifat kejujuran, yang mendorong mereka untuk menerapkan kejujuran dalam kehidupan pribadi mereka. Kedua, guru harus mendorong nilai disiplin karena disiplin membuat anak jujur. Dengan menabung, peserta didik dapat menjadi individu hemat dan belajar mengatur keuangan. Menabung memiliki banyak manfaat, termasuk mengajarkan anak untuk hidup hemat dan tidak berlebihan dalam pengeluaran yang tidak diperlukan. Dengan menabung, anak dapat membayar biaya untuk keadaan darurat yang tidak terduga, dan menabung juga merupakan bagian dari investasi jangka panjang yang akan bermanfaat untuk masa depan.<sup>33</sup>

### **c. Implementasi Organisasi Kepengurusan yang Terstruktur**

Berpedoman pada hasil wawancara di lapangan, maka peneliti menuliskan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti

---

<sup>33</sup> Risqa Fina Fauziyah, "Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Aktivitas Menabung Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kecamatan Seberida," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 2 (2023): 114–21, <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1052>.

dijalankan dengan struktur organisasi kepengurusan yang tidak berbeda jauh dengan struktur kepengurusan kegiatan yang lain pada umumnya, yakni terdiri dari 6 (enam) unsur yang terlibat di dalamnya, yakni:

- 1) Kepala sekolah sebagai pembina dan penanggungjawab yang memberikan arahan dan bimbingan umum, serta memastikan program berjalan dan tercapai sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang diharapkan,
- 2) Ketua pengurus dari kalangan guru mata pelajaran, sebagai koordinator seluruh kegiatan tabungan, memimpin rapat, dan mengawasi kinerja tim,
- 3) Wakil Ketua, dari kalangan guru mata pelajaran, berperan membantu ketua dalam tugas-tugasnya dan menggantikan ketua saat ketua berhalangan,
- 4) Sekretaris, dari tenaga kependidikan, bertugas dalam mencatat notulen rapat, mengelola administrasi dan dokumentasi, serta mengkomunikasikan informasi kepada seluruh anggota,
- 5) Bendahara, dari guru mata pelajaran, bertugas mengelola keuangan tabungan, mencatat dan merekap transaksi tabungan yang disetor seluruh wali kelas dan menyusun laporan keuangan,
- 6) Anggota, terdiri dari seluruh wali kelas, bertugas sebagai pelaksana pertama program tabungan, mengumpulkan dan mendistribusikan tabungan kepada bendahara tabungan, serta mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menabung dan berkarakter jujur.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti sudah sesuai dengan kerangka struktur kepengurusan pada umumnya karena

setiap tugas telah ditentukan, dikelompokkan, dikoordinasikan pekerjaannya untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

#### **d. Implementasi Klasifikasi Nilai-Nilai Karakter**

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti dilaksanakan berdasarkan klasifikasi nilai-nilai karakter yang dipahami oleh para guru kelas selaku wali kelas yang berinteraksi langsung dalam menerima tabungan peserta didik yang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaan kegiatan gerakan gemar menabung sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa narasumber, yakni sebagai berikut:

Di dalam wawancaranya, ibu kepala sekolah, mengklasifikasikan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- 1) Kategori Pendekar Merak Gembung (Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung)

Kegiatan Pendekar Merak Gembung diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan kadar tabungan bervariasi sesuai dengan rasio uang jajan peserta didik. Peserta didik yang membawa uang jajan sebanyak Rp5000 (lima ribu rupiah) berarti uangnya tabungannya juga sebesar Rp5000, begitupun, apabila uang jajanan peserta didik senilai Rp 2000 (dua ribu rupiah) berarti tabungannya juga sebesar itu. Kegiatan ini berlangsung mulai hari Senin sampai hari Kamis di dalam kelas masing-masing sebelum jam pembelajaran

berlangsung, kegiatan diawali dengan aktivitas bersih-bersih kelas, mengecek kebersihan diri peserta didik, dan diakhiri dengan penyetoran uang tabungan kepada wali kelas dan akan ditarik setiap tahun ajaran atau menjelang kelulusan dan kenaikan kelas.

Adapun filosofi dijadikannya istilah pendekar merak gembung yakni yang bersandar pada pemahaman bahwa pendekar itu adalah orang yang memiliki keahlian dalam seni bela diri dan menggunakan keahliannya untuk berjuang atau membela kebenaran. Merak diartikan sebagai lambang keelokan, sementara gembung berarti berisi penuh. Jadi dengan menggunakan istilah tersebut, diharapkan dengan kegiatan menabung itu peserta didik dapat memiliki keberanian untuk berjuang, memiliki akhlak yang elok, dan memiliki kemampuan materi untuk senantiasa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

2) Kategori Pendekar Merah Putih (Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Melalui Gerakan Hati Pejuang Tabungan Insan Harapan).

Kegiatan Pendekar Merah Putih dianjurkan bagi seluruh peserta didik, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, akan tetapi bersifat tidak mengikat dan seikhlasnya, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, setelah menunaikan salat duha berjama'ah, dilanjutkan tauziah oleh guru secara bergiliran dan diakhiri dengan penyetoran infak ke dalam kotak amal Jum'at berkah.

Adapun hasil dari tabungan Pendekar Merah Putih tersebut digunakan untuk kegiatan sosial, seperti membantu peserta didik yang berduka atau tertimpah musibah, membantu korban bencana alam, membantu Palestina dan

juga digunakan untuk memberi paket sembako dan paket baju baru hari raya pada peserta didik yang kurang mampu.

Menurut ibu kepala sekolah, filosofi Pendekar Merah Putih ini dinisbatkan pada warna seragam yang digunakan oleh peserta didik satuan pendidikan dasar. Hal ini dimaksudkan semoga dengan kegiatan infak Jum'at berbagi ini dapat membentuk karakter peduli dan suka berbagi pada peserta didik sejak dini.

#### **e. Implementasi Teknik Pembiasaan yang Terkontrol**

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan gerakan gemar menabung jenis pertama (Pendekar Merak Gembung), akan diuraikan pemaparan wali kelas V B, ibu Pitriani Tandi Ayu, yang telah mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kegiatan menabung di SDN 268 Towuti dilakukan dengan pengawasan dan koordinasi ketat secara rutin dan berkesinambungan yang dilakukan oleh orang tua dan guru kelas dengan cara mengontrol kesesuaian antara besaran tabungan yang dibawa oleh peserta didik dari rumah dengan jumlah yang disetorkan kepada wali kelasnya selaku pengelola tabungan.

Menurut asumsi ibu Pitriani Tandi Ayu, dengan aktifnya orang tua dan wali kelas dalam memantau dan mengontrol kegiatan menabung yang dijalankan oleh peserta didik, maka karakter jujur pada peserta didik akan tertancap dengan sendirinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembiasaan menabung yang terpantau dan terkontrol langsung oleh guru dan orang tua/wali setiap hari akan menuntun peserta didik untuk senantiasa berlaku jujur dalam menjalankan amanah orang/tua walinya sehingga dengan kebiasaan tersebut karakter jujur

peserta didik semakin tumbuh dengan kuat sebagai karakter yang melekat pada kepribadiannya.

#### **f. Implementasi Integrasi Muatan Karakter yang Menyeluruh**

Berfokus pada hasil wawancara dengan ibu Jum'ati, maka dapat dideskripsikan bahwa penanaman muatan-muatan karakter pada peserta didik dilakukan tidak hanya terbatas oleh guru pendidikan agama semata, tetapi meliputi seluruh guru dan stakeholder sekolah secara keseluruhan berkewajiban menyampaikan pesan moral spiritual tentang pentingnya menjaga kejujuran dan dampak yang ditimbulkan oleh ketidakjujuran tersebut pada peserta didik. Hal itu dilakukan agar tertanam di dalam jiwa peserta didik tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan ini. Begitupun ketika peserta didik meyetorkan tabungannya, guru senantiasa mengingatkan anak-anak agar memberikan tabungan sesuai jumlah yang dititipkan oleh orang tua/walinya selain itu setiap saat peserta didik menabung, guru juga selalu menanyakan jumlah uang yang telah dibawa peserta didik dari rumah

#### **g. Implementasi Peran Aktif Wali Kelas**

Menurut penjelasan ketua pengurus tabungan SDN 268 Towuti, ibu Narmi dalam wawancaranya, mengasumsikan bahwa efektifitas implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti ditunjang dengan berbagai cara yang dilakukan oleh wali kelas selaku pengelola tabungan, antara lain:

- 1) Senantiasa mengkampanyekan muatan-muatan karakter pada peserta didik yakni ketika peserta didik melakukan transaksi setoran
- 2) Membangun kedekatan dengan peserta didik dengan cara senantiasa

memotivasi dan memuji peserta didik atas kejujurannya dalam menyetor tabungannya.

- 3) Senantiasa pro aktif menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dalam rangka menginformasikan keaktifan dan nominal tabungan yang disetor oleh peserta didik pada hari tersebut.
- 4) Senantiasa meluangkan waktunya untuk berkoordinasi dengan petugas kantin terkait uang jajan peserta didik. Hal yang dilakukan wali kelas ketika berkunjung ke kantin sekolah yakni memantau saku jajan anak walinya masing-masing.
- 5) Menginterogasi dan meminta keterangan pada peserta didik yang memiliki perbedaan antara jumlah tabungan dengan nominal uang jajan yang dimasukkan ke dalam saku jajan di kantin.

#### **h. Implementasi Koordinasi yang Intens antara Wali Kelas dengan Orang Tua/wali Peserta**

Sekaitan dengan muatan koordinasi wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik, peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan ibu wali kelas 1 A, ibu Ratna, sebagai berikut:

- 1) Wali kelas mendokumentasikan dan mengirim tabel rekap tabungan harian melalui grup whatsapp kelas sebagai bentuk laporan harian tabungan pada masing-masing orang tua/wali peserta didik.
- 2) Orang tua/wali peserta didik dapat mengetahui dan mengontrol tabungan anaknya melalui dokumentasi laporan yang dikirim oleh wali kelas pada hari tersebut sehingga secara otomatis orang tua/wali langsung mengetahui

menabung atau tidak menabung anaknya pada saat itu, begitupun orang tua/wali juga dapat mengetahui dan mengontrol kesesuaian nominal yang disetorkan anaknya pada pengelola tabungan (wali kelas) dengan besaran uang tabungan yang dititipkan/diamanahkan pada anaknya dari rumah.

- 3) Bilamana ada kejanggalan dari laporan tersebut, baik terkait dengan ketidakaktifan peserta didik dalam menabung maupun terkait dengan adanya ketidaksesuaian besaran tabungan yang dibawa oleh peserta didik dari rumahnya dengan jumlah yang ditabung atau disetorkan pada wali kelasnya, maka orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan langsung menanggapi atau melakukan konfirmasi langsung terkait ketidakaktifan anaknya dalam kegiatan menabung atau ketidaksesuaian nominal yang ditabung anaknya pada wali kelas selaku penanggungjawab pertama tabungan peserta didik di sekolah.

#### **i. Implementasi Prinsip Karakter yang Berkesinambungan**

Implementasi penguatan nilai karakter jujur di SDN 268 Towuti dilaksanakan dengan penerapan berbagai pembiasaan positif serta pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Terkait dengan pembiasaan dan sanksi yang dimaksud, di bawah ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Ngatirah, berikut ini:

- 1) Peserta didik menyetorkan uang tabungan dengan jujur dan tidak mengurangi nominal yang semestinya disetorkan kepada guru.
- 2) Peserta didik yang terdeteksi berbohong, maka diharuskan bertanggungjawab atas tindakan ketidakjujurannya itu.
- 3) Peserta didik dibiasakan disiplin dalam aktivitas menabung setiap hari.

- 4) Peserta didik diharuskan mengucapkan hamdalah sebagai wujud syukurnya pada saat selesai melakukan kegiatan menabung.
- 5) Peserta didik diharuskan mengucapkan kata terimakasih kepada guru pengelola tabungannya ketika selesai melakukan aktivitas menabung.
- 6) Penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini dilakukan secara kontinu dan terus menerus pada saat peserta didik bertransaksi dengan guru pengelola tabungannya.
- 7) Bilamana ada peserta didik yang terpantau tidak menabung sesuai jumlah yang dititipkan orang tua/walinya kepada wali kelas selaku penerima tabungan, maka peserta didik yang bersangkutan akan diberi sanksi sesuai dengan kesepakatan awal antara pihak pengurus tabungan dengan orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian pada anak, karena karakter yang terbentuk pada masa anak-anak memiliki pengaruh besar pada masa dewasa. Salah satu nilai karakter penting bagi anak usia dini adalah kejujuran, karena jujur adalah nilai dasar dalam kehidupan yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Pembentukan karakter kejujuran pada anak anak dapat didorong melalui kegiatan positif, seperti mengenalkan kebiasaan menabung.<sup>34</sup> Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan dapat menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak berdaya menjadi berdaya, dari tidak benar menjadi benar, serta dari akhlak yang

---

<sup>34</sup> Friska Vinallia Adriani, R Marmawi, and Annisa Amalia, "Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pontianak Barat," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 10, no. 3 (2021): 1–9.

buruk menjadi akhlak yang baik.

#### **j. Implementasi Pengawasan dan Evaluasi Program**

Berfokus pada data hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah, maka peneliti akan menguraikan proses pengawasan dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter pada kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengawasan dan evaluator dilakukan oleh kepala sekolah dan ketua pengurus tabungan
- 2) Masa pengawasan dilakukan sekali dalam sepekan
- 3) Sasaran pengawasan dan evaluasi berorientasi pada dua hal, pertama, pada administrasi pengelola; terkait kesesuaian pembukuan keuangan wali kelas dengan bendahara tabungan. Kedua, pengawasan dan evaluasi pada perilaku dan tindakan peserta didik dalam kesehariannya tatkala berinteraksi dengan sesama peserta didik, terhadap guru, dan warga sekolah secara keseluruhan.
- 4) Dalam hal memastikan keberhasilan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter pada kegiatan menabung dapat diidentifikasi dan dievaluasi melalui kasus yang dilaporkan oleh masing-masing wali kelas

Senada dengan data yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah, di bawah ini peneliti akan mendeskripsikan pengawasan dan evaluasi berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus tabungan berikut ini:

Menurut ketua pengurus tabungan, pengawasan dan evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti dilakukan dengan beberapa tahap (1) menyusun rencana evaluasi, (2) kepala sekolah mengawasi atau

melakukan supervisi administrasi pembukuan keuangan dan buku kasus wali kelas masing-masing, (3) menindaklanjuti/memberi solusi apabila terdapat masalah dan memberi pujian atas kerja kerasnya menjalankan kegiatan , (4) mengadakan rapat bersama dewan guru, komite atau juga dengan orang tua peserta didik untuk membicarakan kekurangan dan kelebihan kegiatan gerakan gemar menabung yang dijalankan di SDN 268 Towuti ini agar proses selanjutnya dapat lebih baik lagi.

Implementasi Pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 268 Towuti sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang direkomendasikan oleh Kemendiknas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- 8) Menfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang

sama

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Menfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>35</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, Dasyim Budiansyah seperti yang dikutip Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas), maksudnya bahwa proses pengembangan nilai karakter merupakan proses panjang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan. 2) Pendidikan karakter harus terintegrasi melalui pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan artinya pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran.<sup>36</sup>

Setelah memaparkan secara rinci strategi kegiatan gerakan gemar menabung yang dilakukan di SDN 268 Towuti sebagaimana yang telah diulas secara rinci di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelibatan berbagai pihak seperti, orang tua, guru, dan lembaga keuangan dalam penentuan strategi kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti sudah sesuai

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi Vol. 1* (Alfabeta, 2022).

<sup>36</sup> Ibid.

dengan strategi kegiatan implementasi gerakan gemar menabung yang tepat. Yuwono dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga pemeran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak. Peran pertama ada pada pemerintah sebagai payung hukum serta sekolah dalam mengembangkan implementasi kurikulum literasi keuangan. Peran kedua, adalah guru yang berinteraksi dan mengajarkan literasi keuangan kepada siswa, dan peran orang tua dalam mendampingi literasi keuangan anaknya di rumah. Sedangkan peran ketiga sebagai peran pendukung ditujukan kepada media dan pihak lain dalam memberi dukungan pada setiap kegiatan literasi keuangan pada anak.<sup>37</sup>

Strategi selanjutnya yang menjadi kesepakatan antara pengurus tabungan dengan orang tua/wali peserta didik yakni cara pengendalian gaya jajan berlebihan pada peserta didik, antara lain: 1). Menggiatkan kampanye tentang manfaat menabung kepada peserta didik; 2). Mengharuskan peserta didik sarapan di rumah sebelum berangkat ke sekolah; 3) Menghimbau kepada peserta didik agar kiranya membawa bekal; 4) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang resiko jajan berlebihan terlebih lagi bila jajannya sembarangan; 5). Menetapkan ketentuan jajan hanya dibolehkan pada jam istirahat pertama saja; 6). Menugaskan guru piket untuk memantau kantin sekolah pada jam istirahat; 7) Petugas kantin menyiapkan saku jajan untuk setiap peserta didik setiap kelas; 8). Petugas kantin merekap atau mengumpulkan uang dari saku jajan peserta didik sesudah diperiksa oleh guru piket untuk dilaporkan kepada wali kelas masing-masing; 9)

---

<sup>37</sup> Fadri Kirana Anggarani, Pratista Arya Satwika, and Rini Setyowati, "Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan Berbasis Pretend Play Bagi Guru Dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini," *Smart Society Empowerment Journal* 2, no. 1 (2022): 12–18.

Memberikan sanksi bagi peserta didik yang teridentifikasi berbohong atau berlaku curang; seperti menggunakan uang tabungannya untuk membeli jajanan.

Strategi pencegahan jajan berlebihan yang diterapkan di SDN 268 Towuti di atas merupakan langkah implementasi penguatan pendidikan yang sangat tepat sebab strategi tersebut dapat mencegah gaya hidup konsumerisme pada peserta didik. Konsumerisme dapat merusak ideologi pada anak, dimana anak pada usia sekolah dasar masih rentan menjadi konsumtif dan cenderung belum bisa mengendalikan keinginan. Konsumerisme jelas bertentangan dengan syariat Islam yang melarang manusia untuk hidup berlebih-lebihan dalam hal konsumsi. Sebagaimana firman Allah yang tertuang dalam Q.S Al-Isro' ayat 26 “dan janganlah kalian menghambur-hamburkan (harta kalian) secara boros”. Ayat ini memerintahkan manusia untuk membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan, memberikan hak kepada orang lain yang lebih membutuhkan agar terhindar dari golongan orang-orang mubadziriin.<sup>38</sup>

## **2. Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kegiatan Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti**

Bentuk implementasi pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti diwujudkan melalui kegiatan gerakan gemar menabung yang diselenggarakan dengan berbagai desain yang telah disepakati bersama antara guru selaku pengelola tabungan dan orang tua sebagai mitra utama. Berikut adalah beberapa bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter jujur yang diterapkan di SDN 268 Towuti, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Miftahul Hasana and Mochamad Alfian, “Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di RA Baitur Rohim Wuluhan-Jamber,” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 3 (2022): 1364–69.

#### a. Simulasi Pasar

Simulasi pasar memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam mempelajari konsep kejujuran dan penerapannya dalam kegiatan kelas bermain peran. Dalam aktivitas ini, peserta didik diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan simulasi pasar, di mana peserta didik diatur berperan sebagai penjual dan pembeli. Melalui peran tersebut, peserta didik dapat belajar tentang nilai uang, harga barang, serta proses tawar-menawar dan kejujuran. Ini memberikan pemahaman praktis tentang konsep ekonomi sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan kerjasama dalam lingkungan yang menyenangkan dan interaktif.

Dengan melibatkan siswa dalam bermain peran, mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana uang digunakan untuk membeli barang, menghitung kembalian, keuntungan, dan membuat keputusan berdasarkan anggaran yang dimiliki. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap matematika dan ekonomi, tetapi juga membantu mengasah keterampilan keuangan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti merupakan kegiatan di mana peserta didik menjual jajanan yang dibawa dari rumahnya baik yang diolah langsung maupun yang dibeli dari penjaja makanan di sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan ini diawasi oleh masing-masing wali kelas untuk memastikan transaksi dilakukan dengan jujur. Terkait dengan kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti, peneliti menguraikan prosedur implementasi simulasi pasar di SDN 268 Towuti berikut ini:

- 1) Simulasi pasar dilakukan setiap hari Senin pada jam istirahat
- 2) Simulasi pasar diperankan oleh 1 kelompok yang diroling setiap pekan pada masing-masing kelas
- 3) Pemeran simulasi tidak dibenarkan membawa uang jajan atau uang tabungan
- 4) Pemeran simulasi diwajibkan membawa jajanan berupa makanan atau minuman sehat dari rumahnya, baik diolah sendiri ataupun dibeli dari penjaja jajanan yang ada di sekitar tempat tinggalnya
- 5) Pemeran simulasi menjajakan jajanannya kepada teman sekelasnya masing-masing.
- 6) Pemeran simulasi menjajakan jajanan yang berbeda dan masing-masing mempertanggungjawabkan jajanannya
- 7) Setiap hari Senin, kantin sekolah ditutup agar peserta didik terfokus bertransaksi pada kegiatan simulasi pasar yang digelar di depan kelasnya masing-masing;
- 8) Masing-masing kelompok pemeran simulasi dikomandoi oleh seorang ketua yang mengkoordinir keberlangsungan kegiatan;
- 9) Dari hasil penjualan jajanannya peserta didik berkewajiban menyisihkan 10% dari keuntungannya untuk ditabung pada hari itu dan selebihnya dikembalikan ke rumah untuk diserahkan kepada orang tua/walinya.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang telah dijelaskan di atas, peneliti juga akan mendeskripsikan manfaat dari kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti, sebagaimana yang telah diuraikan oleh Ketua Pengurus Tabungan. Adapun manfaat kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti

adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi pengelola kegiatan menabung

Secara teknis, simulasi pasar membantu pengurus tabungan dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kegiatan menabung ini dalam menguatkan karakter jujur pada peserta didik.

2) Simulasi pasar bagi peserta didik dan orang tua/wali peserta didik

Secara praktis, simulasi pasar memberi manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam mempelajari konsep kejujuran dan penerapannya dalam kegiatan kelas bermain peran. Dalam aktivitas ini, peserta didik diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan simulasi pasar, di mana peserta didik diatur berperan sebagai penjual dan pembeli. Melalui peran tersebut, peserta didik dapat belajar tentang nilai uang, harga barang, serta proses tawar-menawar dan kejujuran. Ini memberikan pemahaman praktis tentang konsep ekonomi sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan kerjasama dalam lingkungan yang menyenangkan dan interaktif.

Dengan melibatkan siswa dalam bermain peran, mereka dapat mengalami secara langsung bagaimana uang digunakan untuk membeli barang, menghitung kembalian, keuntungan, dan membuat keputusan berdasarkan anggaran yang dimiliki. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap matematika dan ekonomi, tetapi juga membantu mengasah keterampilan keuangan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain manfaat praktis yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan simulasi pasar juga memberikan manfaat ekonomis bagi

peserta didik serta orang tua atau wali mereka. Manfaat tersebut meliputi keuntungan dari hasil penjualan, serta manfaat praktis lainnya, seperti pengembangan keterampilan dan bakat bisnis pada peserta didik.

### 3) Membuat Laporan Keuangan Sederhana

Sekaitan dengan laporan keuangan ini, peneliti akan menguraikan penuturan yang dilontarkan oleh ibu Fitriani wali kelas 2 A, yang memberi keterangan tentang bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter jujur melalui laporan keuangan simulasi pasar.

Laporan keuangan sederhana itu dibuat oleh pengawas kegiatan simulasi pasar pada hari tersebut. Pengawas simulasi pasar ialah peserta didik yang bertugas mencatat jenis dan jumlah jajanan yang dibawa oleh setiap anggota kelompok. Selain itu, pengawas juga mencatat transaksi penjualan terkait laba atau rugi yang dihasilkan oleh setiap komunitas dari kegiatan simulasi pasar lalu kemudian melaporkannya kepada wali kelas. Berdasarkan dari laporan catatan pengawas kelompok tersebut, wali kelas dapat mengidentifikasi dan menilai tingkat kejujuran peserta didik dengan cara menverifikasi kesesuaian catatan yang dilaporkan oleh pengawas simulasi dengan kesesuaian catatan yang dilaporkan oleh masing-masing personil kelompok kepada wali kelasnya.

### 4) Penghargaan dan Pengakuan

Adapun bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter yang ketiga di SDN 268 Towuti sebagaimana yang disampaikan oleh Bendahara tabungan, ibu Nasira, S.Pd. yakni terdiri atas delapan terobosan inovatif sebagai bentuk apresiasi pada peserta didik yakni sebagai berikut:

- a) Memberikan sertifikat partisipasi kepada semua peserta didik yang terlibat secara aktif dalam program menabung;
- b) Memberikan piagam prestasi khusus untuk peserta didik yang menunjukkan kejujuran, konsistensi, dan jumlah tabungan yang signifikan;
- c) Memberikan Penghargaan berupa hadiah Edukatif seperti pemberian hadiah buku, alat tulis, atau perangkat belajar lainnya untuk siswa yang mencapai target tertentu dalam menabung;
- d) Pemberian hadiah pengalaman menarik kepada seluruh peserta didik secara bergilir berupa kunjungan ke bank atau tempat edukatif lainnya, seperti ke tempat wisata alam;
- e) Pengakuan di depan umum seperti pada saat upacara bendera, berupa ucapan terima kasih dan pemberian pujian kepada peserta didik yang konsisten jujur dalam menabung menyisihkan keuntungan simulasi pasarnya;
- f) Mengumumkan pada papan penghargaan di sekolah nama-nama peserta didik yang konsisten jujur dalam program menabung dan simulasi pasarnya;
- g) Memberikan pengakuan via digital dengan menggunakan aplikasi atau portal sekolah ke media sosial terkait kegiatan gerakan gemar menabung peserta didik;
- h) Memberikan piagam penghargaan kepada orang tua/tua wali peserta didik yang menunjukkan komitmen luar biasa dalam mendukung kegiatan gerakan gemar menabung, seperti keaktifan dalam memfasilitasi jajanan yang diujakan anaknya pada kegiatan simulasi pasar.

### **3. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Jujur dengan**

## **Pemanfaatan Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur**

Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti merupakan gambaran yang menonjolkan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah, berarti perilaku yang dicerminkan oleh siswa adalah perilaku yang baik dan terpuji. Dalam karakter jujur artinya siswa memiliki perilaku atau sikap yang menunjukkan kejujuran.

Adapun hasil implementasi pendidikan karakter yang diwujudkan melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti, yaitu;

### **a. Terbentuknya Kesadaran Anak Tentang Nilai Guna Kejujuran**

Perubahan perilaku jujur pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung, yakni peserta didik menyadari bahwasannya berbohong itu merupakan perbuatan dosa dan kejujuran merupakan perilaku yang baik dan penting dimiliki. Dulu, sebelum gerakan gemar menabung dijalankan, peserta didik akan menghabiskan uangnya di kantin. Apabila uang peserta didik sudah habis dan masih merasa lapar, maka terkadang ada peserta didik yang meminjam jajanan kantin atau jika penjual di kantin terlihat sibuk melayani peserta didik yang lain terkadang ada di antara mereka yang nekad mengambil tanpa membayar karena merasa tidak diawasi oleh petugas kantin. Akan tetapi, ketika kegiatan menabung digalakkan, peserta didik telah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk itu.

Senada dengan perubahan perilaku di atas, perilaku yang tak kalah

menakjubkannya setelah kegiatan menabung dilakukan yakni peserta didik sekarang takut berbuat curang dalam segala hal, termasuk meninggalkan kebiasaan menyontek jawaban pada saat mengikuti ujian

b. Terbentuknya Budaya Disiplin Jajan pada Peserta Didik

Perilaku budaya disiplin jajan pada peserta didik dapat dinilai dari sikap jajan yang tidak berlebih-lebihan pada peserta didik. Dulu, sebelum kegiatan gerakan gemar menabung digalakkan kebiasaan jajan peserta didik SDN 268 Towuti bebas membeli apa saja yang disukainya, akan tetapi, saat ini, peserta didik kebanyakan hanya membeli satu jenis jajanan saja karena rata-rata mereka membawa bekal dan uang jajan seadanya saja.

c. Terbentuknya Perilaku Tanggung Jawab pada Peserta Didik

Pemanfaatan kegiatan gemar menabung sebagai wahana penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti, selain berpengaruh terhadap Perilaku kejujuran dan disiplin juga berdampak pada perilaku tanggung jawab peserta didik. Hal ini dapat ditinjau dari perubahan perilaku peserta didik yang datang tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya selaku petugas kebersihan. Sebelum digiatkan dalam kegiatan gerakan gemar menabung, kebanyakan peserta didik lalai dan terkesan malas dalam melaksanakan tugasnya. Bahkan tidak sedikit peserta didik karena alasan tidak terpantau oleh wali kelasnya menyebabkan mereka sengaja memperlambat kedatangannya ke sekolah demi menghindari tugas yang diembannya. Akan tetapi, keadaan itu berbanding terbalik saat ini, seluruh peserta didik justru berlomba-lomba datang lebih awal ke sekolah sebab akan menjadi penabung prioritas pertama yang dilayani oleh wali kelas apabila

datang lebih awal melaksanakan tugasnya.

Indikator perubahan perilaku tanggung jawab lainnya juga tampak dari kebersihan lingkungan sekolah yang semakin meningkat. Dulu, di SDN 268 Towuti, masih sering terlihat sampah berserakan di sudut-sudut pekarangan atau bahkan di pelataran sekolah, saat ini jangankan berserakan di mana-mana, tong sampah yang ditempatkan di beberapa titik saja terkadang bersih sebab seluruh peserta didik berlomba-lomba melaksanakan tugas kebersihannya dan konsisten menyortir sampah-sampah tersebut sesuai dengan jenisnya setiap hari untuk didaur ulang atau diantar pada bank sampah desa, di samping itu setiap peserta didik juga bertanggungjawab membuang sampah jajanannya pada tempat sampah yang telah tersedia di berbagai tempat.

Fenomena perilaku tanggungjawab pada peserta didik sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dikuatkan pula oleh hasil pemantauan peneliti secara langsung tatkala melakukan penelitian pada hari pertama, Kamis, tanggal 01 Februari 2024. Ketika peneliti pertama kali menapakkan kaki di lokasi penelitian tepatnya pukul 07.00 Wita, terlihat begitu jelas antusiasme peserta didik dalam menjalankan misi keberihannya masing-masing. Peserta didik sungguh begitu teratur dan telaten melaksanakan tugasnya masing-masing tanpa pemantauan langsung dari guru piket ataupun wali kelasnya.

#### d. Terbentuknya Perilaku Mandiri pada Peserta Didik

Perubahan perilaku mandiri pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah aktif mengikuti kegiatan gemar menabung dapat dibuktikan dengan perubahan perilaku peserta didik yang telah terlatih dan terbiasa menyiapkan bekalnya, mulai

dari memasukkan makanan di wadah perbekalannya ketika hendak berangkat sekolah sampai mencuci dan menyimpan wadah tersebut di tempatnya ketika sudah tiba di rumah. Selain menyiapkan bekal sendiri, peserta didik juga sangat hati-hati menjaga wadah perbekalan dengan menuliskan nama mereka pada wadah tersebut serta segera memasukkannya di laci meja masing-masing sebab mereka khawatir akan tercecer atau rusak jika dibiarkan tergeletak di sembarang tempat. Padahal dulunya tidak seperti ini keadaannya. Dulu, jika peserta didik membawa bekal maka kebanyakan dari mereka akan meninggalkannya di sekolah karena menganggap kalau wadah bekal itu hanya merepotkan dan menambah beban berat di dalam tas. Dengan anggapan seperti itu menjadikan peserta didik acuh dan tidak peduli pada tempat bekal mereka.

e. Terbentuknya Perilaku Peduli Sosial pada Peserta Didik

Dampak implementasi perilaku peduli sosial pada peserta dapat terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menabung di kotak infak Jum'at berbagi semakin meningkat. Dengan tingginya antusias menabung di kotak amal itu, maka saldo kas sumbangan juga senantiasa tersedia untuk disalurkan pada sasaran yang berhak jika sewaktu-waktu diperlukan. Sasaran yang dimaksudkan itu tidak hanya terbatas diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan, akan tetapi juga didonasikan kepada orang luar, contohnya pernah disalurkan untuk saudara kita di Palestina.

Berdasarkan pada uraian hasil implementasi penguatan pendidikan karakter di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan gerakan gemar menabung yang diselenggarakan di SDN 268 Towuti menjadi

wujud nyata perubahan yang memberikan dampak positif, baik bagi peserta didik maupun bagi sekolah. Dampak positif bagi peserta didik yakni tertanamnya perilaku jujur, tanggungjawab, mandiri, disiplin, dan peduli sosial yang tercermin dari perilaku peserta didik yang tanggap dan peka terhadap fenomena lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Sedangkan dampak positif bagi sekolah yaitu terciptanya iklim nyaman, bersih, asri dan harmonis di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan dalam program kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti terdiri atas 10 jenis, sebagai berikut: (1). Implementasi perencanaan yang sistematis; (2). Implementasi prosedur yang sistematis; (3). Implementasi kepengurusan yang terstruktur; (4). Implementasi klasifikasi nilai-nilai karakter; (5). Implementasi tekni pembiasaan yang terkontrol; (6). Implementasi teknik pembiasaan yang terkontrol; (7). Implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh; (8). Implementasi peran aktif wali kelas; (9). Implementasi koordinasi yang intens antara wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik; (10). Implementasi pengawasan dan evaluasi program
2. Bentuk Implementasi penguatan pendidikan karakter jujur yang diterapkan di SDN 268 Towuti, yakni, **Pertama**, simulasi pasar, kegiatan simulasi pasar di SDN 268 Towuti merupakan kegiatan di mana peserta didik menjual jajanan yang dibawa dari rumahnya baik yang diolah langsung maupun yang dibeli dari penjaja makanan di sekitar tempat tinggalnya. **Kedua**, membuat laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan sederhana itu dibuat oleh pengawas kegiatan simulasi pasar pada hari tersebut. Pengawas simulasi pasar ialah peserta didik yang bertugas mencatat jenis dan jumlah jajanan yang dibawa oleh setiap anggota kelompok, **Ketiga**, pemberian penghargaan dan pengakuan

berupa sertifikat dan piagam penghargaan

3. Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter jujur dengan pemanfaatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur, ada 5, antara lain: terbentuknya kesadaran anak tentang nilai guna kejujuran, Terbentuknya budaya disiplin jajan pada peserta didik, Terbentuknya Perilaku Tanggung Jawab pada Peserta Didik, Terbentuknya Perilaku Mandiri pada Peserta Didik, dan Terbentuknya Perilaku Peduli Sosial pada Peserta Didik

#### **B. Saran**

Dalam rangka menyebarluaskan pengalaman dan pemahaman yang saling menguatkan perbaikan dan pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik, maka berikut ini peneliti akan berbagi saran kepada:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan SDN 268 Towuti, agar kiranya berkenan untuk selalu terus mempertahankan dan berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan gerakan gemar menabung sebagai wujud implementasi pendidikan karakter jujur bagi peserta didik. Dalam hal ini tentunya lebih aktif, dan kontinu memberikan pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik
2. Peserta didik, agar kiranya berupaya dan tetap mempertahankan semangat dalam mengikuti semua kegiatan gerakan gemar menabung yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, kiranya berkenan pula untuk dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan melalui pembelajaran di sekolah untuk kehidupan di rumah dan masyarakat lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti lain yang meneliti topik yang relevan dengan penelitian ini agar

kiranya berkenan mengembangkan penelitian serupa menjadi lebih baik lagi dengan implementasi pendidikan karakter jujur pada peserta didik. Terlebih lagi, apabila implementasi tersebut juga memanfaatkan kegiatan gerakan gemar menabung di lingkungan sekitar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. *Ihya 'Ulum Al-Din Jilid I*. Kairo Mesir, 2007.
- Abussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Admin. *Dokumen Laporan Penyaluran Sumbangan SDN 268 Towuti*. SDN 268 Towuti, 2024.
- . “Menanamkan Nilai Jujur Sejak Dini: Pentingnya Jujur Di Sekolah.” *Aku dan Kau*, 2023.
- . “Pentingnya Membangun Karakter Jujur Pada Anak Sejak Dini.” Badan Pendidikan Kristen Penabur, 2018.
- Adriani, Friska Vinallia, R Marmawi, and Annisa Amalia. “Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pontianak Barat.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 10, no. 3 (2021): 1–9.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Dan Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Agung, Leo. “Character Education Integration.” *International Journal of History Education* 12, no. 2 (2011): 392–403.
- Allport. *Personality: A Psychological Interpretation*. New York: Henry, Holt and Company, 2011.
- Anggarani, Fadjri Kirana, Pratista Arya Satwika, and Rini Setyowati. “Pendampingan Program Edukasi Literasi Keuangan Berbasis Pretend Play Bagi Guru Dan Orang Tua: Upaya Meningkatkan Gemar Menabung Anak Usia Dini.” *Smart Society Empowerment Journal* 2, no. 1 (2022): 12–18.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Atik, Rahayu. “Character Education Analysis of English Textbook ‘When English Rings a Bell’ for the Seventh Grade of Junior High School.” IAIN Diponegoro, 2017.
- Azhari, Sevi Sukri, and Mustapa. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Al Ghazali.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–78.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Perpres PKK Dan Posisi Standar Nasional*

*Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Buletin BSNP, 2017.

Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Noura Books, 2019.

Budianto, Budianto. "Gerakan Gemar Menabung Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>.

Cerya, Efni, Abel Tasman, and Elvi Rahmi. "Fillecya (Financial Literacy) Board: Analysis of Media Development Needs from the Teacher's Perspective in Understanding Financial Literacy Early." *Advances in Economics, Business and Management Research* 124 (2020): 509–15. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.112>.

Fadlillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.

Fauziyah, Risqa Fina. "Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Aktivitas Menabung Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kecamatan Seberida." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 2 (2023): 114–21. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1052>.

Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

Hapsari, Debby Tri, Yoyon Suryono, and Reni Amiliya. "21st Century Skills; The Effect of Project Based Learning to Financial Literacy on Children Aged 5-6 Years." *Educational Administration Research and Review* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.17509/earr.v3i2.22370>.

Hasana, Miftahul, and Mochamad Alfian. "Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di RA Baitur Rohim Wuluhan-Jamber." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 3 (2022): 1364–69.

Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi Vol. 1*. Alfabeta, 2022.

Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Rosda Karya, 2006.

Indonesia, Republik. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 2 Ayat 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.

Ira Audina Pratiwi. "The Challenges Faced by EFL Teachers in Integrating Character Education in English Subject." *LINGUA : Jurnal Bahasa Dan*

*Sastra* 19, no. 1 (2018): 58–64.

Ismail Ak. *Perbankan Syari'ah Cetakan Pertama*. Prenada Media, 2011.

J., Setiadi Nugroho. *Perilaku Konsumen: Konsep Dan Implikasi Untuk Strategi Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media, 2005.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2017.

Khil Al-Musawi. *Terapi Akhlak*. Jakarta Selatan: Ufuk Publishing House, 2011.

Korselinda, Risma, Yusmaniarti Yusmaniarti, and Novita Hamron. "Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2, no. 1 (2022): 10–15.  
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>.

Kumar, Suresh, Christalita Watung, Josephine Eunike, and Lusianna Liunata. "The Influence of Literacy towards Financial Behavior and Its Implication on Financial Decision: A Survey of President University Student in Cikarang-Bekasi." *FIRM: Journal of Management Studies* 2, no. 1 (2017): 14–23.

Kurikulum, Kepala. *Dokumen Kurikulum SDN 268 Towuti*. Kurikulum SDN 268 Towuti, 2024.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Makkawaru, Maspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 1–4.

Masnan, Abdul Halim, and April Ann M. Curugan. "Financial Education Program for Early Childhood Education." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 6, no. 12 (2016).  
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i12/2477>.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset 6, 2017.

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.

Muda, Teungku Muhammad Ali. *Pengantar Tauhid*. Prenada Media, 2019.

- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*. Gema Insani, 2001.
- Murtani, Alim. "Sosialisasi Gerakan Menabung." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas* 1, no. 1 (2019): 279–83.
- Mustoip, Sofyan. "Character Education Implementation for Students in Grade IV SDN 5 Sindangkasih Regency of Purwakarta West Java." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 112. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2739>.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, and Zulela Ms. *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018.
- Nadia Fatikasari. "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 SD Negeri Senden 2." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 3883–90. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, 2007.
- Nurlaeli, Mardiah Astuti, and Tutut Handayani. "Implementation of Religious Character Education in An Understanding of Noncorruption Education in Elementary School." *Al-Mudarris: Journal of Education* 3, no. 1 (2020): 66–80. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.
- Pala, Aynur. "The Need for Character Education." *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* 3, no. 2 (2011): 23–32.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1976.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.
- Pujilaksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Rapat, Notulen. *Buku Notulen Rapat Pengurus Tabungan Dengan Orang Tua/Wali Peserta Didik*. SDN 268 Towuti, 2024.
- Santaria, Rustan. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penyelesaian Studi*. Palopo: Laskar Perubahan, 2016.

- Sari, Ratna Candra, P. L.Rika Fatimah, and Suyanto. "Bringing Voluntary Financial Education in Emerging Economy: Role of Financial Socialization During Elementary Years." *Asia-Pacific Education Researcher* 26, no. 3–4 (2017): 183–92. <https://doi.org/10.1007/s40299-017-0339-0>.
- Sari, Winanjar Eka, Pratiwi Suryaningrum, and Nurmaidah Nurmaidah. "Menumbuhkan Minat Menabung Dan Mengatur Keuangan Untuk Masa Depan." *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 34–47.
- Sugiarto, R. Toto. *Pendidikan Budi Pekerti: Seri Ensiklopedi Budi Pekerti*. Hikam Pusaka, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukadari. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019.
- Sukirman. "Pengembangan Karakter ( Sikap , Perilaku , Dan Kepribadian ) Melalui Pembelajaran Aspek Sastra Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 7, no. 2 (2018): 88–101.
- Sukma, Hanum Hanifa. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 85–92. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.13>.
- Surani, Dewi, Anggun Tri Prabawati, and Tantri Fernanda. "Sosialisasi Dan Penyuluhan Gerakan Menabung SejakDini Bagi Generasi Nuda." *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 1, no. 2 (2021): 112–18.
- Syaiful, Syaiful, Suwarno Suwarno, Anita Perdana, and Aris Aris. "Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Media Bahan Bekas Sebagai Aplikasi Kreatif Celengan Anak Bersama Siswa Siswi SDN Wotansari Balongpanggang – Gresik." *DedikasiMU(Journal of Community Service)* 2, no. 1 (2020): 166. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1200>.
- Tambusai, Khairuddin, and Syarifah Widya Ulfa Usiono. *Desain Pendidikan Karakter*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Thomas Lickona. *Character Matters*. New York: Bantam Books, 2013.
- . *Educating for Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Terjemahan Juma Wadu Wahyuddin Dan Suryani)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter*

*Bangsa*. IAIN Jember Press, 2015.

Wahid Murni. *Pemaparan Metode Kualitatif*. Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Unsida Press, 2021.

Yulia Hidayah, Heppy, Ihsan Doni Wijaya, Kharisma Nurul Fadhillah, and Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. "Permasalahan Akad Murabahah Dalam Penerapannya Di Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2024): 131–36.

Zahra, Fatimah Az, Marzuki Ahmad, and Amjad Salong. *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dan Praktik Terbaik*. Edupedia Publisher, 2023.

Zainuddin, Allamah Muhammad Amin. *Psikologi Akhlak*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2019.

Zuhri, Muh, Abu Nawas, and Muhammad Guntur. "Management Model of Character Education Based Whole School Development Approach : A Research and Development" 16 (2024): 515–25.  
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4393>.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SP. SDN 268 TOWUTI**

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 40 Desa Timampu, Kec. Towuti, Kode Pos 91983

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.2/ 325 /SDN 268 TWT/V/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 268 Towuti Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo Pascasarjana Nomor : B-073/In.19/DP/PP.00.9/01/2024 Tentang Rekomendasi Izin Penelitian Tanggal 29 Januari 2024, dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut namanya dibawah ini

Nama : **ZAM ZAM**  
Tempat/Tanggal Lahir : Timampu, 05 Agustus 1976  
N I M : 2105020022  
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di SDN 268 Towuti Kabupaten Luwu Timur Pada Tanggal 01 s/d 12 Februari tahun 2024. Dalam rangka kelengkapan penulisan Tesis Magister dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung di SDN 268 Towuti Luwu Timur”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Towuti, 26 Februari 2024  
Kepala Sekolah

**NGATIRAH, S.Pd.SD**  
NIP 197004051991072002

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA Instrumen Wawancara Peserta Didik**

1. Jelaskan manfaat kegiatan gerakan menabung menabung bagi adik selaku peserta didik SDN 268 Towuti!

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Adelard Pidal  
**Jabatan** : Peserta Didik Kelas 5A

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan manfaat kegiatan gerakan menabung menabung bagi adik selaku peserta didik SDN 268 Towuti!	Senin, 05 Februari 2024	Alhamdulillah, adapun manfaat dengan diadakannya gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti mengakibatkan guru-guru dan orang tua kami melakukan pemantauan langsung pada aktivitas menabung dan jajan kami menjadikan kami takut berbohong dan terbiasa menjunjung nilai kejujuran sebab kejujuran merupakan hal penting yang harus dimiliki dan akan menambah pahala bagi kita sebagaimana yang disampaikan oleh guru-guru kami di sini, kak. Dulu, sebelum ada kegiatan menabung, orang tua kami tidak pernah memantau jajanan kami. Kami hanya diberi uang jajan tanpa mempedulikan jenis dan jumlah jajanan yang kami beli di sekolah, seberapa pun jumlah uang yang diberikan semuanya kami habiskan di kantin. Bahkan kalau uangnya sudah habis dan kami masih lapar, maka kami terkadang meminjam jajanan di kantin atau jika penjual di kantin terlihat sibuk melayani anak-anak yang lain terkadang ada teman yang nekad mengambil tanpa membayar karena merasa tidak diawasi. Alhamdulillah, akan tetapi setelah kita menabung, kebiasaan-kebiasaan buruk yang pernah kami lakukan saat ini telah kami tinggalkan.

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Peserta Didik**

1. Jelaskan perubahan perilaku jujur adik selaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Nurhayati  
**Jabatan** : Peserta Didik Kelas 6B

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan perubahan perilaku jujur adik selaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Senin, 05 Februari 2024	Sebelum ada kegiatan menabung di sekolah ini, banyak teman-teman menyontek jawaban pada saat mengikuti ujian karena merasa tidak dipantau oleh guru. Selain itu, nasehat-nasehat tentang pentingnya sifat jujur dan bahaya dari ketidakjujuran itu jarang sekali kami dengarkan, walaupun nasehat kejujuran diperdengarkan itu hanya bersumber dari guru agama yang tidak setiap hari masuk di kelas kami. Kebalikannya sekarang, setelah ada kegiatan menabung, setiap harimi kita mendengar nasehat pentingnya orang berlaku jujur dari guru-guru bahkan ibu kepala sekolah. Pokoknya, di mana-mana, dan ke manapun kami melangkah di sekolah ini, nasehat tentang kejujuran selalu mengiringi dan mengawasi kami..Baik yang disampaikan langsung oleh guru-guru dan kepala sekolah maupun yang tertulis dan menyebar di berbagai tempat di lingkungan sekolah ini. Jadi, dengan terbiasanya kami mendengarkan nasehat dan dipantau menjadikan kami takut berbuat curang dalam segala hal

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana gambaran singkat perilaku peserta didik sebelum gerakan gemar menabung diterapkan di SDN 268 Towuti?
2. Apa yang menyebabkan gerakan gemar menabung dijadikan sebagai kegiatan implementasi karakter jujur di SDN 268 Towuti?
3. Bagaimana gambaran umum SDN 268 Towuti terkait dengan hal berikut:
  - a. Profil Sekolah SDN 268 Towuti
  - b. Visi Sekolah SDN 268 Towuti
  - c. Misi Sekolah SDN 268 Towuti
  - d. Tujuan Sekolah SDN 268 Towuti
  - e. Program Unggulan SDN 268 Towuti
4. Bagaimana strategi implementasi penguatan pendidikan karakter jujur yang diterapkan di SDN 268 Towuti?
5. Jelaskan bagaimana implementasi perencanaan yang sistematis dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
6. Jelaskan prosedur yang sistematis dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
7. Jelaskan jenis klasifikasi nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
8. Jelaskan bentuk implementasi prinsip karakter berkesinambungan yang dilaksanakan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
9. Bagaimana proses pengawasan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?
10. Jelaskan jenis-jenis bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan gerakan gemar menabung yang dilaksanakan di SDN 268 Towuti!
11. Bagaimana proses pelaksanaan simulasi pasar di SDN 268 Towuti?
12. Jelaskan perilaku peduli sosial peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!

PEDOMAN WAWANCARA  
Instrumen Wawancara Pendidik

1. Siapa yang terlibat dalam struktur kepengurusan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?
2. Jelaskan peran aktif wali kelas dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
3. Jelaskan tahap-tahap evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
4. Jelaskan langkah-langkah pengendalian sifat konsumtif pada peserta didik di SDN 268 Towuti!
5. Jelaskan manfaat simulasi pasar dalam menunjang penguatan karakter jujur peserta didik di SDN 268 Towuti!
6. Bagaimana hasil implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung terhadap perilaku peserta didik SDN 268 Towuti?
7. Jelaskan apa yang dimaksud teknik pembiasaan terkontrol dalam kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti!
8. Bagaimana pelaksanaan implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?
9. Jelaskan teknik koordinasi intens yang dilakukan wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
10. Siapa yang bertugas membuat laporan simulasi pasar peserta didik SDN 268 Towuti dan bagaimana proses pelaporannya?
11. Jelaskan jenis-jenis penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh pengurus tabungan kepada peserta didik kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
12. Jelaskan perubahan perilaku disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!
13. Jelaskan perubahan perilaku tanggungjawab pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Instrumen Wawancara Orang Tua/Wali**

14. Bagaimana manfaat implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung terhadap perilaku mandiri peserta didik SDN 268 Towuti?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Instrumen Wawancara Peserta Didik**

15. Bagaimana hasil implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan gerakan gemar menabung terhadap perilaku peserta didik di SDN 268 Towuti?
16. Jelaskan manfaat kegiatan gerakan menabung menabung bagi adik selaku peserta didik SDN 268 Towuti!
17. Jelaskan perubahan perilaku jujur adik selaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
18. Jelaskan perbedaan perilaku tanggungjawab adik-adik selaku peserta didik SDN 268 Towuti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Instrumen Wawancara Petugas Kantin**

19. Bagaimana gambaran perilaku jajan peserta didik SDN 268 Towuti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Ngatirah, S.Pd

**Jabatan** : Kepala Sekolah

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Bagaimana gambaran singkat perilaku peserta didik sebelum gerakan gemar menabung diterapkan di SDN 268 Towuti?	Rabu, 18 Januari 2023	Sebelum kegiatan gemar menabung digalakkan di SDN 268 Towuti awal 2018 yang silam, telah ditemukan perilaku kecurangan pada peserta didik ketika jajan di kantin sekolah. Setelah ditelusuri, salah seorang peserta didik yang pernah kepergok mengambil jajanan di kantin tanpa membayarnya, memberikan keterangan bahwa ketidakjujurannya ketika itu disebabkan karena berbagai faktor yaitu diri sendiri yang kurang pemahaman tentang pentingnya berbuat jujur, ditambah lagi pengelola kantin kewalahan dan lalai dalam melayani peserta didik yang serentak berkunjung di kantin sehingga banyak yang memanfaatkan kelalaian itu untuk mengambil jajanan secara sembunyi-sembunyi
2	Bagaimana gambaran singkat perilaku peserta didik sebelum gerakan gemar menabung diterapkan di SDN 268 Towuti?	Rabu, 18 Januari 2023	Sebelum kegiatan gemar menabung digalakkan di SDN 268 Towuti awal 2018 yang silam, telah ditemukan perilaku kecurangan pada peserta didik ketika jajan di kantin sekolah. Setelah ditelusuri, salah seorang peserta didik yang pernah kepergok mengambil jajanan di kantin tanpa membayarnya, memberikan keterangan bahwa ketidakjujurannya ketika itu disebabkan karena berbagai faktor yaitu diri sendiri yang kurang pemahaman tentang pentingnya berbuat jujur, ditambah lagi pengelola kantin kewalahan dan lalai dalam melayani peserta didik yang serentak berkunjung di kantin sehingga banyak yang memanfaatkan kelalaian itu untuk mengambil jajanan secara sembunyi-sembunyi

	<p>Bagaimana gambaran umum SDN 268 Towuti terkait dengan hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Profil Sekolah SDN 268 Towuti</li> <li>Visi Sekolah SDN 268 Towuti</li> <li>Misi Sekolah SDN 268 Towuti</li> <li>Tujuan Sekolah SDN 268 Towuti</li> <li>Program Unggulan SDN 268 Towuti</li> </ol>	Rabu, 31 Januari 2024	Terkait dengan hal itu, untuk lebih jelasnya silakan buka dokumen kurikulum SDN 268 Towuti
3	Apa yang menyebabkan gerakan gemar menabung dijadikan sebagai kegiatan implementasi karakter jujur di SDN 268 Towuti?		Hal utama yang menyebabkan gerakan gemar menabung dijadikan sebagai kegiatan perwujudan karakter jujur di SDN 268 Towuti yakni berdasar pada pengamatan langsung saya selaku kepala sekolah. Dari delapan belas nilai-nilai karakter yang termuat di dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018, karakter, “Jujur” merupakan unsur karakter karakter yang sulit untuk dikembangkan dan diintegrasikan di dalam pembelajaran dan peraturan akademik sekolah.
4	Bagaimana strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?	Kamis, 1 Februari 2024	Strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ada sepuluh jenis, yaitu: (1) Implementasi perencanaan yang sistematis; (2). Implementasi prosedur yang sistematis; (3). Implementasi kepengurusan yang terstruktur; (4). Implementasi klasifikasi nilai-nilai karakter; (5). Implementasi tekni pembiasaan yang terkontrol; (6). Implementasi teknik pembiasaan yang terkontrol; (7). Implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh; (8). Implementasi peran aktif wali kelas; (9). Implementasi koordinasi yang intens antara wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik; (10). Implementasi pengawasan dan evaluasi program.
5	Jelaskan bagaimana implementasi perencanaan yang sistematis dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Jum'at, 2 Februari 2024	Penguatan pendidikan karakter yang digalakkan melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ini dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang sistematis, yakni, <i>pertama</i> identifikasi tujuan yang akan

			<p>dicapai, <i>kedua</i>, observasi situasi lapangan dan yang <i>ketiga</i>, analisis pengaturan dan kesiapan sumber daya manusia. Observasi lapangan disini yaitu observasi berdasarkan kondisi kebiasaan jajan peserta didik dan observasi terhadap perilaku peserta didik sebelum program menabung dijalankan, sementara analisis terhadap pengaturan dan kesiapan sumber daya manusia yakni kesiapan orang tua dan peserta didik untuk mengikuti program dan kesediaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola program) yang diidentifikasi melalui rapat bersama.”</p>
6	<p>Jelaskan prosedur yang sistematis dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!</p>	<p>Jum'at, 2 Februari 2024</p>	<p>Penguatan pendidikan karakter yang digalakkan melalui kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ini dilaksanakan dengan berpedoman pada implementasi prosedur berikut, yaitu: <b>pertama</b>, kepala sekolah dan guru-guru menggalakkan sosialisasi dan kampanye pentingnya peserta didik menjadi anak yang berkarakter jujur dan pentingnya menabung sejak kecil, baik pada pelaksanaan kegiatan rutin seperti ketika upacara bendera, apel pagi, maupun pada saat mengawali pembelajaran di kelas; <b>kedua</b>, memajang slogan-slogan tentang keutamaan nilai-nilai karakter dan literasi keuangan di kelas dan tempat strategis lainnya di lingkungan sekolah; <b>ketiga</b>, mengukuhkan dan melantik seluruh peserta didik sebagai duta kejujuran yang mana setiap duta kejujuran ditugaskan untuk saling memantau dan mendata nama pelaku yang ketahuan berbohong atau bersikap curang untuk dilaporkan kepada wali kelasnya masing-masing; <b>keempat</b>, bagi peserta didik yang terdeteksi berbohong atau bersikap curang, maka wali kelas langsung memberi sanksi berupa setoran hafalan surat pendek atau hafalan</p>

			<p>perkalian. Apabila peserta didik yang bersangkutan tidak mampu menjawab tantangan wali kelas tersebut, maka wali kelas akan melipatgandakan jumlah surah dan perkalian yang mesti disetor dan sekaligus langsung menginformasikan kepada orang tua/wali agar orang tua/wali segera memberlakukan sanksi berupa penghentian uang jajan untuk anaknya sampai peserta didik mampu memenuhi tantangan setoran yang ditugaskan oleh wali kelasnya.”<sup>1</sup></p>
7	<p>Jelaskan jenis klasifikasi nilai karakter yang dilakukan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!</p>	<p>Kamis, 1 Februari 2024</p>	<p>Implementasi klasifikasi nilai karakter yang dilaksanakan di SDN 268 Towuti ada dua jenis kegiatan , mba’, yaitu <b>pertama</b> adalah <b>Pendekar Merak Gembung</b> (Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Melalui Gerakan Gemar Menabung), kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik dengan kadar tabungan yang bervariasi sesuai dengan rasio uang jajan peserta didik. Jika uang jajan peserta didik sebanyak Rp5000 (lima ribu rupiah) berarti tabungannya juga sebesar Rp5000, begitupun, apabila uang jajanan peserta didik senilai Rp 2000 (dua ribu rupiah) berarti tabungannya juga sebesar itu. Yang jelasnya, uang jajan peserta didik tidak boleh melebihi nominal Rp 10,000 (sepuluh ribu rupiah), mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan ini berlangsung mulai hari Senin sampai hari Kamis di dalam kelas masing-masing sebelum jam pembelajaran berlangsung, kegiatan diawali dengan aktivitas bersih-bersih kelas, mengecek kebersihan diri peserta didik, dan diakhiri dengan penyetoran uang tabungan kepada wali kelas. Tabungan ini</p>

		<p>akan ditarik setiap tahun ajaran atau menjelang kelulusan dan kenaikan kelas. Adapun filosofi dijadikannya istilah pendekar merak gembung yakni yang mana kita ketahui bahwa pendekar itu adalah orang yang memiliki keahlian dalam seni bela diri dan menggunakan keahliannya untuk berjuang atau membela kebenaran. Merak diartikan sebagai lambang keelokan, sementara gembung berarti berisi penuh. Jadi dengan menggunakan istilah tersebut, diharapkan dengan kegiatan menabung itu peserta didik dapat memiliki keberanian untuk berjuang, memiliki akhlak yang elok, dan memiliki kemampuan materi untuk senantiasa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.</p> <p>Selanjutnya, <b>yang kedua, Pendekar Merah Putih</b> (Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Melalui Gerakan Hati Pejuang Tabungan Insan Harapan). Kegiatan ini dianjurkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, tapi bersifat tidak mengikat dan seikhlasnya, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, diawali dengan salat duha berjama'ah, dilanjutkan tauziah oleh guru secara bergiliran dan diakhiri dengan penyeteroran infak ke dalam kotak amal Jum'at berkah. Hasil dari tabungan ini digunakan untuk kegiatan sosial, seperti membantu peserta didik yang berduka atau tertimpah musibah, membantu korban bencana alam, membantu Palestina dan juga digunakan untuk memberi paket sembako dan paket baju baru hari raya pada peserta didik yang kurang mampu. Filosofi Pendekar Merah Putih ini dinisbatkan pada warna seragam yang digunakan oleh peserta didik satuan pendidikan dasar. Hal ini</p>
--	--	---

			dimaksudkan semoga dengan kegiatan infak Jum'at berbagi ini dapat membentuk karakter peduli sosial dan suka berbagi pada peserta didik sejak dini.
8	Jelaskan bentuk implementasi prinsip karakter berkesinambungan yang dilaksanakan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Jum'at, 02 Februari 2024	Implementasi prinsip karakter berkesinambungan dalam kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut: (1) Peserta didik dibiasakan menyetorkan uang dengan jujur dan tidak mengurangi nominal yang semestinya disetorkan kepada guru. (2) Peserta didik yang terdeteksi berbohong, maka diharuskan bertanggungjawab atas tindakan ketidakjujurannya itu, (3) Peserta didik dibiasakan disiplin dalam aktivitas menabung setiap hari, (4) Peserta didik diharuskan mengucapkan hamdalah sebagai wujud syukurnya pada saat selesai melakukan kegiatan menabung.(5) Peserta didik diharuskan mengucapkan kata terimakasih kepada guru pengelola tabungannya ketika selesai melakukan aktivitas menabung. Intinya, penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini dilakukan secara kontinu dan terus menerus pada saat peserta didik bertransaksi dengan guru pengelola tabungannya. Bilamana ada peserta didik yang terpantau tidak menabung sesuai jumlah yang dititipkan orang tua/walinya kepada wali kelas selaku penerima tabungan, maka peserta didik yang bersangkutan akan diberi sanksi sesuai dengan kesepakatan awal antara pihak pengurus tabungan dengan orang tua/wali peserta didik. Alhamdulillah, dengan menerapkan sistem seperti itu menjadikan peserta didik di SDN 268 Towuti memiliki karakter jujur, bertanggungjawab, disiplin,

			pandai berterima kasih dan bersyukur
9	Bagaimana proses pengawasan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?	Jum'at Februari 2024	2 Terkait dengan pengawasan kegiatan menabung di SDN 268 Towuti ini, saya bersama ketua pengurus tabungan selaku penanggungjawab dan pengelola kegiatan yang berperan langsung sebagai pengawas sekaligus evaluator kegiatan dengan cara mengobservasi langsung kegiatan sekali dalam sepekan. Adapun hal yang kami awasi dan evaluasi itu yakni memeriksa administrasi pengelola terkait dengan kesesuaian pembukuan keuangan wali kelas dengan bendahara tabungan, terkait dengan sikap dan tindakan peserta didik dalam kesehariannya tatkala berinteraksi dengan sesama peserta didik, terhadap guru, dan warga sekolah secara keseluruhan. Dalam hal memastikan keberhasilan pengimplementasian penguatan pendidikan karakter pada kegiatan menabung ini dapat diidentifikasi dan dievaluasi melalui kasus yang dilaporkan oleh masing-masing wali kelas.
10	Jelaskan jenis-jenis bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan gerakan gemar menabung yang dilaksanakan di SDN 268 Towuti!	Rabu, 07 Februari 2024	Implementasi penguatan karakter jujur melalui kegiatan gemar menabung di SDN 268 Towuti dilakukan dengan tiga bentuk kegiatan yang kreatif dan edukatif, yaitu: (1). Simulasi Pasar; (2). Peserta didik membuat laporan keuangan; (3). Pemberian penghargaan dan Pengakuan
11	Bagaimana proses pelaksanaan simulasi pasar di SDN 268 Towuti?	Rabu, 07 Februari 2024	Proses simulasi pasar setiap hari Senin, ketika jam istirahat berlangsung. Pada kegiatan simulasi ini, peserta didik setiap kelas diroling secara berkelompok menjadi pejaja dagangan yang melayani teman sekelasnya masing-masing. Adapun metode yang dilakukan yakni: <i>pertama</i> , setiap kelompok yang bertugas sebagai pedagang tidak dibenarkan membawa uang tunai dari rumahnya pada hari itu,

			<p>tapi mereka diwajibkan membawa jajanan berupa makanan atau minuman olahan yang sehat untuk dijajakan di kelasnya masing-masing; <i>kedua</i>, demi efektifnya transaksi jual-beli, maka setiap anggota kelompok berwenang menjajakan jajanan yang berbeda dan masing-masing mempertanggungjawabkan jajanannya; <i>ketiga</i>, demi melariskan jajanan setiap anggota kelompok, maka khusus hari Senin, kantin sekolah ditutup agar peserta didik terfokus bertransaksi pada kegiatan simulasi pasar yang digelar di depan kelasnya masing-masing; <i>keempat</i>, Dalam setiap kelompok, dikomandoi oleh seorang ketua yang mengkoordinir keberlangsungan kegiatan; <i>kelima</i> Dari hasil penjualannya itu, peserta didik menyisihkan 10% dari keuntungannya untuk ditabung pada hari itu dan selebihnya dikembalikan ke rumah untuk diserahkan kepada orang tua/walinya</p>
12	<p>Jelaskan perilaku peduli sosial peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!</p>	<p>Rabu, 7 Februari 2024</p>	<p>Alhamdulillah mba', kami beryukur antusias peserta didik saat ini semakin meningkat untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang dikemas dalam kegiatan Pendekar Merah Putih yang kami galakkan. Dengan tingginya antusias peserta didik dalam menabung di kotak infak Jum'at berbagi, maka saldo kas sumbangan juga senantiasa tersedia untuk disalurkan pada sasaran yang berhak jika sewaktu-waktu diperlukan. Sasaran yang dimaksudkan itu tidak hanya terbatas diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan, akan tetapi juga didonasikan kepada orang luar, contohnya pernah disalurkan</p>

			untuk saudara kita di Palestina
--	--	--	---------------------------------

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA Instrumen Wawancara Pendidik**

1. Siapa yang terlibat dalam struktur kepengurusan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?
2. Jelaskan peran aktif wali kelas dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
3. Jelaskan tahap-tahap evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!
4. Jelaskan langkah-langkah pengendalian sifat konsumtif pada peserta didik di SDN 268 Towuti!
5. Jelaskan manfaat simulasi pasar dalam menunjang penguatan karakter jujur peserta didik di SDN 268 Towuti!
6. Bagaimana hasil implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung terhadap perilaku peserta didik SDN 268 Towuti?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN GEMAR**  
**MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Dra. Narmi, S.Pd  
**Jabatan** : Ketua Pengurus Tabungan

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Siapa yang terlibat dalam struktur kepengurusan kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?	Kamis, 1 Februari 2024	<p>Dalam strategi implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti ada 6 (enam) unsur yang terlibat dalam organisasi kepengurusannya, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah sebagai pembina dan penanggungjawab yang memberikan arahan dan bimbingan umum, serta memastikan program berjalan dan tercapai sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang diharapkan,</li> <li>2. Ketua pengurus dari kalangan guru mata pelajaran, sebagai koordinator seluruh kegiatan tabungan, memimpin rapat, dan mengawasi kinerja tim,</li> <li>3. Wakil Ketua, dari kalangan guru mata pelajaran, berperan membantu ketua dalam tugas-tugasnya dan menggantikan ketua saat ketua berhalangan,</li> <li>4. Sekretaris, dari tenaga kependidikan, bertugas dalam mencatat notulen rapat, mengelola administrasi dan dokumentasi, serta mengkomunikasikan informasi kepada seluruh anggota,</li> <li>5. Bendahara, dari guru mata pelajaran, bertugas mengelola keuangan tabungan, mencatat dan merekap transaksi tabungan yang disetor seluruh wali kelas, menyetor tabungan ke bank rekanan, dan menyusun laporan keuangan,.</li> <li>6. Anggota, terdiri dari seluruh wali kelas, bertugas sebagai pelaksana pertama program tabungan, mengumpulkan dan mendistribusikan tabungan kepada bendahara tabungan, serta mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya menabung dan berkarakter jujur</li> </ol>
2	Jelaskan peran aktif wali kelas dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Jum'at tanggal 2 Februari 2024	<p>Peran aktif wali kelas dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti yakni, antara lain: wali kelas selaku pengelola tabungan senantiasa mengkampanyekan muatan-muatan karakter pada saat transaksi antara wali kelas dengan peserta didik, yakni ketika wali kelas menerima setoran dari peserta didik, di saat itu pulalah pengelola tabungan membangun kedekatan dengan peserta didik dengan cara senantiasa memotivasi dan memuji peserta didik atas kejujurannya dalam menyetor</p>

			<p>tabungannya. Selain itu, pengelola tabungan harus senantiasa pro aktif menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dalam rangka menginformasikan keaktifan dan nominal tabungan yang disetor oleh peserta didik pada hari tersebut. Begitupun terkait urusan jajan peserta didik, wali kelas juga selalu meluangkan waktunya untuk berkoordinasi dengan petugas kantin. Hal yang dilakukan wali kelas ketika berkunjung ke kantin sekolah yakni memantau saku jajan anak walinya masing-masing, dan sekiranya ada ketimpangan antara jumlah tabungan dengan nominal uang yang dimasukkan ke dalam saku jajan di kantin, maka wali kelas langsung menginterogasi peserta didik yang bersangkutan untuk dimintai keterangan</p>
3	Jelaskan tahap-tahap evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Jum'at tanggal 2 Februari 2024	<p>Adapun kegiatan dalam evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN 268 Towuti yakni dilakukan dengan beberapa tahap (1) menyusun rencana evaluasi, (2) kepala sekolah mengawasi atau melakukan supervisi administrasi pembukuan keuangan dan buku kasus wali kelas masing-masing, (3) menindaklanjuti/memberi solusi apabila terdapat masalah dan memberi pujian atas kerja kerasnya menjalankan kegiatan, (4) mengadakan rapat bersama dewan guru, komite atau juga dengan orang tua peserta didik untuk membicarakan kekurangan dan kelebihan kegiatan gerakan gemar menabung yang dijalankan di SDN 268 Towuti ini agar proses selanjutnya dapat lebih baik lagi</p>
4	Jelaskan langkah-langkah pengendalian sifat konsumtif pada peserta didik di SDN 268 Towuti!	Jum'at, 2 Februari 2024	<p>Terkait dengan hal itu, untuk lebih jelasnya silakan buka buku notulen rapat pengurus tabungan dengan orang tua wali/peserta didik</p>
5	Jelaskan manfaat simulasi pasar dalam menunjang penguatan karakter jujur peserta didik di SDN 268 Towuti!	Jum'at, 02 Februari 2024	<p>Kegiatan simulasi pasar ini bermanfaat bagi banyak pihak, manfaat itu menyoar pengelola kegiatan gemar menabung, peserta didik dan orang tua/walinya sendiri. Manfaat secara teknis, kegiatan simulasi pasar ini sangat membantu kami selaku pengurus tabungan dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kegiatan menabung ini dalam menguatkan karakter jujur pada peserta didik. Sedangkan manfaat secara finansial, kegiatan ini bermfaat ganda bagi peserta didik dan orang tua/walinya. Manfaat itu berupa keuntungan dari hasil penjualan dan manfaat secara praktis yakni dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan atau bakat bisnis pada peserta</p>

			didik
7	Bagaimana hasil implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung terhadap perilaku peserta didik SDN 268 Towuti?	Senin, 5 Februari 2024	<p>Hasil implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung di sekolah kami ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa-siswa kami. Sikap atau perilaku yang selama ini kita amati setelah terselenggaranya kegiatan lingkungan di sekolah kami yakni <i>pertama</i>, terbentuknya kesadaran siswa terhadap nilai kejujuran. Kemudian <i>kedua</i>, terbentuknya budaya disiplin jajan pada peserta didik. Setelah peserta didik diwajibkan membawa bekal dari rumah, mereka tidak sembarang membeli dan hanya membeli satu jenis jajanan saja, padahal dulunya, peserta didik rata-rata membeli beragam jajanan kantin. <i>Ketiga</i>, peserta didik lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas kebersihannya, <i>keempat</i>, peserta didik lebih mandiri dalam mengatur kegiatan dan keuangannya, serta yang <i>kelima</i>, peserta didik semakin peka dalam kepedulian sosialnya karena dibiasakan berbagi dalam kesehariannya.</p>

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA Instrumen Wawancara Peserta Didik**

1. Jelaskan perbedaan perilaku tanggungjawab adik-adik selaku peserta didik SDN 268 Towuti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Ayla Azalea  
**Jabatan** : Peserta Didik Kelas 5B

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan perbedaan perilaku tanggungjawab adik-adik selaku peserta didik SDN 268 Towuti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!	Senin, 05 Februari 2024	Semenjak kegiatan menabung digiatkan dan kami diharuskan membawa bekal dari rumah, maka semenjak itu pula kami sangat hati-hati menjaga wadah perbekalan dengan menuliskan nama kami pada wadah tersebut serta segera memasukkan di laci meja masing-masing sebab kami khawatir akan tercecer atau rusak jika dibiarkan tergeletak di sembarang tempat. Padahal dulunya tidak seperti ini keadaannya. Dulu, jika kami membawa bekal maka dipastikan kami akan meninggalkannya di sekolah karena kami menganggap kalau wadah bekal itu hanya merepotkan dan menambah beban berat di dalam tas kami. Dengan anggapan seperti itu menjadikan kami acuh dan tidak peduli pada tempat bekal kami, toh walaupun hilang, kami tidak pernah merasa pusing karena belum diharuskan membawa bekal. Jadi, jika tempat bekalnya hilang resikoanya hanya tidak diberi bekal lagi oleh orang tua kami dan pasti uang jajan kami bertambah

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Orang Tua/Wali Peserta Didik**

1. Bagaimana manfaat implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung terhadap perilaku mandiri peserta didik SDN 268 Towuti?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Sitti Haisyah

**Jabatan** : Orang tua/wali peserta didik

<b>No.</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1.	Bagaimana manfaat implementasi penguatan pendidikan karakter gerakan gemar menabung terhadap perilaku mandiri peserta didik SDN 268 Towuti?	Senin, 05 Februari 2024	Sebagai orang tua/wali murid, saya merasa terbantu dengan digiatkannya gerakan gema menabung ini, selain anak-anak memiliki tabungan persiapan pemenuhan kebutuhan perlengkapan sekolahnya ketika naik kelas atau melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, anak-anak juga terlatih dan terbiasa mandiri dalam menyiapkan bekalnya sendiri. Dalam kamus anak saya, begitupun pengakuan orang peserta didik sekitar rumah tinggal saya, mengatakan bahwa anak-anak mereka dalam menyiapkan bekal tidak adami istilah minta bantuan orang tua, semuanya dikerjakannya seorang diri. Mulai dari memasukkan makanan di wadah perbekalannya ketika hendak berangkat sekolah sampai mencuci dan menyimpan wadah tersebut di tempatnya ketika sudah tiba di rumah.

## **Lampiran**

### **Instrumen Wawancara Petugas Kantin**

1. Bagaimana gambaran perilaku jajan peserta didik SDN 268 Towuti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Hj. Ratna  
**Jabatan** : Petugas Kantin

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Bagaimana gambaran perilaku jajan peserta didik SDN 268 Towuti sebelum dan setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung?	Senin, 05 Februari 2024	Kebiasaan jajan anak-anak saat ini di SDN 268 Towuti sudah berubah, tidak seperti dulu waktu belum menabung. Dulu, karena uang belanjanya tidak dibatasi dan anak-anak tidak diwajibkan membawa bekal, membuat anak-anak bebas membeli apa saja yang disukainya sampai uangnya habis. Sekarang ini, anak-anak kebanyakan hanya membeli satu jenis jajanan karena rata-rata mereka hanya membawa uang sejumlah Rp2000 (dua ribu rupiah), jarang sekali ada anak-anak yang membawa uang jajan lebih dari itu, kalau pun ada itu maksimal Rp 10,000,- (sepuluh ribu rupiah) dan hanya sesekali dilakukan oleh sebagian kecil anak, itupun jika ada kegiatan olahraga di atas pukul 12.00

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Guru**

1. Jelaskan teknik koordinasi intens yang dilakukan wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Ratna, S.Pd  
**Jabatan** : Guru Kelas 1A

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan teknik koordinasi intens yang dilakukan wali kelas dengan orang tua/wali peserta didik dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Jum'at, 2 Februari 2024	Teknik koordinasi yang dilakukan oleh wali kelas selaku pengelola tabungan yakni mengirimkan foto rekapan tabungan harian peserta didik kepada masing-masing orang tua/wali peserta didik melalui grup whatsapp kelas. Berpedoman pada foto rekapan laporan tersebut, orang tua/wali peserta didik dapat mengetahui dan mengontrol tabungan anaknya pada hari tersebut sehingga secara otomatis orang tua/wali langsung mengetahui menabung atau tidak menabung anaknya pada saat itu, begitupun orang tua/wali juga dapat mengetahui dan mengontrol kesesuaian nominal yang disetorkan anaknya pada pengelola tabungan (wali kelas) dengan besaran uang tabungan yang dititipkan/diamanahkan pada anaknya dari rumah. Bilamana ada kejanggalan dari laporan tersebut, baik terkait dengan ketidakaktifan peserta didik dalam menabung maupun terkait dengan adanya ketidaksesuain besaran tabungan yang dibawa oleh peserta didik dari rumahnya dengan jumlah yang ditabung atau disetorkan pada wali kelasnya, maka orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan langsung menanggapi atau melakukan konfirmasi langsung terkait ketidakaktifan anaknya dalam kegiatan menabung atau

			ketidaksesuaian nominal yang ditabung anaknya pada wali kelas selaku penanggungjawab pertama tabungan peserta didik di sekolah
--	--	--	--

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Guru**

1. Jelaskan jenis-jenis penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh pengurus tabungan kepada peserta didik kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Nasira, S.Pd  
**Jabatan** : Bendahara Tabungan

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan jenis-jenis penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh pengurus tabungan kepada peserta didik kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti!	Senin 05 Februari 2024	<p>Dalam rangka memotivasi dan memacu implementasi penguatan pendidikan karakter jujur di SDN 268 Towuti, pengurus tabungan melakukan delapan terobosan inovatif sebagai bentuk apresiasi pada peserta didik, yakni sebagai berikut: <i>Pertama</i>, memberikan <b>sertifikat partisipasi</b> kepada semua peserta didik yang terlibat secara aktif dalam program menabung; <i>kedua</i>, memberikan <b>piagam prestasi</b> khusus untuk peserta didik yang menunjukkan kejujuran, konsistensi, dan jumlah tabungan yang signifikan; <i>ketiga</i>, <b>Penghargaan hadiah Edukatif</b> berupa hadiah buku, alat tulis, atau perangkat belajar lainnya untuk siswa yang mencapai target tertentu dalam menabung; <i>keempat</i>, <b>Hadiah pengalaman</b> menarik kepada seluruh peserta didik secara bergilir berupa kunjungan ke bank atau tempat edukatif lainnya, seperti ke tempat wisata alam; <i>kelima</i>, <b>Pengakuan di depan umum seperti pada saat upacara bendera, berupa ucapan terima kasih dan pemberian pujian</b> kepada peserta didik yang konsisten jujur dalam menabung menyisihkan keuntungan simulasi pasarnya; <i>keenam</i>, Mengumumkan pada papan penghargaan di sekolah nama-nama peserta didik yang konsisten jujur dalam program menabung dan simulasi pasarnya; <i>ketujuh</i>, <b>Sistem pengakuan digital dengan menggunakan aplikasi atau portal</b></p>

			sekolah ke media sosial terkait kegiatan gerakan gemar menabung peserta didik; <i>kedelapan</i> memberikan piagam penghargaan kepada orang tua/tua wali peserta didik yang menunjukkan komitmen luar biasa dalam mendukung kegiatan gerakan gemar menabung, seperti keaktifan dalam memfasilitasi jajanan yang dijajakan anaknya pada kegiatan simulasi pasar
--	--	--	---

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Guru**

1. Jelaskan perubahan perilaku disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Maryam, S.Pd

**Jabatan** : Guru Kelas 1B

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan perubahan perilaku disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik SDN 268 Towuti setelah mengikuti kegiatan gerakan gemar menabung!	Senin, 05 Februari 2024	Alhamdulillah berkat pembiasaan menabung di SDN 268 Towuti yang diawali dengan aktivitas bersih-bersih kelas yang rutin dan terpantau langsung oleh wali kelas menjadikan peserta didik lebih disiplin dan bertanggungjawab datang tepat waktu untuk menyelesaikan tugasnya selaku petugas kebersihan. Terus terang, sebelum ada giat gemar menabung ini, peserta didik kebanyakan lalai dan terkesan malas dalam melaksanakan tugas kebersihannya. Bahkan tidak sedikit peserta didik karena alasan tidak terpantau oleh wali kelasnya menyebabkan mereka sengaja memperlambat kedatangannya ke sekolah demi menghindari tugas yang diembannya. Akan tetapi, keadaan itu berbanding terbalik saat ini, seluruh peserta didik justru berlomba-lomba datang lebih awal ke sekolah sebab akan menjadi penabung prioritas pertama yang dilayani oleh wali kelas apabila datang lebih awal melaksanakan tugasnya

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Guru**

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Jum'ati, S.Pd.I

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan implementasi integrasi muatan karakter yang menyeluruh dalam kegiatan gerakan gemar menabung di SDN 268 Towuti?	Kamis, 1 Februari 2024	Teknik implementasi integrasi muatan-muatan karakter yang menyeluruh pada peserta didik dilakukan setiap mengawali pembelajaran. Penanaman itu dilakukan tidak hanya terbatas oleh guru pendidikan agama saja, tetapi meliputi seluruh guru dan stakeholder sekolah secara keseluruhan juga berkewajiban menyampaikan pesan moral spiritual tentang pentingnya menjaga kejujuran dan dampak yang ditimbulkan oleh ketidak jujuran tersebut pada peserta didik. Hal itu dilakukan agar tertanam di dalam jiwa peserta didik tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan ini. Begitupun ketika peserta didik meyetorkan tabungannya, guru senantiasa mengingatkan anak-anak agar memberikan tabungan sesuai jumlah yang dititipkan oleh orang tua/walinya selain itu setiap peserta didik menabung, guru juga selalu menanyakan jumlah uang yang telah dibawa dari rumah untuk ditabung

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Guru**

1. Siapa yang bertugas membuat laporan simulasi pasar peserta didik SDN 268 Towuti dan bagaimana proses pelaporannya?

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Fitriani B., S.Pd

**Jabatan** : Guru Kelas IIA

<b>No.</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Jawaban Responden</b>
1.	Siapa yang bertugas membuat laporan simulasi pasar peserta didik SDN 268 Towuti dan bagaimana proses pelaporannya?	Jum'at, 2 Februari 2024	Laporan keuangan sederhana dalam simulasi pasar dibuat oleh pengawas kegiatan simulasi pasar pada saat bertugas. Pengawas simulasi pasar ialah peserta didik yang bertugas mencatat jenis dan jumlah jajanan yang dibawa oleh setiap anggota kelompok. Selain itu, pengawas juga mencatat transaksi penjualan terkait laba atau rugi yang dihasilkan oleh setiap komunitas dari kegiatan simulasi pasar lalu kemudian melaporkannya kepada wali kelas. Berdasarkan dari laporan catatan pengawas kelompok tersebut, wali kelas dapat mengidentifikasi dan menilai tingkat kejujuran peserta didik dengan cara menverifiksi kesesuaian catatan yang dilaporkan oleh pengawas simulasi dengan kesesuaian catatan yang dilaporkan oleh masing-masing personil kelompok kepada wali kelasnya

## **Lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Instrumen Wawancara Guru**

1. Jelaskan apa yang dimaksud teknik pembiasaan terkontrol dalam kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti! ( Ibu Pitriani)

**TRANSKRIP WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI**  
**GERAKAN GEMAR MENABUNG DI SDN 268 TOWUTI LUWU TIMUR**

**Nama Responden** : Pitriani Tandi Ayu, S.Pd

**Jabatan** : Guru Kelas VB

No.	Butir Pertanyaan	Hari/Tgl	Jawaban Responden
1.	Jelaskan apa yang dimaksud teknik pembiasaan terkontrol dalam kegiatan gerakan menabung di SDN 268 Towuti! ( Ibu Pitriani)	Kamis, 1 Februari 2024	Yang dimaksud dengan teknik pembiasaan terkontrol yakni membiasakan para peserta didik untuk senantiasa secara rutin dan berkesinambungan menjunjung tinggi kepercayaan orang tuanya menabung sesuai besaran tabungan yang dititipkan oleh orang tua/walinya dengan nominal yang disetorkannya pada pengelola tabungan. Dengan cara seperti itu karakter jujur pada peserta didik akan tertancap dengan sendirinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembiasaan menabung yang terpantau dan terkontrol langsung oleh guru dan orang tua/wali setiap hari akan menuntun peserta didik untuk senantiasa berlaku jujur dalam menjalankan amanah orang/tua walinya sehingga dengan kebiasaan tersebut karakter jujur peserta didik semakin tumbuh dengan kuat sebagai karakter yang melekat pada kepribadiannya



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN NO. 268 TOWUTI**

Alamat : Jl.Jend.Sudirman No.40 Timampu, Kecamatan Towuti, Kab.Luwu Timur.Telp.081343827612,  
Kode Pos 92983

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SDN NO.268 TOWUTI**

**Nomor : 421.2/ 07/SDN 268 TWT /VII/2018**

**TENTANG**  
**PENETAPAN PENGURUS TABUNGAN PESERTA DIDIK**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 268 TOWUTI**  
**TAHUN 2018**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mensukseskan dan memperlancar Program Gerakan Gemar Menabung, di SDN 268 Towuti, maka Kepala Sekolah perlu menetapkan pengurus selaku pengelola tabungan
- b. Bahwa dalam pelaksanaan sebagaimana dimaksud point a di atas, maka perlu menetapkan pengurus/pengelola berdasarkan Keputusan Kepala Sekolah SDN NO.268 Towuti.
- c. Bahwa nama yang tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Pengurus Tabungan di SDN No. 268 Towuti tahun 2018-2024
- Memperhatikan : a. Undang-Undang Republik Indonesia NO.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Instruksi Presiden No.1 Tahun 2010 tentang percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 bidang Pendidikan.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mengingat : Hasil rapat Kepala Sekolah, Orang Tua Siswa, dan Komite Sekolah SDN NO.268 Towuti.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Terhitung mulai hari Selasa, tanggal 23 Juli 2018 menetapkan pengurus / Pengelola tabungan Peserta didik di SDN No.268 Towuti sebagaimana tercantum pada lamporan surat keputusan ini
- Kedua : Kepada yang tercantum namanya pada lampiran surat keputusan ini akan menjalankan tugas sesuai dengan yang ditetapkan
- Ketiga : Keputusan ini berlaku terhitung dari tanggal ditetapkannya dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Ketua Komite

Ditetapkan di : Timampu  
Pada tanggal : 23 Juli 2018  
Kepala Sekolah

H.M. AKRAM SUASANA

NGATIRAH, S.Pd  
NIP 197804051991072002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Timur di Malili
2. Arsip

Lampiran Surat Keputusan Kepala Sekolah SDN 268 Towuti  
**Nomor : 421.2/ 07/SDN 268 TWT /VII/2018**

No	Nama	Jabatan Rutin	Jabatan Kepengurusan	Keterangan
1	Ngatirah S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggungjawab	
2	H.M. Akram Suasana	Komite Sekolah	Pembina	
3	Dra. Narmi, S.Pd	Guru Kelas 6a	Ketua	
4	Wirna Dwi Sari, S.Si.	Tenaga Administrasi	Sekretaris	
5	Nasira, S.Pd	Guru Kelas 3b	Bendahara	
6	Ratna, S.Pd	Guru Kelas 1a	Anggota	
7	Maryam, S.Pd	Guru Kelas 1b	Anggota	
8	Fitriani B, S.Pd	Guru Kelas 2a	Anggota	
9	Rudi Hartono, S.Pd	Guru Kelas 2b	Anggota	
10	Nurul Auliyah, S.Pd	Guru Kelas 2c	Anggota	
11	Nurlia, S.Pd	Guru Kelas 3a	Anggota	
12	Sitti Fatimah, S.Si	Peg. Perpustakaan	Anggota	
13	Herlina Rudding, S.Pd	Guru Kelas 3c	Anggota	
14	Hamidah, S.Pd	Guru Kelas 4a	Anggota	
15	Nurmiani, S.Pd	Guru Kelas 4b	Anggota	
16	Nur Fadhilah Firdaus, S.Pd	Guru Kelas 5a	Anggota	
17	Pitriani TA, S.Pd	Guru Kelas 5b	Anggota	
18	Nur Fadhilah Firdaus, S.Pd	Guru Kelas 5a	Anggota	
19	Harmawati, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas 6b	Anggota	
20	Muh. Febriansyah	Guru PJOK	Anggota	
21	Jum'ati, S.Pd.I	Guru PAI 4,5,6	Anggota	
22	Nirma, S.Ag	Guru PAI 1,2,3	Anggota	
23	Yusriani, S.Pd	Guru Matematika	Anggota	

## PROFIL SDN 268 TOWUTI

### 1. Gambaran Umum SDN 268 Towuti

Sekolah Dasar Negeri 268 Towuti merupakan satuan pendidikan dasar yang berada di tempat cukup strategis karena terletak di depan jalan raya dan berdekatan dengan dermaga danau Towuti yang mudah dijangkau oleh kendaraan serta dikelilingi oleh pemukiman penduduk. dengan alamat jalan Jenderal Sudirman nomor 40 desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan nomor statistik sekolah 101192780005 dan nomor pokok sekolah nasionalnya 40310072

Sejak tahun 1975, SDN 268 Towuti hadir sebagai wujud kepedulian Pemerintah pusat dalam mencerdaskan dan mengentaskan keterbelakangan generasi bangsa pada sektor pendidikan khususnya di desa Timampu Kecamatan Towuti. Kehadiran SDN 268 Towuti menerbitkan harapan besar bagi masyarakat Timampu yang mengharapkan terbentuknya peserta didik berkarakter yang cerdas berkualitas menjadi generasi bangsa yang mampu berkompetisi di era global yang penuh tantangan saat ini.

Menapak dari tahun ke tahun, SDN 268 Towuti terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan keterampilan mengelolah pembelajaran yang dinamis dan inovatif dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pembelajaran di kelas.

Selain itu, dari sisi pelayanan peserta didik, SDN 268 Towuti merupakan sekolah yang bertekad mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam pengembangan sekolahnya, ini terbukti dengan adanya program kegiatan gerakan gemar

menabung yang digalakkan sebagai wujud implementasi nilai karakter bagi peserta didiknya. Program ini dijalankan agar peserta didik dengan segala keberagamannya dapat belajar berkolaborasi dan bersinergi sejak dini dengan berbagai teknik yang disuguhkan dalam keseharian pembelajarannya.

## **2. Visi Sekolah SDN 268 Towuti**

“Terciptanya Peserta didik yang cerdas berkualitas, terampil, ramah lingkungan, kompetitif, dan berbudi pekerti luhur berlandaskan IPTEK dan IMTAK “.

## **3. Misi Sekolah SDN 268 Towuti**

Dalam rangka mewujudkan Visi sekolah, tim pengembang merumuskan Misi sebagai berikut:

- Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang dapat mengeksplor talenta ( bakat ) peserta didik
- Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin , berwawawasn lingkungan dengan penuh tanggungjawab
- Menciptakan dan mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAK
- Mewujudkan manajemen dan strategi belajar yang profesional.
- Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehat dan inovatif.
- Mewujudkan prestasi yang tinggi di bidang akademik dan nonakademik.
- Menumbuhkan komitmen penguatan pendidikan karakter, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa.

- Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pencegahan pencemaran lingkungan.
- Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- Meningkatkan peran serta warga sekolah untuk senantiasa peduli sosial bagi sesama baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### 4. Tujuan Sekolah SDN 268 Towuti

Adapun Tujuan SD Negeri 268 Towuti yang ingin dicapai antara lain :

- a. Terwujudnya pendidikan karakter yang melahirkan anak yang memiliki dasar-dasar pengetahuan serta pondasi ketaqwaan terhadap Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa.
- b. Terwujudnya potensi peserta didik yang berkualitas/ terampil sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- c. Terwujudnya kinerja dan sikap guru yang professional
- d. Terwujudnya lingkungan yang kondusif baik dengan **Customer** maupun **Stakeholder** pendidikan.

#### 5. Program Unggulan SDN 268 Towuti

Program unggulan SDN 268 Towuti salah satunya adalah menggalakkan berbagai program pembiasaan dalam aktivitas keseharian peserta didik selama di sekolah yang tertuang di dalam kurikulum operasional satuan pendidikan yang digagas dan direvisi oleh tim pengembang kurikulum setiap awal tahun pelajaran. Adapun kebijakan pengelolaan program unggulan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki 3 orang guru pembantu (*Teacher Helper*). Maksudnya guru pembantu yang mengganti guru utama ketika berhalangan hadir di kelas. *Teacher helper* selalu siaga setiap hari di sekolah untuk mengisi kelas yang kosong, akan tetapi apabila seluruh guru hadir 100%, maka tugas guru pembantu akan beralih menjadi *Shadow Teacher* atau guru support yang membantu guru utama di kelas saat mengajar.
2. Penerapan pembelajaran tematik.
3. Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyful, dan Pakem) dan berbasis lingkungan (Studi Empiris).
4. Pembinaan karakter unggulan untuk setiap bidang studi.
5. Remedial dan pengayaan berkelanjutan.
6. Gerakan literasi dan numerasi
7. Gerakan Penguatan Karakter, diwujudkan melalui program:
  - a. Program ekstrakurikuler seperti, pembiasaan menabung, pembinaan baca tulis al-Qur'an, pembinaan tahfidzul Qur'an, pembinaan tilawah, pembinaan ceramah, dan pembinaan kaligrafi
  - b. Program saham akhirat seperti shalat dzuhur berjama'ah, shalat duha berjama'ah setiap pagi Jum'at, tadarusan, dan infak dengan mengisi kotak amal untuk donasi paket sembako untuk warga sekolah yang kurang mampu, saham berduka, atau musibah
  - c. Program cinta lingkungan, seperti gerakan baksos hari Rabu sekali sebulan di luar lokasi sekolah, dan giat kebersihan setiap hari di lingkungan sekolah
  - d. Program investasi kesehatan, seperti pembiasaan mencuci tangan sebelum

dan sesudah makan, pembiasaan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas yang terkontaminasi dengan sesuatu yang mengakibatkan tangan kotor, dan giat olahraga jalan bersama setiap hari Rabu pagi

- e. Program sekolah hijau nan asri, setiap peserta didik diharuskan memiliki 1 jenis tanaman di lingkungan sekolah. Setiap hari setiap peserta didik bertugas merawat tanaman miliknya itu.

## 6. Data Sekolah

### 1. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

No	Uraian	Status			Jenis Kelamin	
		PNS	PPPK	Honoror	LK	Pr
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
2	Guru Kelas	7	6	2	1	14
3	Guru PAI	1	1	-	-	2
4	Guru Penjaskes	-	-	1	1	-
5	Tenaga Perpustakaan	-	-	1	-	1
6	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	1
7	Tenaga Adminstrasi	-	-	2	-	1
	<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>19</b>

Tabel 1: Jumlah tenaga menurut status kepegawaian dan jenis kelamin

### 2. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut tingkat pendidikan

No	Jabatan	S2	S1	D3	D2	SLT A	SLT P	JML
1	Kepala Sekolah		1					
2	Guru Kelas		15					
3	Guru PAI		2					
4	Guru Penjas					1		
5	Tenaga Perpustakaan		1					
6	Penjaga					1		
7	Tenaga Administrasi		2					
	<b>Jumlah</b>		<b>20</b>			<b>2</b>		<b>22</b>

Tabel 2: Jumlah tenaga menurut tingkat pendidikan

3. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut masa kerja (tahun)

No	Jabatan	<5	5-10	10-15	15-20	20-25	25-30	>30
1	Kepala Sekolah				1			
2	Guru Kelas		3	9	2			
3	Guru PAI		1		1			
4	Guru Penjas		1					
5	Tenaga Perpustakaan		1					
6	Penjaga	1						
7	Tenaga Administrasi	1	1					
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>4</b>			

Tabel 3: Jumlah tenaga menurut masa kerja

4. Data Peserta Didik

Jumlah peserta pada awal tahun pelajaran 4 tahun terakhir

Kelas	Akhir Tahun Pelajaran												Ket
	2020/2021			2021/2022			2022/2023			2023/2024			
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	28	25	53	33	27	60	34	21	55	23	32	55	
2	15	19	34	28	25	53	35	27	62	34	25	59	
3	30	20	50	15	19	34	27	23	50	34	29	63	
4	23	27	50	30	20	50	17	17	34	28	22	50	
5	20	26	46	23	27	50	28	20	48	19	20	39	
6	22	26	48	20	26	46	22	26	48	27	23	50	
Jml	138	143	281	149	144	293	163	134	297	165	151	316	

Tabel 4: Jumlah peserta didik pada awal tahun pelajaran

5. Jumlah Lulusan

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata-rata		Melanjutkan	
	Jml	Target	Hasil	Target	Jml	Target
2020/2021	48	100%	80,00	85,00	48	100%
2021/2022	46	100%	81,00	85,00	46	100%
2022/2023	48	100%	83,00	85,00	48	100%
2023/2024	50	100%	84,00			100%

Tabel 5: Jumlah Lulusan Peserta Didik

6. Data peserta didik mengulang

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2020/2021	-	-	-	-	-	-	
2021/2022	1	-	-	-	-	-	1
2022/2023	-	-	-	-	-	-	
2023/2024	-	-	-	-	-	-	

Tabel 6: Jumlah peserta didik mengulang dalam 4 tahun terakhir

### 7. Jumlah peserta didik dalam 4 tahun terakhir

Kelas	Tahun Pelajaran												KET.
	2020/2021			2021/2022			2022/2023			2023/2024			
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
I	28	25	53	33	27	60	34	21	55	23	32	55	
II	15	19	34	28	25	53	35	27	62	34	25	59	
III	30	20	50	15	19	34	27	23	50	34	29	63	
IV	23	27	50	30	20	50	17	17	34	28	22	50	
V	20	26	46	23	27	50	28	20	48	19	20	39	
VI	22	26	48	20	26	46	22	26	48	27	23	50	
JUMLAH	138	143	281	149	144	293	163	134	297	165	151	316	

Tabel 7: Jumlah peserta didik dalam 4 tahun terakhir

### 8. Jumlah orang tua peserta didik menurut pekerjaan

Pekerjaan	2019	2020	2021	2022	2023	Ket
Pegawai Negeri	50	55	55	50	53	
TNI/Polri	2	2	2	2	3	
Pegawai Swasta	20	25	25	30	35	
Petani	90	95	90	90	97	
Pedagang	25	27	30	28	27	
Buruh	15	10	10	10	5	
Tukang Kayu	10	10	15	15	17	
Tukang Batu	15	15	16	15	15	

Tabel 8: Jumlah orang tua /wali peserta didik menurut pekerjaan

### 9. Jumlah orang tua peserta didik menurut tingkat penghasilan rata-rata per bulan

Pekerjaan	2019	2020	2021	2022	2023	KET
< 200.000						

2001.000 - 500.000						
500.000 - 1.000.000						
1.000.000 - 2.000.000	7	6	6	4	4	
2.000.000 - 5.000.000	180	194	192	186	195	
5.000.000 - 10.000.000	20	25	25	30	35	
> 10.000.000	20	14	20	20	18	

Tabel 9: Jumlah orang tua /wali peserta didik menurut pekerjaan

### 9. Pengurus Komite Sekolah (masa bakti 2020 s.d. 2024)

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan	Keterangan
1	H.M. Akram S.	Wiraswasta	Ketua	Tokoh Masyarakat

Tabel 10: Pengurus Komite Sekolah

### 10. Sarana dan prasarana sekolah

Data Ruang

Nama Ruang	Kebu- tuhan	Yang ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Ruang Kelas	14	9	4	2	3
Ruang Guru	1	1	-	1	-
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	1	-
Ruang Perpustakaan	0	-	-	-	-
WC / Jamban	10	6	5	1	-

Tabel 11: Tabel Data Ruang

Data Ruang Lain yang dibutuhkan

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Ket
1. Gudang	-	-	-
2. Dapur	-	-	-
3. Ruang ganti pakaian	-	-	-
4. Ruang komputer	-	-	-
5. Mushola/tempat ibadah	-	-	-

Tabel 12: Tabel Data Ruang Lain

## Data Mebeler

Nama Ruang	Kebu- tuhan	Yang ada	Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
Meja Siswa	316	268	200	68	
Kursi Siswa	316	268	220	48	
Meja Guru di kelas	14	14	14		
Kursi Guru di kelas	14	14	14		
Meja guru di ruang guru	21	13	13		
Kursi guru di ruang guru	21	21	21		
Papan Tulis	14	14	10	4	
Almari Kelas	14	10	10		4
Almari Kantor	8	6	5	1	
Rak Buku	2	0			
Loker	15	0			

Tabel 13: Data mebeler .

## 11. Struktur Ketenagaan

No	Jabatan	Nama	Pendidikan	Di sekolah ini mulai
1	Kepala Sekolah	Ngatirah S.Pd	S1	01-09-2011
2	Komite Sekolah	H.M. Akram Suasana	SLTA	01-01-2009
3	Bendahara	Nur Fadhilah Firdaus, S.Pd	S1	01-03-2019
4	Tenaga Administrasi	Wirna Dwi Sari, S.Si.	S1	10/01/2023
5	Perpustakaan	Sitti Fatimah Ridwan, S.Si	S1	13/07/2020
6	Guru Kelas 1a	Ratna, S.Pd	S1	25-09-2006
7	Guru Kelas 1b	Maryam, S.Pd	S1	01-01-2003
8	Guru Kelas 2a	Fitriani B, S.Pd	S1	01-01-2012
9	Guru Kelas 2b	Rudi Hartono, S.Pd	S1	01-01-2011
10	Guru Kelas 2c	Nurul Auliyah, S.Pd	S1	12/07/2021
11	Guru Kelas 3a	Nurlia, S.Pd	S1	01-01-2009
12	Guru Kelas 3b	Nasira, S.Pd	S1	01-01-2011
13	Guru Kelas 3c	Herlina Rudding, S.Pd	S1	01-01-2012

14	Guru Kelas 4a	Hamidah, S.Pd	S1	08 - 04 – 2022
15	Guru Kelas 4b	Nurmiani, S.Pd	S1	01-07-2015
16	Guru Kelas 5a	Nur Fadhilah Firdaus, S.Pd	S1	01-03-2019
17	Guru Kelas 5b	Pitriani TA, S.Pd	S1	01-01-2005
18	Guru Kelas 6a	Dra. Narmi, S.Pd	S1	01-04-2006
19	Guru Kelas 6b	Harmawati, S.Pd., M.Pd	S2	01-07-2000
20	Guru PJOK	Muh. Febriansyah	SLTA	15/07/2019
21	Guru PAI 4,5,6	Jum'ati, S.Pd.I	S1	01-04-2006
22	Guru PAI 1,2,3	Nirma, S.Ag	S1	15/07/2019
23	Guru Matematika	Yusriani, S.Pd	S1	08/01/2018

Tabel 14: Struktur Ketenagaan

## 12. Pembiasaan yang Baik

Untuk menumbuhkan budi pekerti dan mengembangkan nilai-nilai agama yang dianut peserta didik khususnya Islam dan budaya masyarakat desa Timampu, SD Negeri 268 Towuti melaksanakan berbagai metode diantaranya :

### a. Pelaksanaan Apel Pagi

1. Apel pagi dilakukan setiap hari selasa sampai hari sabtu tepat pukul 07.00, selama 15 menit. Adapun tujuan pelaksanaan apel pagi ini, yakni:
  - a. Menanamkan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam hal baris berbaris.
  - b. Mengkomunikasikan berbagai hal atau informasi terkait proses pembelajaran dan peningkatan mutu peserta didik pada khususnya serta pengembangan sekolah pada umumnya.
  - c. Mensosialisasikan berbagai kebijakan, baik yang ditetapkan pemerintah ataupun kebijakan yang ditetapkan pihak sekolah
  - d. Menyampaikan nasehat-nasehat atau wejangan kepada peserta didik terkait dengan hal yang mesti dilakukan atau ditaati dan hal yang harus ditinggalkan

atau di jauhi, baik dari segi tingkah laku, perkataan, sifat dan akhlak, maupun dari segi kebiasaan – kebiasaan yang lainnya menyangkut dengan aktivitas hidup dan kehidupan.

b. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat

1. Peserta didik diarahkan , dipantau dan diingatkan agar senantiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat tanpa pengawet atau instan.
2. Guru memantau jajanan kantin secara periodik agar senantiasa menyiapkan makanan dan minuman yang sehat dan aman bagi kesehatan peserta didik.
3. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai kawasan bebas tanpa asap rokok, baik di luar kelas, di kantor terlebih lagi di dalamnya dengan cara memasang slogan, “Kawasan tanpa asap rokok”, dan “Dilarang merokok”, di setiap zona
4. Membersihkan Lingkungan sekolah ( Setiap Hari ; Sebelum apel pagi ).
5. Memantau Kebersihan Badan peserta didik ; Kebersihan gigi, mulut,kuku, telinga, dan rambut Setiap hari Sebelum masuk kelas
6. Jum’at bersih setiap pekan di lingkungan sekolah.
7. Membiasakan cuci tangan pakai sabun setelah pungut sampah
8. Senam dan jalan santai bersama ( setiap hari Rabu )
9. Mengadakan Bakti sosial di luar sekolah pada minggu terakhir setiap bulan
10. Budaya S4 ( senyum, salam, sapa, dan salaman.)
11. Penumbuhan Budaya K 7
12. Menetapkan program sekolah hijau dengan cara setiap bulan peserta didik diharuskan melakukan gerakan 3 M; menanam, merawat, dan melindungi pepohonan di lokasi sekolah

c. Kegiatan Keagamaan

1. Amaliah Ramadhan
2. Peringatan Hari Raya Besar Islam
3. Kegiatan Keteladanan dan solidaritas
4. Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Sekolah (PSAS)
5. Pembinaan Kedisiplinan
6. Sumbangan duka
7. Penanaman Nilai Akhlak Islami

d. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

1. Peringatan Hari Kemerdekaan RI
2. Peringatan Hari Pahlawan
3. Peringatan Hari Pendidikan Nasional
4. Peringatan Hari Kartini
5. Peringatan Hari Kebangkitan
6. Pekan Kreativitas Peserta didik
7. Festival Seni
8. Lomba antar Kelas

e. Pembinaan dan Bimbingan Peserta Lomba :

1. Olympiade MIPA
2. Olimpiade Olahraga
3. Festival Lomba Seni Siswa Nasional
4. Peserta didik Berprestasi
5. Dokter Kecil
6. MTQ

## 7. Porseni HUT Kemerdekaan

### f. Pembiasaan Hidup Hemat

1. Peserta didik dibiasakan menyisihkan sebagian uang jajannya dengan cara menabung setiap hari pada guru kelasnya sebelum pembelajaran dimulai atau pada saat jam istirahat.

### 2. Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah

Dalam rangka menyukseskan gerakan literasi sekolah yang dicanangkan pemerintah, kami menempuh 5 cara agar minat baca dan berhitung peserta didik dapat ditumbuhkan, yakni :

- a. Menyiapkan taman baca di dekat pintu gerbang. Hal ini dimaksudkan sebagai stimulus awal agar perhatian peserta didik langsung tertuju kepada buku bacaan. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai jadwal piket atau bertugas membersihkan diarahkan agar kiranya membaca buku yang disiapkan di rumah baca sebelum apel pagi dimulai.
- b. Menyiapkan buku bacaan di setiap kelas. Cara yang dilakukan yakni sebelum jam pelajaran dimulai peserta didik dibagikan buku sastra untuk dibaca selama 15 menit setelah itu buku dikumpul kembali dan dilanjutkan dengan mengawali pelajaran yang akan berlangsung pada saat itu.
- c. Menetapkan program terjadwal kunjungan perpustakaan satu kali sepekan untuk setiap kelas.
- d. Menyiapkan rumah baca di tempat strategis yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Teknik yang dilakukan yakni pada saat istirahat, selepas peserta didik melakukan aktivitas jajan mereka diarahkan ke rumah baca. Di sana mereka bisa

makan dan minum sambil membaca atau sekedar berkumpul bersama dengan teman-temannya.

- e. Menyiapkan pojok baca di setiap kelas, hal ini disiapkan bagi peserta didik yang tidak dapat berkunjung ke rumah baca .

## **2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler**

Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan Ekstrakurikuler pilihan. Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Sementara kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kesenian meliputi seni tari, seni rupa/lukis, seni teater, dan seni musik . Selanjutnya ekskul keagamaan terdiri atas bimbingan tahfidz, tilawah, ceramah / pidato, dan Kaligrafi . Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat , sedangkan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan tetap memberdayakan tenaga pendidik SDN 268 Towuti sendiri yang dianggap kompeten dalam bidang keagamaan dan kesenian dengan tetap mengacu kepada Pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan, kesenian, dan keagamaan yang ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum SDN 268 Towuti.

DOKUMENTASI KEGIATAN MENABUNG PESERTA DIDIK SDN 268 TOWUTI



KEGIATAN MENABUNG



KEGIATAN SIMULASI PASAR PESERTA DIDIK SDN 268 TOWUTI







KEGIATAN JAJAN DI KANTIN SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1A



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1 B



WAWANCARA DENGAN BENDAHARA TABUNGAN



WAWANCARA DENGAN KETUA PENGURUS TABUNGAN



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5A



WAWANCARA DENGAN GURU PAI



WAWANCARA DENGAN GURU PJOK



WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK



WAWANCARA DENGAN PETUGAS KANTIN



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS 5A



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS 5B



WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS KELAS 6



DOKUMENTASI BERSAMA GURU SDN 268 TOWUTI



DOKUMENTASI SDN 268 TOWUTI BERBAGI





DOKUMENTASI SHALAT DUHA SDN 268 TOWUTI



DOKUMEN PENARIKAN UANG TABUNGAN DARI BANK



## RIWAYAT HIDUP



**Zam Zam**, lahir di Timampu pada tanggal 05 Agustus 1976. Penulis merupakan anak kesepuluh dari dua belas bersaudara yang merupakan buah cinta dari ayahanda Abd. Samad Manrang dan ibunda Mindong Sambura. Menjalini bahtera rumah tangga dengan suami tercinta Arifin Hamid yang telah dianugrahi oleh Allah SWT., tiga orang anak yaitu Diqal Anakshal Arifin, Diqal Anandra Arifin, dan Asti Ananda Arifin.

Saat ini penulis berdomisili di Desa Timampu Kecamatan Towuti

Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan formal yang pernah diikuti yaitu tamat di SDN 224 Timampu Kabupaten Luwu pada tahun 1989, melanjutkan ke MTs As'adiyah Cab.13 Timampu Kabupaten Luwu tamat tahun 1992, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Puteri As'adiyah Pusat Sengkang Kabupaten Wajo tamat tahun 1995

Pada tahun 1996 melanjutkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Alauddin (IAIN) Makassar Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2001. Pada tahun 2018 menempuh pendidikan S1 (Penyetaraan) di Universitas Terbuka, Jurusan PGSD. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister (S2) di IAIN Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Adapun pengalaman organisasi, antara lain yaitu:

1. Guru SDN 268 Towuti Kec.Towuti Kab. Luwu Timur tahun 2001-2010
2. Bendahara SDN 268 Towuti Kecamatan Towuti Kab.Luwu Timur tahun 2002-2005
3. Kepala Sekolah SDN 268 Towuti Kec. Towuti Kab. Luwu Timur tahun 2011-2021
4. Guru SDN 283 Mahalona Towuti Kec. Towuti Kab. Luwu Timur tahun 2021-2023
5. Kepala Sekolah SDN 268 Towuti Kec. Towuti Kab. Luwu Timur tahun 2024- sekarang
6. Ketua KKG Gugus II Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur tahun 2007-2010
7. Sekretaris PGRI Ranting II Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur tahun 2018-2022
8. Anggota Komunitas Pegiat Literasi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur tahun 2022- sekarang

*Cp Penulis: [andranastizam@gmail.com](mailto:andranastizam@gmail.com)*